



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPERHITUNGGAN KESEHATAN
KEUANGAN PADA KPRI DAYA TIRTA DPU KABUPATEN SEMARANG
(2011-2015)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik
program sarjana ekonomi

Oleh :

Nama : Weina Jeni Starwati

NPM : 12.51.0021

Dosen Pembimbing :

Dr. Dra. Hj. Edy Dwi K, SE, MM

Sri Rahayu, SE., M.Si

06060962-01

06090664-01

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPERHITUNGGAN
KESEHATAN KEUANGAN PADA KPRI DAYA TIRTA DPU KABUPATEN
SEMARANG
(2011-2015)

Oleh :

Weina Jeni Starwati (12.51.0021)

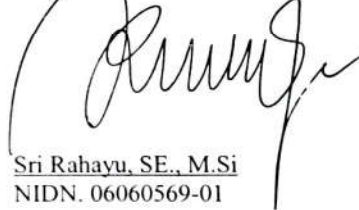
Bahwa skripsi ini layak diujikan. Telah mendapatkan persetujuan pada tanggal
.....22.....4- 2017.

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Dra. Hj. Edy Dwi K, SE, MM
NIDN. 06060962-01

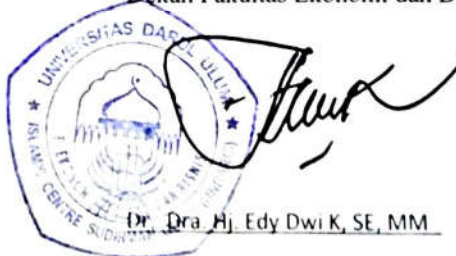
Dosen Pembimbing Pendamping



Sri Rahayu, SE., M.Si
NIDN. 06060569-01

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dra. Hj. Edy Dwi K, SE, MM

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPERHITUNGGAN
KESEHATAN KEUANGAN KPRI DAYA TIRTA DPU KABUPATEN
SEMARANG
(2011-2015)

Oleh :

Weina Jeni Starwati (12.51.0021)

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada tanggal
2 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua ,



Tjiptowati Endang I. SE, M.Si
NIDN. 06090664 - 01

Anggota,



Dr. Dra. Hj. Edy Dwi K. SE, MM
NIDN. 06060962 - 01

Anggota,



Sri Rahayu, SE, M.Si
NIDN. 06060169 - 01

ABSTRAK

Dalam era Globalisasi, persaingan dalam bidang ekonomi semakin lama cenderung semakin ketat. Manajemen koperasi harus lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang terjadi didalam lingkungan koperasi itu sendiri atau bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya terutama terhadap kinerja keuangan koperasi yang dituntut untuk cepat tanggap dalam mengambil keputusan untuk mencegah hilangnya peluang keuntungan yang ada atau sebaliknya akan mendatangkan kerugian bagi koperasi. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi harus diperhitungkan dan diantisipasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan KPRI Daya Tirta tahun 2011-2015 berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M. KUKM/XII/2009 yang menyangkut atas aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, likuiditas, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Koperasi KPRI Daya Tirta di manayang menjadi objek evaluasi adalah kesehatan KPRI Daya Tirta. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 2 januari 2017 pada kpri daya tirta dengan mewawancarai Bapak Priyanto Agus Kartiko selaku sekretaris kepengurusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KPRI Daya Tirta tahun 2011-2015 berada dalam kategori cukup sehat secara rerata mendapatkan skor 66,71 dengan rincian: (1) aspek permodalan secara rerata mendapat skor 10,56 dan berada pada kategori cukup sehat; (2) aspek kualitas aktiva produktif secara rerata mendapat skor 18 dan berada dalam kategori cukup sehat; (3) aspek manajemen secara rerata mendapat skor 10,3 dan berada dalam kategori cukup sehat; (4) aspek efisiensi secara rerata mendapat skor 10,00 dan berada dalam kategori sehat; (5) aspek likuiditas secara rerata mendapat skor 7,5 dan berada dalam kategori kurang sehat; (6) aspek kemandirian dan pertumbuhan secara rerata mendapat skor 6,85 dan berada dalam kategori kurang sehat; (7) aspek jati diri koperasi secara rerata mendapat skor 3,50 dan berada dalam kategori kurang sehat. (8) tingkat kesehatan KPRI Daya Tirta selama 5 tahun (2011-2015) secara berturut diperoleh total skor sebesar 62,1; 67,8; 68,65; 67,2; dan 67,8 dan berada dalam kategori cukup sehat.

Kata Kunci: tingkat kesehatan, permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, likuiditas, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

ABSTRACT

In the era of globalization, the longer the economic competition tends to be tighter. Therefore, any change that occur should be taken into account and anticipated. Similary, economic actors, especially cooperative, especially the financial performance of cooperative are required to quickly respond to the desicion to prevent the loss of profit opportunities that exist or otherwise will bring harm to the cooperative. In this regard, the cooperative must be more resilient in the face of changes and competition that occurs within the cooperative environment it self or compete with other non-bank financial institutions. This study aims to investigate the health levels of KPRI Daya Tirta Savings and Loan Cooperative in 2011-2015 based on the Regulations of theMinister of Cooperative and Small- and Medium-scale Businesses of the Republicof Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 regarding the aspects of capital,productive asset quality, management, liquidity, efficiency, autonomy and growth,and cooperative identity.

This was a descriptive evaluation study. The research subject was KPRI Daya Tirta Savings and Loan Cooperative (SLC) and the object was its health.The study employed a descriptive analysis. The data were collected throughdocumentation and interviews.This interview was counducted on januari 2nd in KPRI DAYA TIRTA by interviewing Mr. Priyanto Agus Kartiko as the management secretary.

The results of the study showed that KPRI Daya Tirta SLC in 2011-2015 was in the moderately healthy category with a mean score of 66,71 with the details as follows. (1) The capital aspect attained a mean score of 10,56 and was in the moderately healthy category. (2) The productive asset quality aspect attained a mean score of 18 and was in the healthy category. (3) The management aspect attained a mean score of 10,3 and was in the moderately healthy category.(4) The efficiency aspect attained a mean score of 10.00 and was in the healthy category. (5) The liquidity aspect attained a mean score of 7,5 and was in the unhealthy category. (6) The autonomy and growth aspects attained a score of 6,85 and were in the unhealthy category. (7) The cooperative identity attained a mean score of 3,5 and was in the unhealthy category. (8) The health levels of KPRI Daya Tirta SLC in three years (2011-2015) consecutively attained scores of 62,1, 67,8, 68,65; 67,2; and 67,8 and were in the moderately healthy category.

Keywords: *health level*, capital,productive asset quality, management, liquidity, efficiency, autonomy and growth,and cooperative identity.

MOTTO

“Jadi diri sendiri, cari jati diri dan dapatkan hidup yang mandiri, optimis, karena hidup terus mengalir dan kehidupan terus berputar sesekali lihat ke belakang untuk melanjutkan perjalanan yang tiada berujung”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini teruntuk orang-orang yang slalu hadir memberikan motivasi kepada penulis

- 1. Persembahkan tertinggi hanyalah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya hingga pada Dialah segalanya bergantung.*
- 2. Orang tua penulis. Ibu Lilis Tri Ediningsih terimakasih untuk doa dan dukungannya, almarhum bapak Titus Sri Budiono, adiku tercinta anggi risky saputri dan seluruh keluarga terimakasih untuk semangatnya.*
- 3. Almamater tercinta, fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS Ungaran.*
- 4. Teman-Teman seperjuangan, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu sukses buat semuanya.*
- 5. Mas Radik Dan Mas Kornelius yang selalu jadi teman sharing penulis.*
- 6. Keluarga besar KPRI DAYA TIRTA yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah wasyukurillah, senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada jujungan kita Rosulullah Muhammad SAW semoga kita senantiasa mendapat syafaat dari beliau.

Pada penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE, MM selaku dosen pembimbing I dan , sri rahayu, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dengan meluangkan waktu dan tenaganya demi mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Seluruh anggota koperasi KPRI Daya Tirta yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
4. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2012. Terimakasih penulis ucapkan untuk kalian yang telah berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta ini.
5. Bapak Priyanto Agus Kartiko selaku sekretaris kepengurusan Kpri Daya Tirta terimakasih karena telah meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang menyangkut pada aspek manajemen sehingga penulis mendapat data yang berguna untuk melanjutkan penelitian.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua amin ya Robbal
Alamin

Ungaran, 9 januari 2017

Penulis

Weina Jeni Starwati

12.51.0021

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan ujian Skripsi.....	iii
Abstrak	iv
Persembahan	vi
Kata pengantar	vii
Daftar isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	12
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. TINJAUAN PUSTAKA	
1. Pengertian Koperasi	17
2. Fungsi Dan Peran Koperasi	19
3. Laporan Keuangan Koperasi	20
4. Rasio Keuangan Dalam Koperasi	23
5. Keunggulan Rasio Keuangan.....	33
6. Keterbatasan Rasio Keuangan	34
7. Penilaian Kesehatan Koperasi	36
8. Penetapan kesehatan Keuangan	59
B. Penelitian Terdahulu	60
C. Kerangka Berfikir.....	63
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	66
B. Lokasi Penelitian	66

C. Variabel Penelitian	67
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
E. Teknik Analisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. DESKRIPSI DATA	
1. Sejarah dan Perkembangan Kpri Daya Tirta.....	76
2. Visi dan misi Kpri Daya Tirta	77
3. Keanggotaan Kpri Daya Tirta	77
4. Struktur organisasi Kpri Daya Tirta	79
B. ANALISIS DATA	
1. Permodalan	83
2. Kualitas aktiva produktif	86
3. Manajemen	90
4. Efisiensi	92
5. Likuiditas	95
6. Kemandirian dan pertumbuhan	97
7. Jatidiri koperasi	100
8. Penetapan kesehatan ksp	102
C. PEMBAHASAAN	104
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset .	39
Tabel 2.2	Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Beresiko	39
Tabel 2.3	Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri.....	40
Tabel 2.4	Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Pinjaman Diberikan.....	42
Tabel 2.5	Kriteria Pinjaman Bermasalah.....	43
Tabel 2.6	Standar Perhitungan RPM.....	45
Tabel 2.7	Standar Perhitungan Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah	45
Tabel 2.8	Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Beresiko	46
Tabel 2.9	Standar Perhitungan Manajemen Umum	48
Tabel 2.10	Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan	48
Tabel 2.11	Standar Perhitungan Manajemen Permodalan.....	48
Tabel 2.12	Standar Perhitungan Manajemen Aktiva	49
Tabel 2.13	Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas	49
Tabel 2.14	Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto.....	50
Tabel 2.15	Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor...	51
Tabel 2.16	Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan	52
Tabel 2.17	Standar Perhitungan Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar	53
Tabel 2.18	Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima	54
Tabel 2.19	Standar Perhitungan Skor Untuk Rasio Rentabilitas Asset	55
Tabel 2.20	Standar Perhitungan Untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	56
Tabel 2.21	Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional	56
Tabel 2.22	Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto	57
Tabel 2.23	Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota	59
Tabel 2.24	Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Ksp	59

Tabel 2.25	Peneliti Terdahulu	61
Tabel 3.1	Aspek , Komponen , Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Ksp	72
Tabel 3.2	Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Ksp	74
Tabel 4.1	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset Tahun 2011-2015	84
Tabel 4.2	Penskoran Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset	84
Tabel 4.3	Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Beresiko Tahun 2011-2015	85
Tabel 4.4	Penskoran Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Beresiko	85
Tabel 4.5	Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2011-2015	86
Tabel 4.6	Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri	86
Tabel 4.7	Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Yang Diberikan Tahun 2011-2015.....	87
Tabel 4.8	Penskoran Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Yang Diberikan.....	87
Tabel 4.9	Rasio Volume Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan Tahun 2011-2015	88
Tabel 4.10	Penskoran Rasio Volume Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	88
Tabel 4.11	Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2011-2015.....	89
Tabel 4.12	Penskoran Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	89
Tabel 4.13	Rasio Pinjaman Yang Beresiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan Tahun 2011-2015	90
Tabel 4.14	Penskoran Rasio Pinjaman Yang Beresiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	90
Tabel 4.15	Penskoran Aspek Manajemen Umum	91
Tabel 4.16	Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan	91
Tabel 4.17	Penskoran Aspek Manajemen Permodalan	91
Tabel 4.18	Penskoran Aspek Manajemen Aktiva	92

Tabel 4.19	Penskoran Aspek Manajemen Likuiditas	92
Tabel 4.20	Rasio Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2011-2015	93
Tabel 4.21	Penskoran Rasio Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto ...	93
Tabel 4.22	Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor Tahun 2011-2015	94
Tabel 4.23	Penskoran Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	94
Tabel 4.24	Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2011-2015	95
Tabel 4.25	Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan	95
Tabel 4.26	Rasio Kas Tahun 201-2015	96
Tabel 4.27	Penskoran Rasio Kas	96
Tabel 4.28	Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima Tahun 2011-2015	97
Tabel 4.29	Penskoran Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima.....	97
Tabel 4.30	Rasio Kemandirian Dan Pertumbuhan Tahun 2011-2015	98
Tabel 4.31	Penskoran Rasio Kemandirian Dan Pertumbuhan.....	98
Tabel 4.32	Rasio Retabilitas Modal Sendiri Tahun 2011-2015.....	99
Tabel 4.33	Penskoran Rasio Rentabilitas Sendiri	99
Tabel 4.34	Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2011-2015.....	100
Tabel 4.35	Penskoran Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	100
Tabel 4.36	Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2011-2015	101
Tabel 4.37	Penskoran Rasio Partisipasi Bruto.....	101
Tabel 4.38	Rasio Promosi Ekonomi Anggota (Pea) Tahun 2011-2015	102
Tabel 4.39	Penskoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota (Pea)	102
Tabel 4.40	Rangkuman Penilaian Kesehatan Kpri DayaTirta Tahun 2011-2015.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	64
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kpri Daya Tirta	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi memiliki arti penting dalam membangun perekonomian nasional, sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah Badan Usahasekaligus sebagai gerakan ekonomi yang merakyat. Koperasi adalah suatu lembaga yang berlandaskan asas kekeluargaan. Untuk menumbuhkan asas tersebut, peran pengurus dan anggota koperasi sangat mendukung keberlangsungan dan keberhasilan dalam koperasi.

Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial, artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2002:17). Untuk menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat, koperasi pada umumnya pada khususnya unit simpan pinjam harus mampu untuk mengelola modal dan dana yang ada sehingga dana yang diterima dari anggota selanjutnya dapat diberikan kembali kepada anggota dalam bentuk kredit.

Peran koperasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan perekonomian demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri : demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Depertemen Koperasi: 2002). Koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian secara global. Untuk melihat baik buruknya pengelolaan koperasi yaitu dengan menilai kesehatan koperasi yang menggunakan alat analisis rasio keuangan.

Menurut Prof. R.S. Soeriaatmadja Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nir laba atau dasar biaya. Menurut Moh. Hatta Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan

ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan prinsip seorang buat semua dan semua buat seorang. Sedangkan menurut Said Hamid Hasan Koperasi adalah Kumpulan dari orang-orang yang sebagai manusia secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat.

Kpri Daya Tirta adalah Koperasi Simpan Pinjam yang berada di kantor Dinas Dpu Kabupaten Semarang. Didirikan secara resmi pada tahun 1975. Tujuan Kpri Daya Tirta adalah untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang terbaik, terbaik dari sisi kualitas, pelayanan yang memuaskan dan memberikan manfaat yang optimal. Kpri daya tirta menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari Bank, pelayanan ini sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kredit. Jumlah anggota yang tercatat sampai tahun 2015 adalah 143 anggota. Maka dengan bertambahnya anggota, bertambah pula pemasukan Kpri Daya Tirta seperti simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela, selain itu meningkat pula permintaan dan kebutuhan pinjaman untuk anggota.

Kpri Daya Tirta yang usahanya adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan pinjaman kepada anggota perlu dikelola secara profesional untuk meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota. Perlu dilakukan penilaian tingkat kesehatan melalui rasio keuangan, penilaian aspek manajemen juga sangat diperlukan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan dengan profesional, efektif dan efisien. Manajemen koperasi yang baik, menghasilkan kebijakan yang sesuai dengan tujuan dan mendukung kemajuan koperasi. Maka dari itu, untuk melihat kesehatan koperasi tidak hanya melihat aspek keuangannya saja tetapi juga menilai aspek manajemennya.

Analisis penilaian kesehatan koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan dan manajemennya. Hasil

penilaian kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat koperasi, yaitu predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Dengan mengetahui kondisi kesehatan koperasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna pengembangan KPRI daya tirta, sehingga terwujud pengelolaan KSP yang sehat pengelolaan KSP yang efektif, efisien, dan profesional dan terciptanya pelayanan prima kepada anggotanya.

Dengan menilai kesehatan keuangan dalam koperasi, maka koperasi dapat mengetahui keberhasilan yang diperoleh pada koperasi. Untuk mengetahui kesehatan koperasi, koperasi memerlukan aspek dalam penilaian kesehatan keuangan koperasi, yaitu berdasarkan peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah republik indonesia nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi dengan menggunakan rasio keuangan meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi.

Permodalan koperasi menurut undang-undang no.25 tahun 1992 pasal 41 adalah sejumlah dana yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha dalam koperasi. Modal koperasi ini bisa berasal dari modal sendiri maupun pinjaman anggota ataupun lembaga maupun surat-surat hutang. Dalam permodalan Kesehatan keuangan dapat dihitung dengan rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko, dan rasio kecukupan modal sendiri.

Kualitas aktiva produktif adalah semua penanaman dana aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (*dahlan siamat(2004:34)*). Menurut *dendawijaya (2003:66)* aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh koperasi dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Kesehatan keuangan pada kualitas aktiva produktif dapat dihitung dengan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang

diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Manajemen menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Manajemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama, berlandaskan azas kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan perlu diperhatikan adanya sistem manajemen yang baik, agar tujuannya berhasil dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen. Kesehatan keuangan koperasi dapat dinilai dengan melihat hasil penilaian dari manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Menurut *Dezhi (2010)*, efisiensi adalah penghematan input yang diukur dengan cara membandingkan input anggaran dengan input realisasi. Efisiensi dalam koperasi dapat diartikan sebagai suatu usaha pencapaian keuntungan maksimum dengan memperhatikan berbagai kendala yang ditentukan dalam keputusan rapat anggota. Mengukur Kesehatan keuangan koperasi dengan aspek efisiensi dapat dihitung dengan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.

Likuiditas menurut *fred weston dikutip dari kasmir (2008:29)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Kewajiban pendek itu seperti membayar tagihan listrik, gaji pegawai atau hutang yang telah jatuh tempo. Menurut *agus sartono dalam bukunya "manajemen keuangan teori dan aplikasi" (2008,116)*, mengatakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut *brigham dan houston dalam bukunya "dasar-dasar manajemen keuangan"* mengatakan bahwa aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah

perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya. Likuiditas menurut *kasmir (2012:110)* rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek). Kesehatan keuangan koperasi dalam likuiditas dapat dihitung dengan rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Kemandirian dan pertumbuhan bisa diartikan juga dengan rentabilitas. Menurut *sutrisno (2003:18)* rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Menurut *riyanto (2001:36)*, rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Sedangkan menurut *husnan (2004:73)* rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan karena hasil operasi yang diukur maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Untuk mengukur kesehatan keuangan dengan aspek kemandirian dan pertumbuhan ini dengan menggunakan rasio rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasional pelayanan.

Jatidiri koperasi dengan segala aspeknya, merupakan hal yang akan membuat koperasi berkembang apabila diterapkan dengan baik. Menurut *djohan, djabaruddin. (2009)* Jatidiri koperasi merupakan hal yang pokok dalam membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya. Jatidiri koperasi apabila diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan yang ditentukan, maka sebenarnya koperasi dapat berkembang dan mengalami kemajuan. Menurut *fauziyah, wardah. (2011)* Karena pada dasarnya jatidiri koperasi merupakan kumpulan dari hal-hal positif yang dihimpun untuk dipantaskan sebagai pegangan koperasi. Kesehatan keuangan koperasi dalam aspek jatidiri koperasi dapat dihitung dengan rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA).

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perhitungan dan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam. Penelitian Mustakim dalam jurnal yang berjudul Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Pada KPRI Jujur PemkabBintan Di Tanjungpinang mengatakan bahwa *tingkat kesehatan koperasi adalah termasuk pada kategori "cukup sehat" dengan total skor 72,7 dari total keseluruhan skor 100. Bila dinilai dari penetapan predikat tingkat kesehatan Ksp dan Usp memiliki skor 72,7% yang berada pada range data $60 \leq x < 80$ dengan predikat cukup sehat.* Analisis tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) (Studi kasus pada KUD se- Kabupaten Kendal Tahun 2004-2005) oleh Asnandar tahun 2007. Hasil penelitian sebagai berikut: *Komponen Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif, Komponen manajemen permodalan dan rentabilitas tingkat kesehatan berada dalam kategori sehat. Untuk Komponen manajemen pengelolaan dalam kategori cukup sehat. Komponen manajemen dan Likuiditas berada dalam kategori kurang sehat, dan untuk komponen manajemen Rentabilitas berada dalam kategori cukup sehat. Jika dihitung secara keseluruhan komponen yang ada, maka secara rata-rata tingkat kesehatan KUD (USP) se kabupaten Kendal tahun 2004-2005 dinilai sehat.*

Dalam era Globalisasi, persaingan dalam bidang ekonomi semakin lama cenderung semakin ketat. Manajemen Koperasi harus lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang terjadi didalam lingkungan koperasi itu sendiri atau bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya terutama terhadap kinerja keuangan koperasi yang dituntut untuk cepat tanggap dalam mengambil keputusan untuk mencegah hilangnya peluang keuntungan yang ada atau sebaliknya akan mendatangkan kerugian bagi koperasi. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi harus diperhitungkan dan diantisipasi. Analisis tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana kesehatan koperasi, sehingga manajer dapat mengambil suatu keputusan yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidupnya koperasi. Untuk mengadakan analisis yang lebih mendekati kepastian tentang kondisi kesehatan pada

koperasi, maka analisis dilakukan lebih dari satu tahun karena untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu koperasi adalah dengan membandingkan hasil penelitian tingkat kesehatan koperasi satu tahun dengan tahun yang lainnya. Hal ini sejalan dengan adanya peraturan menteri koperasi tentang penilaian kesehatan koperasi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini, penulis akan mengambil judul: Analisis Rasio Keuangan Untuk Memperhitungkan Kesehatan Keuangan Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015)

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek Permodalan Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015) ?
2. Bagaimana Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek Kualitas Aktiva Produktif Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015) ?
3. Bagaimana Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek manajemen Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015) ?
4. Bagaimana Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek Efisiensi Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015)?
5. Bagaimana Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek likuiditas Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015)?
6. Bagaimana Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek Kemandirian Dan Pertumbuhan Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015) ?
7. Bagaimana Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek Jatidiri Koperasi Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek Permodalan Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015)
2. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek Kualitas Aktiva Produktif Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015)
3. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek Manajemen Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015)
4. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek Efisiensi Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015)
5. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek Likuiditas Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015)
6. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek kemandirian dan pertumbuhan Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015)
7. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Ditinjau Dari Aspek Jatidiri Koperasi Pada KPRI Daya Tirta DPU Kabupaten Semarang (Tahun 2011 - 2015)

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tingkat kesehatan koperasi ini dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Masyarakat Umum dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat dan investor dalam berinvestasi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di koperasi simpan pinjam.

- b. Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak koperasi dalam mengukur kesehatan keuangan koperasi melalui analisis rasio untuk menghasilkan kinerja koperasi

yang optimal serta dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja koperasi.

c. Peneliti

Sebagai latihan dalam pengembangan teori yang diperoleh dalam perkuliahan yang diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi serta dalam pembuatan laporan tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana.

d. Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja pada koperasi simpan pinjam.

E. Definisi Operasional

Rasio Keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kesehatan keuangan koperasi berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Dalam hal ini maka rasio keuangan koperasi yang digunakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14 /Per/ M.KUKM /XII/ 2009. Untuk mengukur kesehatan keuangan koperasi dapat diukur dengan:

1. Permodalan koperasi adalah sejumlah dana yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha dalam koperasi. Modal koperasi ini bisa berasal dari modal sendiri maupun pinjaman anggota ataupun lembaga maupun surat-surat hutang.(undang-undang no.25 tahun 1992 pasal 41).

Permodalan koperasi dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan beresiko, dan rasio kecukupan modal sendiri.

2. Kualitas Aktiva Produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh koperasi dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. (Dendawijaya, 2003:66)

Kualitas aktiva produktif dinilai melalui 4 rasio yaitu rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

3. Manajemen menurut adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Manajemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama, berlandaskan azas kekeluargaan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Penilaian manajemen meliputi 5 aspek yaitu manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

4. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi adalah penghematan input yang diukur dengan cara membandingkan input anggaran dengan input realisasi. (Dezhi, 2010)

Aspek efisiensi berdasarkan pada 3 rasio yaitu rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.

5. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. (Agus Sartono, 2008)

Aspek likuiditas dinilai melalui 2 rasio yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

6. Kemandirian dan pertumbuhan bisa diartikan juga dengan rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. (sutrisno ,2003)

Kemandirian dan pertumbuhan dinilai berdasarkan pada 3 rasio yaitu rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan.

7. Jatidiri koperasi merupakan hal yang pokok dalam membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya. Jatidiri koperasi apabila diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan yang ditentukan, maka sebenarnya koperasi dapat berkembang dan mengalami kemajuan. (fauziyah, wardah, 2011)

Penilaian aspek jatidiri koperasi dihitung menggunakan rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

BAB III METODE PENELITIAN

Menyajikan data penelitian berupa deskripsi data berkenaan dengan variabel yang diteliti secara obyektif tidak tercampur dengan opini penulis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh dan diolah sehingga diketahui predikat kesehatan keuangan KPRI Daya Tirta

DPU Kabupaten Semarang tahun 2011-2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang simpulan dan saran penulis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi menurut UU No.25 tahun 1992 adalah: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum koperasi yang merupakan tingkat susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan” (UU No.25 tahun 1992).

Jochen Ropke (2012: 14) menjelaskan bahwa “Koperasi adalah suatu organisasi usaha yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama/klien perusahaan tersebut”. Kriteria identitas suatu koperasi merupakan prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lainnya. Prinsip identitas dari suatu koperasi adalah para pemilik dan pengguna jasa dari pelayanan suatu unit usaha adalah orang yang sama.

Hendrojogi (2004: 20) mengatakan bahwa “Koperasi itu merupakan suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang dalam rangka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berusaha meningkatkan tingkat hidup mereka”. Berdasarkan pengertian di atas definisi koperasi mengandung dua makna yakni sebagai badan usaha yang mewadahi aktivitas-aktivitas usaha ekonomi anggotanya dan sebagai semangat kebersamaan yang dilandasi paham kekeluargaan untuk secara bersama-sama mengatasi masalah (persoalan ekonomi).

Rudianto (2006:1) mengatakan “Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis”.

Ramudi Arifin (2003) mengatakan “Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, *co* berarti bersama dan *operation* artinya bekerja atau berusaha, oleh karena itu *cooperation* tersebut merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama”.

Dr. Fay (2013) mengatakan bahwa Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan dari sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

(Undang-Undang Perkoperasian Bab 1 pasal 1) menyebutkan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

R.S. Soeriaatmadja mengatakan bahwa Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nir laba atau dasar biaya.

Koperasi merupakan bagian yang menyeluruh dari perekonomian nasional, baik sebagai badan usaha maupun sebagai gerakan ekonomi rakyat dan adanya pembangunan diarahkan untuk mengembangkan koperasi menjadi makin maju, mandiri, dan berakar dalam masyarakat, serta menjadi badan usaha yang sehat dan mampu berperan di semua bidang usaha.

Berdasarkan Permen. KUKM/No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, dijelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

2. Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam perekonomian negara, fungsi dan peran koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 adalah:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko guru.
- d. Berusaha untuk menunjukkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

3. Laporan Keuangan koperasi

- a. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban pengurus atau manajemen tentang koperasi. Selain itu, laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi beserta pengurus atau manajemen koperasi. Pemakai lainnya adalah calon anggota koperasi, bank, kreditor dan kantor pajak.

Zaki Baridwan (2004:17), laporan keuangan adalah laporan ringkas dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan dapat tujuan-tujuan kepada pihak di luar perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.27 tahun 2007, laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi untuk

- 1) Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- 2) Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
- 3) Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggotanya.
- 4) Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam satu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- 5) Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan laporan adalah laporan pertanggungjawaban pengurus untuk menilai prestasi pengurus, menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya, menilai kondisi keuangan koperasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi serta memuat informasi tentang posisi keuangan koperasi dan laporan keuangan juga disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang ditunjukkan bagi pihak yang bersangkutan.

Penyajian laporan keuangan oleh suatu koperasi dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan koperasi pada suatu periode tertentu, baik untuk kepentingan manajemen, pemilik koperasi, pemerintah maupun pihak lain. Laporan keuangan juga memberikan gambaran kepada anggota koperasi dalam mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi. Laporan keuangan informasi yang penting dalam mengetahui informasi

yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas dalam koperasi. Untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh koperasi maka dilakukan analisis laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh suatu koperasi dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan koperasi pada suatu periode tertentu baik untuk manajemen, pemilik koperasi, pemerintah maupun pihak lain. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:3) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu koperasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi dan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 3) Menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh koperasi. Laporan keuangan bermanfaat dan menguntungkan untuk analisis keuangan, karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen atau pengurus koperasi dalam bentuk pertanggungjawaban dalam kepengurusan koperasi.

Laporan keuangan sebagai bahan evaluasi manajemen dalam meningkatkan koperasi, karena laporan keuangan sebagai bahan gambaran untuk kinerja koperasi masa lalu sehingga dapat diukur keberhasilan yang diperoleh manajemen dalam meningkatkan koperasi dimasa yang akan datang. Manajemen

dapat bertanggungjawab tentang keberhasilan yang didapat dan penurunan kinerja dimasa lalu dengan melihat laporan keuangan dari tahun ke tahun.

4. Rasio Keuangan Dalam Koperasi

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah “rasio”. Rasio adalah alat yang dinyatakan dalam aritmatikal terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 1995). Dengan menggunakan teknik rasio dapat diketahui kesehatan keuangan koperasi dalam penggunaan sumber dana yang ada. Secara individual, rasio tersebut kecil artinya, 1995). Dalam penelitian koperasi Daya Tirta tahun 2011-2015 maka rasio yang digunakan untuk memperhitungkan kesehatan yaitu :

a. Permodalan

Modal merupakan sejumlah dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha – usaha Koperasi. Koperasi harus mempunyai rencana pembelanjaan yang konsisten dengan azas-azas Koperasi dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan administrasi. Modal koperasi adalah sejumlah dana yang digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. simpanan sebagai istilah penamaan modal koperasi pertama kali digunakan dalam UU 79 tahun 1958, yaitu UU koperasi pertama setelah kemerdekaan. Sejak saat itu sampai sekarang modal koperasi adalah simpanan, berbeda dengan perusahaan pada umumnya yang menggunakan istilah saham. Mungkin, istilah simpanan muncul karena kuatnya anjuran untuk menabung, dalam arti memupuk modal bagi rakyat banyak yang umumnya miskin agar memiliki kemampuan dan mandiri. Bahkan usaha koperasi nomor satu yang ditentukan UU adalah menggiatkan anggota untuk menyimpan. Mungkin tidak salah anggapan sementara orang bahwa UU koperasi lebih cocok untuk Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Memupuk modal dengan menyimpan adalah

sangat tepat. Tetapi kerancuan pengertian dan permasalahan timbul ketika istilah simpanan dibakukan sebagai modal koperasi.

b. Kualitas aktiva produktif

Aktiva produktif sering juga disebut *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah jumlah aktiva produktif yang kolektibilitasnya tidak lancar. Oleh karena itu penanaman dan kesigapan USP dalam menanggung kemungkinan timbulnya resiko kerugian penanaman dana tersebut, mempunyai peranan penting dalam menunjang usaha operasional USP. Kualitas produktif dinilai atas dasar pengolongan kolektibilitas yang terdiri atas lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Kemudian untuk menutup kemungkinan resiko kerugian maka USP wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif. Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif yang harus dibentuk USP sekurang-kurangnya:

- a. 0,5% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar.
- b. 10% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi 75% dari nilai agunan yang dikuasai USP.
- c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi 75% dari nilai agunan yang dikuasai USP.
- d. 100 % dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi 75% dari nilai agunan yang dikuasai USP.

c. Manajemen

Manajemen koperasi bisa diartikan sebagai proses guna mencapai sebuah tujuan dengan cara melakukan suatu usaha bersama berdasarkan atas

sebuah asas kekeluargaan. Untuk mencapai sebuah tujuan dari koperasi kita perlu memperhatikan system manajemen yang baik supaya dapat meraih sebuah tujuan dari koperasi. Untuk itu fungsi fungsi dari manajemen harus diterapkan dalam kegiatan koperasi. Manajemen koperasi secara umum adalah suatu cara yang dilakukan dalam mencapai sebuah tujuan dari koperasi dengan kerjasama sesuai dengan prinsip dan juga nilai koperasi dengan berlandaskan pada asas kekeluargaan.

Manajemen koperasi adalah suatu proses guna mencapai sebuah tujuan usaha yang dilakukan bersama berlandaskan atas asas kekeluargaan. Untuk mencapai sebuah tujuan dari koperasi itu sendiri, anggota koperasi harus memperhatikan adanya sebuah system dari manajemen yang baik, supaya tujuan dari koperasi dapat dicapai. Untuk itu perlu diterapkan fungsi manajemen didalam sebuah koperasi. Artinya disini adalah bahwa sebuah koperasi harus bekerja dengan menerapkan prinsip ekonomi yang berlandaskan atas asas koperasi yang juga mengandung unsur-unsur sosial.

Menurut Peter Davis tahun 1999 manajemen koperasi adalah suatu proses didalam manajemen yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi kekuasaan dan juga diberikan tanggung jawab agar bisa mengelola koperasi, prinsip prinsip koperasi dan juga nilai nilai koperasi dan kekayaan guna mencapai suatu tujuan. Manajemen koperasi adalah kegiatan yang professional yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki tanggung jawab dengan cara mengerahkan semua kemampuan kepemimpinan dan juga menentukan kebijakan guna mengembangkan sebuah koperasi untuk mencapai tujuan berdasar nilai dan prinsip koperasi.

d. Efisiensi

Tidak dapat dipungkiri bahwa koperasi adalah adan usaha yang kelahirannya dilandasi oleh pikiran sebagai usaha kumpulan orang-orang bukan kumpulan modal. Oleh karena itu koperasi tidak boleh terlepas dari ukuran efisiensi bagi usahanya, meskipun tujuan untuk melayani anggota.

Pada dasarnya koperasi sebagai perusahaan tidak berbeda dengan bentuk badan usaha lain, artinya tidak boleh dikatakan koperasi bekerja secara tidak efisien untuk mencapai tujuan organisasi sebagai kumpulan orang. Pada koperasi tingkat efisiensi juga harus dilihat secara berimbang dengan tingkat efektivitasnya, sebab biaya pelayanan yang tinggi bagi anggota diimbangi dengan keuntungan untuk memperoleh pelayanan setempat yang lebih baik.

Kunci utama efisiensi koperasi adalah pelayanan usaha kepada anggotanya. Koperasi yang dapat menekan biaya serendah mungkin tetapi anggota tidak memperoleh pelayanan yang baik dapat dikatakan usahanya tidak efisien disamping tidak memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi, sebab dampak kooperatifnya tidak dirasakan anggota.

Untuk mengukur efisiensi organisasi dan usaha ada beberapa rasio yang dapat dipergunakan yang didasarkan pada keragaan koperasi yang bersangkutan. Sarana yang dapat digunakan adalah neraca dan catatan keragaan lain yang dimiliki koperasi. Hal itu lah yang dapat memberikan gambaran kuantitatif tentang keragaan koperasi.

Menurut *Hanel* (1988) efisiensi ekonomi usaha koperasi dapat diukur dengan mempergunakan ukuran:

1. Efisiensi dalam operasional usaha yang terlihat dari validitas keuangan (financial viability) dan keragaan kewirakoperasian (entrepreneurship performance).
2. Efisiensi yang dihubungkan dengan pengembangan.

3. Efisiensi yang dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan anggota.

e. Likuiditas

Pengertian Likuiditas Menurut John J. Wild (2005:185) mengemukakan bahwa Likuiditas Liquidity mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut likuid, yaitu apabila aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut illikuid.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (seolistyo,2000). Menurut Bringham, Dick (2001) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang harus segera dibayar. Jadi likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Koperasi simpan pinjam dikatakan likuid bila posisi dana lancar yang tersedia cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sebaliknya KSP dinyatakan ilikuid bila posisi dana lancar yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

f. Kemandirian dan pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan koperasi bisa dikatakan juga sebagai rentabilitas koperasi. Rentabilitas ekonomi merupakan cara yang tepat untuk mengetahui tentang efisiensi tidaknya perusahaan dalam menggunakan modal yang ada. Analisis Rentabilitas Ekonomi menekankan pada kemungkinan penggunaan dana. Analisis ini menyatakan bahwa dana bisa dipergunakan kalau tingkat bunga dana tersebut lebih kecil dari rentabilitas ekonomi yang mungkin diperoleh karena penggunaan hutang tersebut. Analisis rentabilitas ekonomi juga dipergunakan untuk menunjukkan peningkatan resiko

karena penggunaan dana yang makin besar. Untuk perusahaan, perhitungan rentabilitas ekonominya merupakan perbandingan antara dana yang dikeluarkan dan bunga dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.

Rentabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan data eksternal maupun dengan data internal. Dari kedua pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam prosentase. Rentabilitas suatu koperasi diukur dengan kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktiva yang produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal koperasi tersebut.

Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas. Rentabilitas menurut Sutrisno (2003 : 18) bahwa : “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Sedangkan pengertian Rentabilitas Ekonomi menurut Husnan (2004:73) adalah : “ Rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan karena hasil operasi yang diukur maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak “

Rentabilitas ekonomi menurut Riyanto (2001:36), Bahwa : “ Rentabilitas Ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase “.

g. Jatidiri Koperasi

Yang dimaksud dengan jati diri koperasi adalah “kepribadian” yang merupakan ciri, sifat dan watak seseorang (atau koperasi). Dengan kata lain, kalau koperasi dalam pemikiran, sikap dan tindakannya tidak sesuai dengan perumusan jati diri tersebut, maka dapat di katakan bahwa koperasi yang bersangkutan telah menyimpang atau kehilangan jati dirinya.

Jika berbicara tentang jati diri koperasi berarti membahas sesuatu hal yang bersifat mendasar dan penting yang menyangkut esensi koperasi. Bersifat mendasar, karena jati diri koperasi merupakan kepribadian yang memberikan identitas kepada koperasi, dan dengan identitasnya membedakan koperasi dengan badan usaha lain. Bersifat penting, karena dengan bertumpu pada kepribadian yang di milikinya justru koperasi di harapkan memiliki kekuatan untuk dapat tumbuh dan berkembang di masa depan, utamanya saat menghadapi perubahan-perubahan di era globalisasi dimana iklim dunia usaha semakin kompetitif (Nirbito & siswoyo, 2005.)

Jati diri koperasi bukanlah sesuatu yang timbul secara mendadak, sekali jadi dan tidak pernah berubah, melainkan mengalami penyesuaian yang prosesnya panjang mulai sejak kelahirannya sekitar 168 tahun lalu. Pada awalnya, jatidiri koperasi di bangun atas landasan pemikiran perlunya reformasi sosial di abad ke 19, akibat berlakunya sistem ekonomi kapitalis/liberal yang berwatak sosial yang melahirkan ketidak-adilan dalam kehidupan masyarakat. Agar pemikiran perlunya reformasi sosial tersebut tidak mengawang melainkan benar-benar menjadi kenyataan dalam kehidupan masyarakat, maka koperasi harus hadir berkarya dan berjuang di tengah-tengah masyarakat.

Formula jati diri ini mencakup 3 unsur yang merupakan satu kesatuan yaitu : definisi, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip. Kongres-kongres ICA sebelumnya, yaitu tahun 1937 di paris, tahun 1948 di praha, kemudian tahun

1966 di wina sebenarnya juga telah merumuskan jati diri koperasi, namun hanya terbatas pada rumusan prinsip-prinsip koperasi saja. Prinsip-prinsip koperasi yang di maksud berjablat pada prinsip-prinsip koperasi pioneryang di dirikan rochdale-inggris (Di sebut koperasi rochdale inggris) sebagai kerangka dasarnya. Prinsip-prinsip koperasi rumusan ICA tahun 1966 tersebut selanjutnya menjadi acuan prinsip-prinsip koperasi di masing-masing negara yang menjadi anggota ICA, termasuk indonesia. Indonesia tercatat sebagai anggota ICA pada tahun 1959 sebagai anggota ke 77 dan negara ke 44 (Siswoyo, 2004).

5. Keunggulan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan-keunggulan dibanding metode analisis lainnya. Menurut Indrianto (2007) dalam Siti Mutmaidah (2006:29-30) Keunggulan-keunggulan analisis rasio keuangan, antara lain:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhitsar statistik yang lebih mudah dipahami.
- b. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, penyajian yang biasa disajikan lebih rumit. Sehingga dengan rasio keuangan, dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi mengenai keuangan.
- c. Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk bahan dalam menentukan pengambilan keputusan.
- d. Rasio keuangan lebih membandingkan koperasi satu dengan koperasi yang lain dengan melihat perkembangan dan kemajuan koperasi tersebut.
- e. Rasio keuangan lebih mudah digunakan karena dengan menggunakan rasio keuangan, pengurus koperasi dapat memprediksi koperasi dimasa yang akan datang.

Angka-angka dalam perhitungan rasio keuangan lebih mudah dipahami karena rumus rasio keuangan pasti dan angka yang dihasilkan dari hasil perhitungan rasio keuangan benar hasilnya jika sesuai perhitungannya. Rasio keuangan merupakan perhitungan yang lebih sederhana dari perhitungan analisis lain dan analisis yang lebih rumit.

Rasio keuangan sangat bermanfaat dalam menentukan pengambilan keputusan karena rasio keuangan dapat menilai kondisi keuangan dalam kondisi baik atau tidak baik, sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Rasio keuangan juga menguntungkan karena pengurus koperasi dapat memprediksi koperasi dimasa yang akan datang. Rasio keuangan juga dapat membandingkan koperasi satu dengan koperasi yang lain, dengan menggunakan perhitungan koperasi, sehingga koperasi dapat melihat perkembangan dan penurunan koperasi lain.

6. Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Indrianto (2007) dalam Siti Mutmaidah (2006:30) Analisis Rasio Keuangan, juga memiliki keterbatasan, antara lain:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio keuangan yang tepat untuk digunakan dalam pihak yang membutuhkan informasi keuangan.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga mempengaruhi keterbatasan teknik rasio keuangan.
- c. Keterbatasan yang dimiliki oleh pengurus koperasi, jika tidak mengerti dan memahami dalam teknik perhitungan analisis rasio keuangan.
- d. Jika data untuk menghitung rasio keuangan tidak tersedia, maka akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
- e. Jika ada dua koperasi dibandingkan, bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama, oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan dalam perhitungan rasio keuangan.

Rasio keuangan memiliki berbagai macam rumus dan jenisnya, sehingga cukup kesulitan dalam memilih dan menentukan jenis rasio keuangan mana yang akan digunakan. Keterbatasan dalam laporan keuangan juga mempengaruhi keterbatasan teknik penggunaan rasio keuangan.

Setiap koperasi pasti memiliki keterbatasan, begitu juga keterbatasan yang dimiliki pengurus koperasi dalam memahami dan kurang mengerti bagaimana cara teknik perhitungan analisis rasio keuangan, sehingga koperasi kesulitan dalam menilai kondisi keuangannya. Saat koperasi akan menghitung rasio keuangan, salah satu data yang dibutuhkan untuk perhitungan tidak ada, maka rasio keuangan tidak dapat digunakan.

Koperasi satu dengan koperasi yang lain dalam teknik dan standartidak sama, sehingga saat membandingkan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat menimbulkan kesalahan dalam perhitungan rasio keuangan. Kesalahan tersebut akan merugikan koperasi sendiri, karena kesalahan dalam menggunakan rasio keuangan.

7. Penilaian Kesehatan Koperasi

Berdasarkan Permen. KUKM/No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, Kesehatan KSP adalah “kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat”. Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008, bahwa “penilaian kesehatan KSP adalah penilaian terhadap ukuran kinerja KSP dilihat dari faktor faktor yang mempengaruhi kelancaran, keberhasilan, pertumbuhan dan atau perkembangan serta keberlangsungan usaha KSP dalam jangka pendek dan jangka panjang”. Penilaian kesehatan Koperasi sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan sehingga koperasi dapat mengambil keputusan yang hendak diambil untuk kemajuan koperasi selanjutnya. Ruang lingkup Penilaian Kesehatan KSP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut:

a. Permodalan

Permodalan merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Arti modal lebih ditekankan kepada nilai, daya beli, atau kekuasaan untuk menggunakan apa yang terkandung dalam barang modal (Hendrojogi, 2004: 193). Permodalan memberikan peranan yang sangat penting dalam menjalankan usahakoperasi, karena pada dasarnya modal adalah hal utama dalam menjalankan usaha. Semakin baik permodalan koperasi, tentunya akan mempermudah koperasi dalam mengembangkan setiap usaha yang dijalankannya.

Hendar (2010: 191) menyatakan bahwa sumber-sumber permodalan koperasi dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, hibah, modal penyertaan, cadangan koperasi, utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Berdasarkan UU No. 17 tahun 2012 pasal 66 ayat (1), modal koperasi terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi sebagai modal awal. Selain modal sebagaimana dimaksud pada ayat(1) modal koperasi dapat berasal dari:

- 1) Hibah;
- 2) Modal Penyertaan;
- 3) modal pinjaman yang berasal dari:
 - a) Anggota;
 - b) Koperasi lainnya dan/atau Anggotanya;
 - c) bank dan lembaga keuangan lainnya;
 - d) penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya; dan/atau
 - e) Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
- 4) sumber lain yang sah yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

Analisis untuk aspek permodalan menyangkut kemampuan Koperasi dalam memanfaatkan apa yang terkandung dalam barang modal. Permodalan koperasi dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikanyang beresiko dan rasio kecukupan modal sendiri.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi danUKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa modalsendiri KSP adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib dansimpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpananwajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha dandapat ditambah dengan maksimal 50% modal penyertaan, sedangkan“pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan olehKSP kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai.

1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadaptotal asset ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total asset lebih kecilatau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- b) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0 % nilai ditambah5 dengan maksimum nilai 100.
- c) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiapkenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- d) Nilai dikalikan bobot sebesar 6 % diperoleh skor permodalan.

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 2.1 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadapTotal AsetRasio Modal

Rasio modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 \leq X < 20$	25	6	1.50
$20 \leq X < 40$	50	6	3,00
$40 \leq X < 60$	100	6	6,00
$60 \leq X < 80$	50	6	3,00
$80 \leq X \leq 100$	25	6	1,50

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2) Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang BerisikoUntuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yangberisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.

b) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

c) Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 2.2 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 \leq X < 10$	0	6	0
$10 \leq X < 20$	10	6	0,6
$20 \leq X < 30$	20	6	1,2
$30 \leq X < 40$	30	6	1,8
$40 \leq X \leq 50$	40	6	2,4
$50 \leq X \leq 60$	50	6	3,0
$60 \leq X \leq 70$	60	6	3,6
$70 \leq X \leq 80$	70	6	4,2
$80 \leq X \leq 90$	80	6	4,8
$90 \leq X \leq 100$	90	6	5,4
≥ 100	100	6	6,0

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

a) Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.

b) Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.

c) ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.

d) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.

e) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100 %.

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 2.3 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 4	0	3	0,00
$4 \leq X < 6$	50	3	1,50
$6 \leq X < 8$	75	3	2,25
< 8	100	3	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

b. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif sering juga disebut earning asset atau aktivayang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapaitingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalahkekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasibersangkutan.Kualitas aktiva produktif dinilai melalui 4 rasio yaitu rasiopinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasiopinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasiocadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjamanberisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

- 1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjamandiberikanBerdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi danUKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa:“Volume pinjaman pada anggota adalah pinjaman koperasi yangberasal dari pinjaman anggota”, sedangkan “volume pinjamanadalah semua pinjaman koperasi yang berasal dari anggota,koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitanobligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah”.Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepadaanggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut:

Tabel 2.4 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan

Rasio modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0,00
$25 \leq X < 50$	50	10	5,00
$50 \leq X < 75$	75	10	7,50
< 75	100	10	10,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan Menurut

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa: “pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam”, sedangkan “risiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih”. Pinjaman bermasalah terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan dan pinjaman macet. Kriteria pinjaman bermasalah dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2.5 Kriteria Pinjaman Bermasalah

KRITERIA PINJAMAN BERMASALAH			
No	Pinjaman kurang lancar (PKL)	Pinjaman yang diragukan (PDR)	Pinjaman macet (PM)
1.	Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran a. Terdapat tunggakan angsuran pokok: $1 < x < 2$ bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan; $3 < x < 6$ bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan; $6 < x < 12$ bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 bulan/lebih; atau b. Terdapat tunggakan bunga: $1 < x < 3$ bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan;	Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75 % dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau	Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan, atau;

	atau $3 < x < 6$ bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan.		
2.	<p>Pengembalian pinjaman tanpa angsuran</p> <p>a. Pinjaman belum jatuh tempo</p> <p><input type="checkbox"/> Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan.</p> <p>b. Pinjaman telah jatuh tempo</p> <p><input type="checkbox"/> Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 bulan.</p>	Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.	Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan
3.	-	-	Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:
- (1) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
 - (2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
 - (3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)
- b) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$RPM = \frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times Pm)}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Pinjaman yang diberikan

c) Perhitungan penilaian:

- (1) Untuk rasio 45 % atau lebih diberi nilai 0;
- (2) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45 % nilai ditambah2, dengan maksimum nilai 100;
- (3) Nilai dikalikan dengan bobot 5 % diperoleh skor.

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 2.6 Standar Perhitungan RPM

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 45	0	5	0
$40 \leq X < 45$	10	5	0,5
$30 \leq X < 40$	20	5	1,0
$20 < X \leq 30$	40	5	2,0
$10 \leq X < 20$	60	5	3,0
$0 \leq X < 10$	80	5	4,0
=10	100	5	5,0

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet/tidak tertagih. Untuk memperoleh rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0;
- b) Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100;
- c) Nilai dikalikan bobot sebesar 5 % diperoleh skor

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 2.7 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
$10 \leq X < 10$	10	5	0,5
$10 \leq X < 20$	20	5	1,0
$20 \leq X < 30$	30	5	1,5
$30 \leq X \leq 40$	40	5	2,0
$40 \leq X \leq 50$	50	5	2,5
$50 \leq X \leq 60$	60	5	3,0

$60 \leq X \leq 70$	70	5	3,5
$70 \leq X \leq 80$	80	5	4,0
$80 \leq X \leq 90$	90	5	4,5
$90 < X > 100$	100	5	5,0

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

- 4) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa: “pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh KSP kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai”, sedangkan “pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam”. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2.8 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 30	25	5	1.25
26 - 30	50	5	2,50
21 - < 26	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

c. Penilaian Manajemen

Pengertian manajemen dapat menunjuk kepada orang/sekelompok orang, atau bisa juga merupakan proses. Manajemen dalam koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan manajer. Adahubungan timbal balik antara ketiga unsur tersebut, dalam arti bahwa tidak satu unsur pun bisa bekerja secara efektif tanpa dibantu atau didukung oleh unsur-unsur lainnya (Hendrojogi, 2002:135). Manajemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan koperasi, perlu diperhatikan adanya sistem manajemen yang baik, agar tujuannya berhasil, yaitu dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen.

Penilaian aspek manajemen KSP meliputi lima komponen, yaitu: Manajemen umum, Kelembagaan, Manajemen permodalan, Manajemen aktiva, dan Manajemen likuiditas. Adapun daftar pertanyaan aspek manajemen yang dinilai ada pada bagian lampiran 3 Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- 1) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- 2) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- 3) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- 4) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- 5) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Penilaian aspek manajemen KSP secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

1) Manajemen Umum

Tabel 2.9 Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2) Manajemen Kelembagaan

Tabel 2.10 Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2

3) Manajemen Permodalan

Tabel 2.11 Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,60
4	2,40
5	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

4) Manajemen Aktiva

Tabel 2.12 Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

5) Manajemen Likuiditas

Tabel 2.13 Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

d. Penilaian Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Penilaian aspek efisiensi koperasi menyangkut kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya dengan penggunaan aset dan biaya seefisien mungkin.

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu: Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor, dan Rasio efisiensi pelayanan. Rasio-rasio tersebut menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya.

1) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto. Beban operasi anggota terdiri dari beban pokok, beban usaha dan beban perkoperasian adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas usaha Koperasi Simpan Pinjam, sedangkan partisipasi bruto adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap usaha jasa keuangan koperasi dalam periode waktu tertentu sebelum dikurangi beban pokok.

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut

a) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95 persen hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.

b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 2.14 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggotaterhadap Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 < X < 100$	50	4	2
$90 < X < 95$	75	4	3
$0 < X < 90$	100	4	4

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2) Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagaiberikut:

- a) Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiappenurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampaidengan maksimum nilai 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skorpenilaian:

Tabel 2.15 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha TerhadapSHU Kotor

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 80	25	4	1
$60 < X < 80$	50	4	2
$40 < X < 60$	75	4	3
$0 < X < 40$	100	4	4

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3) Rasio efisiensi pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung denganmembandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, danditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih dari 15 persen diberi nilai 0 dan untuk rasioantara 10 persen hingga 15 persen diberi nilai 50, selanjutnyasetiap penurunan rasio 1 persen nilai ditambah 5 sampai denganmaksimum nilai 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skorpenilaian.

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 2.16 Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 5	100	2	2,0
$5 < X < 10$	75	2	1,5
$10 < X < 15$	50	2	1,0
< 15	0	2	0,0

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

e. Likuiditas

Perhitungan aspek likuiditas menyangkut kemampuan Koperasi Simpan Pinjam dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu: Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, dan Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

1) Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar

Tatik Suryani, dkk (2008 : 82) menjelaskan bahwa “Kas adalah alat pembayaran milik KSP atau USP yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum KSP atau USP”, sedangkan “Bank adalah sisa rekening milik KSP atau USP yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum KSP atau USP”. Kewajiban lancar adalah kewajiban atau hutang koperasi jangka pendek. Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

a) Untuk rasio kas lebih besar dari 10 % hingga 15 % diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15 % sampai dengan 20 % diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10 % diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20 % diberi nilai 25.

b) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 2.17 Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 10	25	10	2,5
$10 < X < 15$	100	10	10
$15 < X < 20$	50	10	15
< 20	25	10	2,5

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2) Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima Berdasarkan

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa: “Pinjaman yang diberikan adalah

dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada di tangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam”. Sedangkan “dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi”. Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10 % nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 2.18 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 60	25	5	1,25
$60 < X < 70$	50	5	2,50
$70 < X < 80$	75	5	3,75
$80 < X < 90$	100	5	5

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa: “kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada bagaimana kemampuan koperasi dalam melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya”.

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

1) Rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.

b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 2.19 Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Asset

Rasio rentabilitas asset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 5	25	3	0,75
$5 < X < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < X < 10$	75	3	2,25
< 10	100	3	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2) Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggotadibandingkan total modal sendiri.SHU bagian anggota adalah SHU yang diperoleh anggotaatas partisipasi simpanan pokok, dan simpanan wajib dan transaksipemanfaatan pelayanan KSP. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008,dijelaskan bahwa “total modal sendiri adalah jumlah darisimpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yangmemiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah,cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha dan dalamkaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah denganmaksimal 50% modal penyertaan”.Perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri ditetapkansebagai berikut:

a) Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3%diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1 % nilai ditambah25 sampai dengan maksimum 100.

b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.20 Standar Perhitungan untuk Ratio RentabilitasModal Sendiri

Rasio rentabilitas asset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 3	25	3	0,75
$3 < X < 4$	50	3	1,50
$4 < X < 5$	75	3	2,25
< 5	100	3	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3) Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu partisipasi netto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian. Partisipasi netto adalah partisipasi bruto dikurangi beban pokok. Sedangkan beban pokok adalah jumlah biaya atas dana yang dihimpun dari anggota. Perhitungan rasio kemandirian operasional ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 2.21 Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio kemandirian operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
≥ 100	100	4	4

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

g. Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

1) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto. Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

a) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.

b) Nilai dikalikan dengan bobot 7 % diperoleh skor penilaian

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 2.22 Standar perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
$25 < X < 50$	50	7	3,50
$50 < X < 75$	75	7	5,25
< 75	100	7	7

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib.

Promosi Ekonomi Anggota (PEA): Manfaat MEPPP + Manfaat SHU. MEPPP (Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan) adalah manfaat yang bersifat ekonomi yang diperoleh anggota dan calon anggota pada saat bertransaksi dengan KSP, sedangkan manfaat SHU adalah SHU bagian anggota yang diperoleh satu tahun sekali berdasarkan perhitungan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan KSP. (Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seseorang masuk menjadi anggota koperasi tersebut dan besarnya sama dengan semua anggota, sedangkan simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu-waktu

tertentu. Pengukuran Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3 %, diperoleh skor penilaian
(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 2.23 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	0	3	0,00
$5 < X < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < X < 10$	75	3	2,25
< 10	100	3	3

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

8. Penetapan Kesehatan Koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.24 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP

SKOR	PREDIKAT
$80 < X < 100$	SEHAT
$60 < X < 80$	CUKUP SEHAT
$40 < X < 60$	KURANG SEHAT
$20 < X < 40$	TIDAK SEHAT
< 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh pihak lain yang digunakan penulis sebagai bahan referensi dalam penyusunan hasil penelitian ini. Penelitian yang berjudul Analisis tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) (Studi

kasus pada KUD se-Kabupaten Kendal Tahun 2004-2005) oleh Asnandartahun 2007. Hasil penelitian sebagai berikut : KomponenPermodalan, Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif,Komponen manajemen permodalan dan rentabilitas tingkat kesehatan berada dalam kategori sehat. Untuk Komponen manjemen pengelolaan dalam kategori cukup sehat. Komponen manajemen dan Likuiditas berada dalam kategori kurang sehat, dan untuk komponen manajemen Rentabilitas berada dalam kategori cukup sehat. Jika dihitung secara keseluruhan komponen yang ada, maka secara rata-rata tingkat kesehatan KUD (USP) se kabupaten Kendal tahun 2004-2005 dinilai sehat.

Penelitian yang berjudul analisa rasio keuangan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 pada Perum Pegadaian Cabang Tulungagung oleh Faridayanti tahun 2011 menggunakan data keuangan Perum Pegadaian Cabang Tulungagung tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dan alat analisis rasio keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN sebagaimana disebutkan di atas menghasilkan tingkat kesehatan perum pegadaian ini mengalami penurunan daritahun 2007 ke tahun 2009.

Tabel 2.25 Penelitian Terdahulu

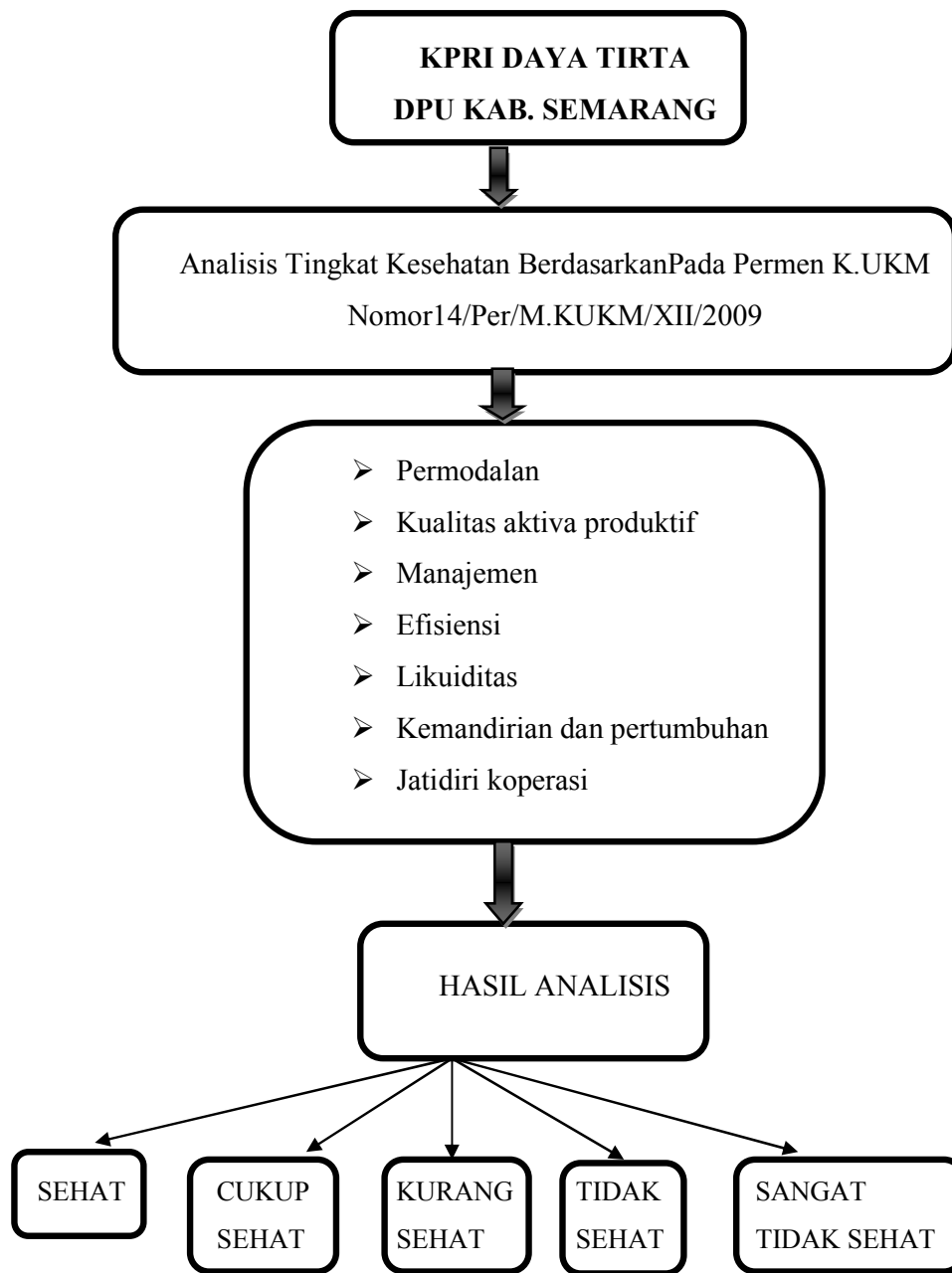
NO	Peneliti	Metode analisis	Hasil Penelitian
1	Asnanda r (2007)	Analisis tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) (Studi kasus pada KUD se-Kabupaten Kendal Tahun 2004-2005)	KomponenPermodalan, Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif,Komponen manajemenpermodalan dan rentabilitas tingkat kesehatan berada dalam kategori sehat. Untuk Komponen manjemen pengelolaan dalam kategori cukup sehat. Komponen manajemen dan Likuiditas berada dalam kategori kurang sehat, dan untuk komponen manajemen Rentabilitas berada dalam kategori cukup sehat. Jika dihitung secara keseluruhan komponen yang ada, maka secara rata-rata tingkat kesehatan KUD (USP) se kabupaten Kendal tahun 2004-2005 dinilai sehat.
2	Faridaya nti (2011)	analisa rasio keuangan untuk mengevaluasi tingkat	tingkat kesehatan perum pegadaian ini mengalami penurunan daritahun 2007 ke tahun 2009.

		kesehatan perusahaan berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 pada Perum Pegadaian Cabang Tulungagung	
3	Firdaus (2009)	Analisis keuangan yaitu analisis likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.	hal ini membuktikan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh koperasi dengan menggunakan current ratio dan quick ratio sudah cukup baik
4	Sarining sih (2013)	Analisis kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas	pada tahun 2009 sampai tahun 2011 tingkat perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva cenderung menurun.
5	Mariaty, Dewi	Analisis kinerja koperasi KPRI dilihat dari rasio keuangan	Menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang meliputi current ratio dan quick ratio mempunyai dana yang lebih dari cukup untuk menjamin hutang jangka pendek dengan baik, sedangkan tingkat rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi menghasilkan laba dengan baik.

Sumber : jurnal skripsi

C. Kerangka Pikiran

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Daya Tirta merupakan koperasi yang bidang usahanya simpan pinjam. Salah satu permasalahan yang ada dalam KSP adalah belum tercapainya KSP secara kualitasnya. Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berpedoman pada Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Kesehatan KSP dianalisis berdasarkan beberapa aspek. Penilaian meliputi aspek keuangan dan manajemen. Aspek keuangan terdiri dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Dari aspek manajemen meliputi manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Dari skor masing-masing aspek kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam. Hasil dari penilaian akan menunjukkan kondisi tingkat kesehatan koperasi yang berada pada kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Adapun kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

Untuk mengukur tingkat kesehatan USP diperlukan informasi-informasi dan data-data yang berkaitan dengan laporan keuangan koperasi maupun kondisi manajemennya. Berdasarkan data-data dan informasi informasi tersebut, dilakukan analisis laporan keuangan berupa analisis rasio dan manajemen sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 untuk menentukan/menghitung kesehatan keuangan koperasi.

Penilaian tingkat kesehatan koperasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena untuk menilai sejauh mana kinerja, kelayakan usaha, dan

kelangsungan hidup dari koperasi tersebut. Pengukuran tingkat kesehatan koperasi diukur dari beberapa komponen yang meliputi : Pengukuran ini dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen yang terkandung dalam kesehatan keuangan koperasi yaitu meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, Likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi yang diperoleh dari data-data laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Daya Tirta Kabupaten Semarang.

Dari masing-masing komponen tersebut akan diperoleh nilai rasio yang dihitung sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan. Dari nilai rasio tersebut, maka akan diketahui tingkat kesehatan sehingga akan diperoleh skor. Dari skor inilah selanjutnya dibandingkan dengan standar tingkat kesehatan sesuai dengan Peraturan Nomor.14/Per/M.KUKM/XII/2009, sehingga akan diperoleh kriteria tingkat kesehatan Koperasi tersebut, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat dan Sangat Tidak Sehat yang pada akhirnya bisa digunakan pengurus maupun pihak lain yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Menurut Supardi (2005: 26), penelitian evaluasi (*evaluation research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, agar diperoleh umpan balik (*feed back*) bagi upaya perbaikan perencanaan, sistem dan metode-metode kerja yang telah dilakukannya. Penelitian evaluatif merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk membandingkan dengan kriteria-kriteria, kemudian diambil kesimpulan". (Suharsimi Arikunto, 2010: 36). Dalam penelitian ini objek yang dievaluasi adalah kesehatan koperasi. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah ketentuan yang dikeluarkan oleh Menteri Koperasi dan UKM. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan baik pada tingkatan perencanaan maupun tingkatan pelaksanaan. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, pembuat kebijakan dapat memperbaiki unsur-unsur yang lemah dari kebijakan.

Pendeskripsian dilakukan dengan menghitung kesehatan keuangan KPRI Daya Tirta dari tahun 2011 sampai 2015, dengan menggunakan Peraturan Nomor.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Daya Tirta Jalan Tentara Pelajar No.12 Salatiga dilaksanakan bulan juni - agustus 2016. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di KPRI Daya Tirta berdasarkan alasan karena ingin mengetahui perkembangan keuangan KPRI Daya Tirta tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan atau penurunan guna meningkatkan perkembangan KPRI Daya Tirta.

C. Variabel Penelitian

Aspek penilaian kesehatan koperasi yang dinilai berdasarkan Peraturan Nomor.14/Per/M.KUKM/XII/2009 :

1. Permodalan

Permodalan koperasi dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan. Permodalan dihitung dengan 3 rasio yaitu :

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri Timbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Kualitas aktiva produktif

Kualitas aktiva produktif dinilai melalui 4 rasio yaitu rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Kualitas aktiva produktif dihitung dengan 4 rasio yaitu :

- a. Rasio volume pinjaman terhadap volume pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Volume Pinjaman}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

- b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah terhadap total pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

- c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

- d. Rasio Pinjaman Beresiko terhadap total pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman Beresiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

3. Manajemen

Penilaian manajemen meliputi 5 aspek yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Manajemen dihitung menggunakan 5 aspek yaitu :

- a. Manajemen Umum
- b. Kelembagaan
- c. Manajemen Permodalan
- d. Manajemen Aktiva
- e. Manajemen Likuiditas

4. Efisiensi

Aspek efisiensi KSP berdasarkan pada 3 rasio yaitu rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan. Efisiensi dihitung dengan 3 rasio yaitu :

- a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto
$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$
- b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor
$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$
- c. Rasio Efisiensi pelayanan
$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

Aspek likuiditas dinilai melalui 2 rasio yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Likuiditas dihitung dengan 2 rasio yaitu :

- a. Rasio Kas
$$\frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$
- b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima
$$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

6. Kemandirian dan pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan dinilai berdasarkan pada 3 rasio yaitu rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan. Rumus rasio yang digunakan yaitu :

- a. Rentabilitas Asset

$$\frac{SHU \text{ Sebelum Pajak}}{Total \text{ Asset}} \times 100\%$$
- b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{SHU \text{ Bagian Anggota}}{Total \text{ Modal Sendiri}} \times 100\%$$
- c. Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\frac{Partisipasi \text{ Neto}}{Beban \text{ Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

7. Jatidiri koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi menggunakan rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Rumus rasio yang digunakan yaitu :

- a. Rasio Partisipasi Bruto

$$\frac{Partisipasi \text{ Bruto}}{Partisipasi \text{ Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$
- b. Rasio Promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\frac{PEA}{Simpanan \text{ Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009: 88), “wawancara adalah tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian untuk memperoleh data yang relevan tentang suatu objek yang akan diteliti”. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian. Wawancara dalam penelitian ini berupa wawancara secara terstruktur berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Tahun 2009 yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan KPRI Daya Tirta dari segi manajemennya.

2. Dokumentasi

Menurut Supardi (2005: 138), penjarangan data dengan metode dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari

prasasti-prasasti, naskah-naskah kerasipan(baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), datagambar/foto/blue print dan lain sebagainya.Metode dokumentasi dalam penelitian ini lebih menekankan padapencarian fakta dan pengumpulan data dalam bentuk arsip laporan keuangan pada KPRI Daya Tirta.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisisdeskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKMNo. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dengan rincian sebagai berikut:

1. Penilaian Aspek dan Komponen Kesehatan KSP

Penilaian aspek-aspek kesehatan koperasi diberikan bobot sesuai denganbesarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Penilaian aspek dilakukandengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan100. Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkansebagai berikut:

Tabel 3.1 Aspek, Komponen, dan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1	Permodalan			15
		Rasio Modal Sendiriterhadap Total Aset $\frac{Modal Sendiri}{Total Asset} \times 100\%$	6	
		Rasio Modal SendiriTerhadapPinjamanDiberikan yang Beresiko $\frac{Modal Sendiri}{Pinjaman diberikan yang beresiko} \times 100\%$	6	
		RasioKecukupan Modal Sendiri $\frac{Modal Sendiri Tertimbang}{ATMR} \times 100\%$	3	
2	KualitasAktivaProduktif			25
		Rasio volume pinjaman terhadap volume pinjaman yang diberikan. $\frac{Volume Pinjaman}{Volume Pinjaman} \times 100\%$	10	
		Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah terhadap total pinjaman yang diberikan $\frac{Pinjaman Bermasalah}{Pinjaman yang Diberikan} \times 100\%$	5	
		Rasio Cadangan Resiko terhadap Pinjaman		

		<p>Bermasalah</p> $\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$ <p>Rasio Pinjaman Beresiko terhadap total pinjaman yang diberikan</p> $\frac{\text{Pinjaman Beresiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
			5	
3	Manajemen			15
		<p>Manajemen Umum</p> <p>Kelembagaan</p> <p>Manajemen Permodalan</p> <p>Manajemen Aktiva</p> <p>Manajemen Liquiditas</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>	
4	Effisiensi			10
		<p>Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto</p> $\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$ <p>Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor</p> $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$ <p>Rasio Efisiensi pelayanan</p> $\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	<p>4</p> <p>4</p> <p>2</p>	
5	Likuiditas			15
		<p>Rasio Kas</p> $\frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ <p>Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima</p> $\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$	<p>10</p> <p>5</p>	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan			10
		<p>Rentabilitas Asset</p> $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>Rentabilitas Modal Sendiri</p> $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$ <p>Kemandirian Operasional Pelayanan</p> $\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$	<p>3</p> <p>3</p> <p>4</p>	
7	Jatidiri Koperasi			10
		Rasio Partisipasi Bruto	7	

		$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$		
		<p>Rasio Promosi ekonomi anggota (PEA)</p> $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$	3	

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Penilaian Tingkat Kesehatan KSP

Perincian mengenai tata cara penilaian kesehatan KPRI Daya Tirta menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP

SKOR	PREDIKAT
$80 < X < 100$	SEHAT
$60 < X < 80$	CUKUP SEHAT
$40 < X < 60$	KURANG SEHAT
$20 < X < 40$	TIDAK SEHAT
< 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Keterangan:

a. Skor yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi digunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu:

- 1) Sehat;
- 2) Cukup sehat;
- 3) Kurang sehat;
- 4) Tidak sehat; atau;
- 5) Sangat tidak sehat.

b. Penetapan predikat kesehatan KSP dan USP Koperasi berdasarkan skor sebagai berikut:

- 1) Skor penilaian sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat "Sehat";
- 2) Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat "Cukup Sehat";

- 3) Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat "Kurang Sehat";
- 4) Skor penilaian sama dengan 20 sampai lebih kecil dari 40, termasuk dalam predikat "Tidak Sehat";
- 5) Skor penilaian lebih kecil dari 20, termasuk dalam predikat "Sangat Tidak Sehat".

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah dan Perkembangan KPRI Daya Tirta

KPRI Daya Tirta didirikan oleh Bpk. Zaenuri, bersama 25 (dua puluhlima) anggota pendiri yang lain yang terdiri dari beberapa pegawaidi Bidang Sumber Daya Air Dan Energi Sumber Daya Mineral Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Semarang. KPRI Daya Tirta didirikan secara resmi oleh 26 anggota pendiri pada tanggal 22 Agustus tahun 1985 dengan Badan Hukum No.10397/BH/VI/Tanggal 22 Agustus/1985. Alamat Kpri Daya Tirta berada di Jalan Tentara Pelajar Nomor 12, Kelurahan Mangunsari Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Provinsi Jawa Tengah.

Jenis usaha Kpri Daya Tirta adalah menerima simpanan dari anggota dan memberikan pinjaman kepada anggota. Tujuan Kpri Daya Tirta adalah mensejahterakan anggota danmasyarakat Kelurahan Mangunsari dengan memberikan pelayanan yangterbaik, terbaik dari sisi kualitas, pelayanan yang memuaskan danmemberikan manfaat yang optimal.

Pekembangan sejak tahun 1985 sampai sekarang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya anggota Kpri Daya Tirta dan meningkatnya sisa hasil usaha (SHU) pertahun. Berdirinya koperasi daya tirta dengan berkumpulnya kurang lebih 25 orang yang terdiri dari pengurus, calon pengelola, dan anggota yang terdiri dari sekumpulan pegawai DPU kabupaten semarang. Dengan modal awal sebesar Rp. 10.000.000,00 yang berasal dari tabungan pertama para anggota per orang Rp. 400.000 x 25 orang berdirilah koperasi "daya tirta". Kegiatannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan usaha kecil maupun menengah serta usaha-usaha lain dan untuk menyejahterakan anggotanya juga untuk mengambil keuntungan sesuai haknya.

2. Visi dan Misi KPRI Daya Tirta

Visi Kpri Daya Tirta adalah menjadikan koperasi yang mandiri dengan mengedepankan pelayanan terbaik di dalam membangun dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat. Untuk mencapai visi tersebut, Kpri Daya Tirta memiliki misi sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan yang terbaik untuk anggota / calon anggota.
- b. Meningkatkan kesejahteraan anggota / calon anggota.
- c. Memberikan pelayanan lebih cepat dibanding lembaga keuangan lainnya.
- d. Mengemban amanah anggota.
- e. Menjunjung tinggi keputusan rapat anggota.
- f. Manajemen yang tangguh, mandiri, berdedikasi dan terpercaya.

3. Keanggotaan Kpri Daya Tirta

Anggota Kpri Daya Tirta adalah beberapa orang yang telah memenuhkan menyerahkan simpanan pokok dan simpanan wajib serta memiliki kepentingan terhadap perkembangan Kpri Daya Tirta. Persyaratan untuk diterima menjadi anggota Kpri Daya Tirta adalah sebagai berikut:

- a. Warga Negara Indonesia (WNI)
- b. Bersedia membayar Simpanan Pokok sebesar Rp. 100.000,- dan Simpanan Wajib sebesar Rp. 10000,-/bulan
- c. Menyetujui isi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan ketentuan yang berlaku dalam Kpri Daya Tirta
- d. Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Semarang

Setiap anggota Kpri Daya Tirta memiliki hak sebagai berikut:

- a. Memperoleh pelayanan dari pengurus Kpri Daya Tirta
- b. Menghadiri dan berbicara dalam rapat anggota
- c. Memiliki hak suara yang sama
- d. Memilih dan dipilih menjadi pengurus

Setiap anggota Kpri Daya Tirta mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- a. Membayar pokok dari simpanan wajib sesuai ketentuan yang diputuskan rapat anggota
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha Kpri Daya Tirta
- c. Mentaati ketentuan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Rapat Anggota dan ketentuan lainnya yang berlaku dalam Kpri Daya Tirta
- d. Memelihara nama baik dalam kebersamaan dalam Kpri Daya Tirta

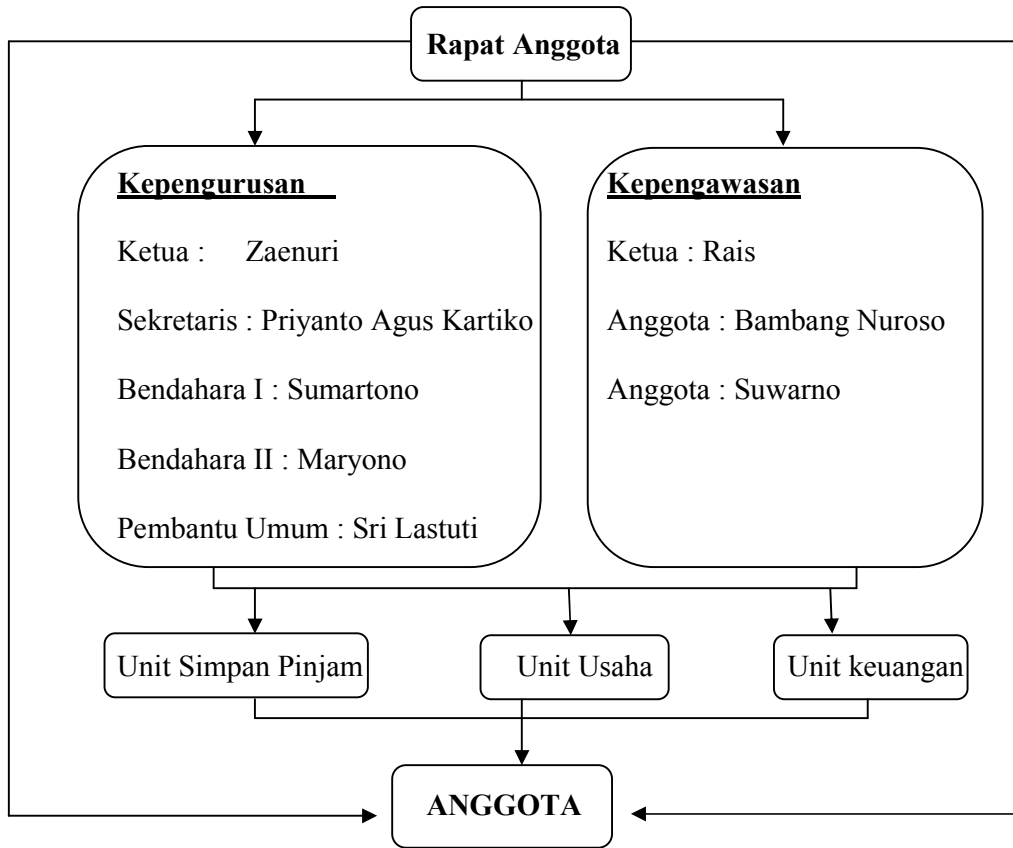
4. Struktur Organisasi Kpri Daya Tirta

Struktur organisasi pada Kpri Daya Tirta merupakan hal yang sangat diperlukan sebagai tatanan kepemimpinan yang mengatur organisasi. Struktur tersebut disusun sebagaimana mekanisme-mekanisme kerja setiap operasional, semua itu untuk mencapai sebuah tujuan Koperasi.

Tak mengherankan, struktur organisasi dapat memajukan sebuah koperasi lebih baik. Pembuatan struktur tidak hanya sekedar menggambarkan deskripsi terhadap wewenang dan tugas karyawan dalam sebuah organisasi tapi juga memberikan gambaran “Kejelasan tanggungjawab, Kejelasan Kedudukan, dan Kejelasan Tugas”.

Secara umum, manajemen organisasi KPRI dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu “Bagian Unit USP, Bagian Unit Usaha, dan Bagian Keuangan”.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kpri Daya Tirta



a) **Rapat Anggota**

Pada koperasi setiap tahunnya selalu ada kegiatan yang dinamakan Rapat Anggota, rapat ini merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang merupakan forum pencetus dan penyaluran aspirasi anggota dalam menentukan arah kegiatan organisasi. Dalam RA tiap anggota dapat menyalurkan aspirasinya untuk penentuan kebijakan-kebijakan umum yang nanti dijalankan oleh pengurus maupun pengawas koperasi.

Menurut pasal 23 UU No. 25 tahun 1992, tugas dan wewenang RA adalah menetapkan Anggaran Dasar Koperasi Kebijakan-kebijakan umum dalam organisasi dan manajemen koperasi Pemilihan, pengangkatan, serta pemberhentian pengurus maupun pengawas. Program kerja dan RAPB Koperasi, serta pengesahan Laporan Keuangan Koperasi, Pengesahan pertanggungjawaban serta tugas-tugas dalam pelaksanaan

pengurus Pembagian SHU , Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran Koperasi.

Semua yang ditetapkan pada RA merupakan landasan atau pedoman bagaimana organisasi/manajemen itu bergerak. RA koperasi sekurang-kurang dilakukan sekali dalam setahun, dan diselenggarakan selambat-lambatnya enam bulan setelah tutup buku. Ketentuan mengenai sahnya RA koperasi diatur dalam Anggaran Dasar koperasi yang bersangkutan sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing koperasi.

b) **Pengurus**

Pengurus merupakan pelaksana kebijakan-kebijakan umum yang telah ditetapkan oleh RA. Tugas-tugas pengurus telah terperinci dalam UU no. 25 tahun 1992, dengan rincian Mengelola koperasi dan usahanya, Menyusun rancangan rencana kerja serta rancangan RAB Koperasi, Menyelenggarakan Rapat Anggota, Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib, Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Dilihat dari tugas-tugasnya, pelaksanaannya tidaklah mudah mengingat beratnya tugas pengurus dalam pelaksanaan maka pengurus tersebut dapat dibantu atau mendelegasikan kepada pengelola (Manajer) beserta karyawan koperasi. Namun demikian, tanggung jawab atas keberhasilannya tetap ditangan para pengurus. Maka seorang pengurus harus juga membina hubungan baik dengan koperasi lain sehingga mendapatkan informasi serta pembinaan dalam kemudahan.

c) **Pengawas**

Pengawas merupakan salah satu kelengkapan dalam sebuah organisasi. Bertujuan untuk memeriksa dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan-kebijakan dan pengelolaan koperasi oleh pengurus. Apakah telah sesuai dengan yang ditetapkan oleh RA atau belum. Adanya fungsi kontrol ini dalam organisasi ini dapat meminimalkan resiko yang timbul dari akibat penyimpangan kebijakan yang telah ditetapkan.

Tugas pengawas ini sangatlah penting guna berjalan dan bertahannya koperasi, terkadang timbul kecurangan-kecurangan terutama untuk dana koperasi itu sendiri. Maka pengawas koperasi selanjutnya dalam waktu tertentu memberikan laporan tertulis yang berisi data-data tertentu dan saran atau masukan yang dirasa perlu untuk dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan koperasi.

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Aspek yang dinilai yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jatidiri koperasi. Hasil analisis akan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Daya Tirta. Adapun perhitungan rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Permodalan**

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio modal sendiri terhadap *Total Assets* Kpri Daya Tirta tahun 2011-2015 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets* tahun 2011- 2015

Tahun	Modal Sendiri	Total Asset	Rasio (%)
2011	711.872.108	1.860.091.008	38 %
2012	912.399.538	1.783.838.218	51%
2013	1.060.966.324	1.635.131.107	65%
2014	1.223.364.721	2.666.097.239	46%
2015	1.502.835.982	2.802.319.178	54%
Rerata rasio			50,8%

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.1, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets* Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	38 %	50	6	3,00
2012	51%	100	6	6,00
2013	65%	50	6	3,00
2014	46%	100	6	6,00
2015	54%	100	6	6,00
Rerata skor				4.80

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko Tahun 2011-2015

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman berisiko	Rasio (%)
2011	711.872.108	1.797.717.500	40%
2012	912.399.538	1.719.638.000	53%
2013	1.060.966.324	1.563.126.000	68%
2014	1.223.364.721	2.592.371.000	47%
2015	1.502.835.982	2.726.681.000	56%
Rerata rasio			52,8%

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.3, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap pinjaman yang berisiko Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	40%	30	6	1,8
2012	53%	50	6	3,0
2013	68%	60	6	3,6
2014	47%	40	6	2,4
2015	56%	50	6	3,0
Rerata skor				2,76

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

c. Rasio kecukupan Modal Sendiri, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri tertimbang}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Rasio kecukupan modal sendiri Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1 dan 4), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Rasio kecukupan Modal Sendiri Tahun 2011-2015

Tahun	Modal Sendiri tertimbang	ATMR	Rasio (%)
2011	1.236.279.967	1.858.689.028	66,5
2012	1.265.487.428	1.726.162.528	73,3
2013	1.258.611.756	1.632.397.528	77,1
2014	1.840.526.219	2.673.216.528	68,8
2015	2.027.704.589	2.801.583.728	72,3
Rerata rasio			71,6

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.5, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Penskoran Rasio kecukupan Modal Sendiri Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	66,5	100	3	3,0
2012	73,3	100	3	3,0
2013	77,1	100	3	3,0
2014	68,8	100	3	3,0
2015	72,3	100	3	3,0
Rerata skor				3,0

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

2. Kualitas Aktiva Produktif

- a. rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan Tahun 2011-2015

Tahun	Volume pinjaman pada anggota	Volume pinjaman yang diberikan	Rasio (%)
2011	956.100.000	1.797.717.500	53,18%
2012	1.121.017.000	1.719.638.000	65,19%
2013	1.258.929.000	1.563.126.000	80,53%
2014	1.412.109.000	2.592.371.000	54,47%
2015	1.969.566.000	2.696.988.000	73,03%
Rerata rasio			65,28%

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.7, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Penskoran Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	53,18%	75	10	7,50
2012	65,19%	75	10	7,50
2013	80,53%	100	10	10,00
2014	54,47%	75	10	7,50
2015	73,03%	75	10	7,50
Rerata skor				8

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- b. rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman diberikan}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan yang ada pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pinjaman yang bermasalah (tabel 2.5) menunjukkan bahwa pada Kpri Daya Tirta tidak terdapat adanya pinjama bermasalah. Maka pinjaman bermasalah diberi nilai 0.

Tabel 4.9 Rasio volume pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan Tahun 2011-2015

Tahun	Pinjaman bermasalah	Pinjaman yang diberikan	Rasio (%)
2011	0	1.797.717.500	0
2012	0	1.719.638.000	0
2013	0	1.563.126.000	0
2014	0	2.592.371.000	0
2015	0	2.696.988.000	0
Rerata rasio			0

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.9, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Penskoran Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	0	100	5	5,0
2012	0	100	5	5,0
2013	0	100	5	5,0
2014	0	100	5	5,0
2015	0	100	5	5,0
Rerata skor				5,0

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- c. rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{cadangan resiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Rasio cadangan resiko adalah cadangan tujuan resiko yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet / tidak tertagih. Tidak terdapat Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah Kpri daya tirta tahun 2011-2015 karena sesuai ketentuan pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tidak menunjukkan adanya pinjaman bermasalah sehingga tidak ada cadangan risiko. Sehingga rasio cadangan resiko diberikan nilai 0.

Tabel 4.11 Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah Tahun 2011-2015

Tahun	Cadangan resiko	Pinjaman bermasalah	Rasio (%)
2011	0	0	0
2012	0	0	0
2013	0	0	0
2014	0	0	0
2015	0	0	0
Rerata rasio			0

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.11, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Penskoran Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	0	0	5	0
2012	0	0	5	0
2013	0	0	5	0
2014	0	0	5	0
2015	0	0	5	0
Rerata skor				0

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- d. rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{pinjaman yang berisiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1 dan 6), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan Tahun 2011-2015

Tahun	Pinjaman yang berisiko	Pinjaman yang diberikan	Rasio (%)
2011	1.797.717.500	1.797.717.500	100%
2012	1.719.638.000	1.719.638.000	100%
2013	1.563.126.000	1.563.126.000	100%
2014	2.592.371.000	2.592.371.000	100%
2015	2.726.681.000	2.726.681.000	100%
Rerata rasio			100%

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.13, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Penskoran resiko pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	100%	100	5	5,00
2012	100%	100	5	5,00
2013	100%	100	5	5,00
2014	100%	100	5	5,00
2015	100%	100	5	5,00
Rerata skor				5,00

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

3. Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek manajemen Kpri Daya Tirta (lampiran 3), selanjutnya dilakukan penskoran sebagai berikut :

a. manajemen umum

Tabel 4.15 Penskoran aspek manajemen umum

Tahun	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	10	0,25	2,50
2012	10	0,25	2,50
2013	10	0,25	2,50
2014	10	0,25	2,50
2015	10	0,25	2,50
Rerata skor			2,50

Sumber: Data hasil wawancara yang Telah Diolah

b. manajemen kelembagaan

Tabel 4.16 Penskoran aspek manajemen kelembagaan

Tahun	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	6	0,5	3,00
2012	6	0,5	3,00
2013	6	0,5	3,00
2014	6	0,5	3,00
2015	6	0,5	3,00
Rerata skor			3,00

Sumber: Data hasil wawancara yang Telah Diolah

c. manajemen permodalan

Tabel 4.17 Penskoran aspek manajemen permodalan

Tahun	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	2	0,6	1,20
2012	2	0,6	1,20
2013	2	0,6	1,20
2014	2	0,6	1,20
2015	2	0,6	1,20
Rerata skor			1,20

Sumber: Data hasil wawancara yang Telah Diolah

d. manajemen aktiva

Tabel 4.18 Penskoran aspek manajemen aktiva

Tahun	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	6	0,3	1,80
2012	6	0,3	1,80
2013	6	0,3	1,80
2014	6	0,3	1,80
2015	6	0,3	1,80
Rerata skor			1,80

Sumber: Data hasil wawancara yang Telah Diolah

e. manajemen likuiditas

Tabel 4.19 Penskoran aspek manajemen likuiditas

Tahun	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	3	0,6	1,80
2012	3	0,6	1,80
2013	3	0,6	1,80
2014	3	0,6	1,80
2015	3	0,6	1,80
Rerata skor			1,80

Sumber: Data hasil wawancara yang Telah Diolah

4. Efisiensi

- a. rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{beban operasi anggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%$$

Rasio operasi anggota terhadap partisipasi bruto Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1 dan 6), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.20 Rasio Operasi Anggota Terhadap Paertisipasi Bruto Tahun 2011-2015

Tahun	Beban operasi anggota	Partisipasi bruto	Rasio (%)
2011	192.388.424	289.741.605	66,40%
2012	165.604.600	328.367.500	50,43%
2013	131.779.082	308.558.000	42,70%
2014	187.057.479	394.167.000	47,46%
2015	205.615.073	454.235.054	45,27%
Rerata rasio			50,45%

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.20, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.21 Penskoran Rasio Operasi Anggota Terhadap Paertisipasi Bruto Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	66,40%	100	4	4
2012	50,43%	100	4	4
2013	42,70%	100	4	4
2014	47,46%	100	4	4
2015	45,27%	100	4	4
Rerata skor				4

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- b. rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.22 Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor Tahun 2011-2015

Tahun	Beban usaha	SHU kotor	Rasio (%)
2011	16.848.700	99.403.181	16,95%
2012	15.320.650	165.262.900	9,27%
2013	18.193.660	178.873.918	10,17%
2014	20.150.720	208.409.521	9,67%
2015	22.709.660	249.745.981	9,09%
Rerata rasio			11,03%

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.22, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.23 Penskoran Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	16,95%	100	4	4
2012	9,27%	100	4	4
2013	10,17%	100	4	4
2014	9,67%	100	4	4
2015	9,09%	100	4	4
Rerata skor				4

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

c. rasio efisiensi pelayanan, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{biaya karyawan}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

Rasio efisiensi pelayanan Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.24 Rasio efisiensi pelayanan Tahun 2011-2015

Tahun	Biaya karyawan	Volume pinjaman	Rasio (%)
2011	449.750	1.797.717.500	0,02%
2012	449.750	1.719.638.000	0,03%
2013	449.750	1.563.126.000	0,03%
2014	449.750	2.592.371.000	0,02%
2015	449.750	2.696.988.000	0,02%
Rerata rasio			0,02%

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.24, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.25 Penskoran Rasio efisiensi pelayanan Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	0,02%	100	2	2,0
2012	0,03%	100	2	2,0
2013	0,03%	100	2	2,0
2014	0,02%	100	2	2,0
2015	0,02%	100	2	2,0
Rerata skor				2,0

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

5. Likuiditas

a. rasio kas, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.26 Rasio kas Tahun 2011-2015

Tahun	Kas + bank	Kewajiban lancar	Rasio (%)
2011	868.980	358.687.179	0,24%
2012	571.690	420.189.584	0,14%
2013	1.752.579	518.845.849	0,34%
2014	1.349.711	624.775.631	0,22%
2015	654.450	794.335.304	0,08%
Rerata rasio			0,20%

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.26, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.27 Penskoran Rasio kas Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	0,24%	25	10	2,5
2012	0,14%	25	10	2,5
2013	0,34%	25	10	2,5
2014	0,22%	25	10	2,5
2015	0,08%	25	10	2,5
Rerata skor				2,5

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- b. rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.28 Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima Tahun 2011-2015

Tahun	Pinjaman yang diberikan	Dana yang diterima	Rasio (%)
2011	1.797.717.500	971.156.106	185,1%
2012	1.719.638.000	1.167.326.222	147,3%
2013	1.563.126.000	1.400.938.255	111,6%
2014	2.592.371.000	1.639.730.831	158,1%
2015	2.726.681.000	2.047.425.305	133,2%
Rerata rasio			147,06%

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.28, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.29 Penskoran Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	185,1%	100	5	5
2012	147,3%	100	5	5
2013	111,6%	100	5	5
2014	158,1%	100	5	5
2015	133,2%	100	5	5
Rerata skor				5

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

6. Kemandirian Dan Pertumbuhan

- a. rentabilitas asset, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Rasio kemandirian dan pertumbuhan Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.30 Rasio kemandirian dan pertumbuhan Tahun 2011-2015

Tahun	SHU sebelum pajak	Total asset	Rasio (%)
2011	99.403.181	1.860.091.008	5,3
2012	165.262.900	1.783.838.218	9,3
2013	178.873.918	1.635.131.107	10,9
2014	208.409.521	2.666.097.239	7,8
2015	249.745.981	2.802.319.178	8,9
Rerata rasio			8,44

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.30, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.31 Penskoran Rasio kemandirian dan pertumbuhan Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	5,3	25	3	0,75
2012	9,3	75	3	2,25
2013	10,9	100	3	3,00
2014	7,8	75	3	2,25
2015	8,9	75	3	2,25
Rerata skor				2,1

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

b. rasio rentabilitas modal sendiri , dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

SHU bagian anggota adalah SHU yang diperoleh anggota atas partisipasi simpanan pokok, dan simpanan wajib dan transaksi pemanfaatan pelayanan Ksp. Pada neraca (lampiran 1) tahun 2011-2015 lebih tepatnya pada kewajiban lancar dapat dilihat bahwa tidak ada SHU bagian anggota. Maka dari itu, SHU bagian anggota diberi nilai 0. Sedangkan total modal sendiri diperoleh dari jumlah kekayaan bersih (neraca lampiran 1).

Tabel 4.32 Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2011-2015

Tahun	SHU bagian anggota	Total modal sendiri	Rasio (%)
2011	0	711.872.108	0
2012	0	912.399.538	0
2013	0	1.060.966.324	0
2014	0	1.223.364.721	0
2015	0	1.502.835.982	0
Rerata rasio			0

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.32, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.33 Penskoran Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	0	25	3	0,75
2012	0	25	3	0,75
2013	0	25	3	0,75
2014	0	25	3	0,75
2015	0	25	3	0,75
Rerata skor				0,75

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- c. rasio kemandirian operasional pelayanan , dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{partisipasi neto}}{\text{beban usaha} + \text{beban perkoperasian}} \times 100\%$$

Rasio kemandirian operasional pelayanan Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.34 Rasio kemandirian operasional pelayanan Tahun 2011-2015

Tahun	Partisipasi neto	Beban usaha + beban perkoperasian	Rasio (%)
2011	146.571.881	49.218.700	297,8
2012	212.453.550	49.690.650	427,5
2013	248.801.578	59.368.660	419,1
2014	275.121.441	60.725.720	453,1
2015	323.189.641	72.709.660	444,5
Rerata rasio			408,4

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.34, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.35 Penskoran Rasio kemandirian operasional pelayanan Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	297,8	100	4	4
2012	427,5	100	4	4
2013	419,1	100	4	4
2014	453,1	100	4	4
2015	444,5	100	4	4
Rerata skor				4

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

7. Jatidiri Koperasi

a. rasio partisipasi bruto, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{partisipasi bruto}}{\text{partisipasi bruto} + \text{pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio partisipasi bruto Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.36 Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2011-2015

Tahun	Partisipasi bruto	Partisipasi bruto + pendapatan	Rasio (%)
2011	289.741.605	581.533.210	49,8
2012	328.367.500	659.235.000	49,8
2013	308.558.000	619.211.000	49,8
2014	394.167.000	789.634.000	49,9
2015	454.235.054	909.596.108	49,9
Rerata rasio			49,8

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 4.36, kemudiandilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.37 Penskoran Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	49,8	50	7	3,50
2012	49,8	50	7	3,50
2013	49,8	50	7	3,50
2014	49,9	50	7	3,50
2015	49,9	50	7	3,50
Rerata skor				3,50

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

b. rasio promosi ekonomi anggota (PEA) , dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{PEA}}{\text{simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$$

Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran 1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.38 Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) Tahun 2011-2015

Tahun	Promosi ekonomi anggota	Simpanan pokok + simpanan wajib	Rasio (%)
2011	0	588.792.500	0
2012	0	730.096.000	0
2013	0	863.588.000	0
2014	0	995.195.000	0
2015	0	1.231.845.000	0
Rerata rasio			0

Sumber: Laporan Keuangan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan ketentuan / Peraturan Menteri KUKM No.14/Per /M.KUKM /XII/2009 tidak terdapat PEA (promosi ekonomi anggota) pada KPRI Daya Tirta tahun 2011-2015 sehingga rasio promosi ekonomi anggota diberikan nilai 0.

Tabel 4.39 Penskoran Rasiopromosi ekonomi anggota (PEA) Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio (100%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2011	0	0	0,3	0,00
2012	0	0	0,3	0,00
2013	0	0	0,3	0,00
2014	0	0	0,3	0,00
2015	0	0	0,3	0,00
Rerata skor				0,00

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

8. Penetapan Kesehatan KSP

Dari tujuh aspek yang dinilai dalam penilaian kesehatan koperasiyaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi, selanjutnyadari skor masing-masing aspek kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam. Penilaian skor untuk menetapkan kesehatan Kpri Daya Tirta tahun 2011-2015 akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.40 Rangkuman Penilaian Kesehatan Kpri Daya Tirta Tahun 2011-2015

No	Aspek yang dinilai	Tahun					Rerata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Permodalan	7,8	12	9,6	11,4	12	10,56
	a. rasio modal sendiri terhadap total asset	3,00	6,00	3,00	6,00	6,00	4,80
	b. rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko	1,8	3,0	3,6	2,4	3,0	2,76
	c. rasio kecukupan modal sendiri	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0
2.	Kualitas aktiva produktif	17,5	17,5	20	17,5	17,5	18
	a. rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	7,50	7,50	10,00	7,50	7,50	8
	b. rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0
	c. rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah	0	0	0	0	0	0
	d. rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan	5	5	5	5	5	5
3.	Manajemen	10,3	10,3	10,3	10,3	10,3	10,3
	a. manajemen umum	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
	b. manajemen kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. manajemen permodalan	1,20	1,20	1,20	1,20	1,20	1,20
	d. manajemen aktiva	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80
	e. manajemen likuiditas	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80
4.	Efisiensi	10	10	10	10	10	10
	a. rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4	4	4	4	4	4
	b. rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4	4	4	4	4	4
	c. rasio efisiensi pelayanan	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
5.	Likuiditas	7,5	7,5	7,5	7,5	7,5	7,5
	a. rasio kas	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
	b. rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5	5	5	5	5	5
6.	Kemandirian Dan Pertumbuhan	5,5	7	7,75	7	7	6,85
	a. rentabilitas asset	0,75	2,25	3,00	2,25	2,25	2,1
	b. rentabilitas modal sendiri	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
	c. kemandirian operasional pelayanan	4	4	4	4	4	4
7.	Jati diri koperasi	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50
	a. rasio partisipasi bruto	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50
	b. rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Skor Akhir		62,1	67,8	68,65	67,2	67,8	66,71
Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi		Cukup sehat	Cukup sehat	Cukup sehat	Cukup sehat	Cukup sehat	Cukup sehat

C. Pembahasan

1. Penilaian Rasio Aspek Permodalan KPRI Daya Tirta Tahun 2011-2015

Penilaian masing masing rasio pada aspek permodalan yang mana skor tersebut diwakili oleh rasio modal sendiri terhadap *total asset*, rasio modal sendiri

terhadap pinjaman berisiko dan rasio kecukupan modal sendiri dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2011, rasio yang diperoleh sebesar 38% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,00. Tahun 2012 rasio yang diperoleh sebesar 51% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 6,00. Tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 65% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,00. Tahun 2014 diperoleh skor 46% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 6,00. Tahun 2015 rasio yang diperoleh 54% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 6,00. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 50,8 dengan rerata Skor 4,80 dan skor maksimalnya adalah 6. Berdasarkan pada perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **4,8-6** dengan predikat **sehat**.

Dengan demikian Kpri daya tirta telah mampu menyeimbangkan antara modal sendiri dengan total asset yang dimiliki koperasi. Ini berarti bahwa semakin kecil jumlah modal pinjaman yang dipakai untuk operasional koperasi.

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2011, rasio diperoleh sebesar 40% sehingga mendapat nilai 30 dengan skor 1,8. Tahun 2012 rasio diperoleh sebesar 53% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,0. Tahun 2013 rasio diperoleh sebesar 68% sehingga mendapat nilai 60 dengan skor 3,6. Tahun 2014 rasio yang diperoleh 47% sehingga mendapat nilai 40 dengan skor 2,4. Tahun 2015 rasio yang diperoleh 56% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,0. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 52,8% dan diberikan rerata skor 2,76 dengan skor maksimal adalah 6. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang

berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **2,2-3,4** dengan predikat **kurang sehat**.

Dengan demikian, modal sendiri Kpri Daya Tirta belum bisa menjamin adanya pinjaman beresiko bila terjadi pinjaman bermasalah. Diharapkan Kpri Daya Tirta dapat memperbaiki kondisi ini dan lebih meningkatkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin pinjaman beresiko untuk tahun berikutnya.

c. Rasio Kecukupan Modal

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2011, rasio diperoleh sebesar 66,5% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,0. Tahun 2012 rasio diperoleh sebesar 73,3% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,0. Tahun 2013 rasio diperoleh sebesar 77,1% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,0. Tahun 2014 rasio diperoleh sebesar 68,8% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,0. Tahun 2015 rasio diperoleh 72,3% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,0. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 71,6% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 3 dengan skor maksimalnya adalah 3. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **2,4 - 3** dengan predikat **sehat**.

Hal ini berarti modal tertimbang Kpri Daya Tirta memiliki kualitas yang baik dalam mendukung adanya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki pada tahun 2011-2015. Hendaknya Kpri Daya Tirta dapat mempertahankan kondisi ini.

2. Penilaian Rasio Aspek Kualitas Aktiva Produktif Kpri daya tirta Tahun 2011-2015

Penilaian masing masing rasio pada aspek kualitas aktiva produktif yang mana Skor tersebut diwakiloleh rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjamandiberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yangdiberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan

rasiopinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dengan rincianpenilaian sebagai berikut:

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume PinjamanDiberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkanbahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volumepinjaman diberikan selama tahun 2011-2015 memperoleh hasil.Pada tahun 2011 rasio diperoleh sebesar 53,18% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 7,50. Tahun 2012 rasio diperoleh sebesar 65,19% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 7,50. Tahun 2013 rasio diperoleh sebesar 80,53%sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 10,00. Tahun 2014 rasio diperoleh sebesar 54,47% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 7,50. Tahun 2015 rasio diperoleh 73,03% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 7,50. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 65,28% dengan rerata skor 8 dan skor maksimalnya yaitu 10,00. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **7 - 8** dengan predikat **cukup sehat**.

Hal ini berarti bahwa Kpri Daya Tirta dalam aktivitas simpan pinjam kepada anggota pada tahun 2011-2015 dapat dikatakan sudah baik atau sudah mampu menyeimbangkan antara pinjaman pada anggota dengan pinjaman yang diberikan. Hendaknya Kpri Daya Tirta mempertahankan kondisi ini dan lebih ditingkatkan lagi untuk tahunberikutnya.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yangDiberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkanbahwa pada tahun 2011 sampai 2015, rasio diperoleh sama sebesar 0% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,0. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 0% dengan rerata skor yaitu 5,0 dan nilai maksimalnya yaitu 5,00. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan

tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **4 - 5** dengan predikat **sehat**.

Hal ini berarti Kpri Daya Tirtatidak memiliki tingkatrisiko pinjaman bermasalah pada tahun 2011-2015. Hendaknya Kpri Daya Tirta dapat mempertahankan keadaan ini.

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Kpri daya tirta belum memiliki cadangan risiko pada tahun 2011-2015 sehinggadiperoleh rasio 0% dengan nilai 0. Diperoleh rerata rasio 0% dan rerata skor 0 dan skor maksimalnya adalah 5. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **0 - 0,6** dengan predikat **sangat tidak sehat**

Dengan demikian berarti Kpri daya tirta tidak memiliki tingkatcadangan risiko untuk penghapusan pinjaman bermasalah yang ada pada tahun 2011-2015. Hendaknya Kpri daya tirta membentuk danaalokasi cadangan risiko karena hal ini sangat penting untuk menutuprisiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih.

d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan,menunjukkan bahwa rasio selama tahun 2011 diperoleh rasio 100% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5. Pada tahun 2012 rasio yang dihasilkan sebesar 100% sehingga mendapat nilai 100 dan memperoleh skor 5. Tahun 2013 diperoleh rasio 100% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5. Tahun 2014 diperoleh rasio 100% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5. Tahun 2015 diperoleh rasio 100% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 100% dengan rerata skor adalah 5,00 dan skor maksimalnya adalah 5. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang

berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor 4 - 5 dengan predikat **sehat**. Dengan rasio yang dihasilkan berarti Kpri daya tirta memiliki risiko pinjaman bermasalah yang rendah pada tahun 2011-2015.

Dengan demikian Kpri daya tirta diharapkan mampu mempertahankan kondisi ini dan lebih jeli dalam mempertimbangkan pinjaman beresiko melalui kebijakan pinjaman kepada anggota dengan agunan atau jaminan yang memadai dan dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut.

3. Penilaian Aspek Manajemen KPRI Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada aspek manajemen, terhadap masing-masing aspek yaitu yang pertama adalah aspek manajemen umum pada tahun 2011-2015 mendapat rerata skor yaitu 2,50. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor 2,4 - 3 dengan predikat **sehat**. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen umum pada Kpri Daya Tirta sudah mempunyai visi, misi dan rencana kerja yang pasti serta mempunyai tata tertib kerja SDM yang baik. Dengan demikian Kpri Daya Tirta ditinjau dari manajemen umum sudah baik.

Yang kedua pada aspek kelembagaan tahun 2011-2015 diperoleh rerata skor yaitu 3,00. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor 2,4 - 3 dengan predikat **sehat**. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelembagaan pada Kpri Daya Tirta sudah mempunyai rincian tugas yang pasti dan juga mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. Dengan demikian Kpri Daya Tirta ditinjau dari aspek manajemen kelembagaan sudah baik.

Yang ketiga adalah aspek manajemen permodalan pada tahun 2011-2015 diperoleh rerata skor 1,20. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut

skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **1 - 1,6** dengan predikat **kurangsehat**. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen permodalan pada Kpri Daya Tirta tingkat pertumbuhan modal sendiri dari anggota masih kurang dari 10% dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian Kpri Daya Tirta ditinjau dari manajemen permodalan kurang baik.

Keempat adalah aspek aktiva pada tahun 2011-2015 memperoleh rerata skor 1,80. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **1,7 - 2,3** dengan predikat **cukupsehat**. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen aktiva pada Kpri Daya Tirta sudah menerapkan prosedur pinjaman dan diterapkan dengan efektif. Dan juga pemberian pinjaman koperasi sudah berdasarkan prinsip kehati-hatian. Dengan demikian Kpri Daya Tirta ditinjau dari manajemen aktiva sudah cukup baik.

Dan aspek kelima yaitu manajemen likuiditas tahun 2011-2015 diperoleh rerata skor 1,80. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **1,7 - 2,3** dengan predikat **cukupsehat**. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen likuiditas pada Kpri Daya Tirta sudah ada kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas dan juga sudah ada pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. Dengan demikian Kpri Daya Tirta ditinjau dari manajemen likuiditas sudah cukup baik.

4. Penilaian Rasio Aspek Efisiensi KPRI Daya Tirta Tahun 2011-2015

Penilaian masing masing rasio pada aspek efisiensi yang mana skor tersebut diwakili oleh rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2011, rasio diperoleh sebesar 66,40% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2012 rasio diperoleh sebesar 50,43% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4. Tahun 2013 rasio diperoleh sebesar 42,70% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2014 rasio diperoleh sebesar 47,46% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 45,27% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 50,45% dengan rerata skor 4,00 dan merupakan skor maksimal. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **3,2 - 4** dengan predikat **sehat**.

Hal ini berarti bahwa Kpri daya tirta telah memberikan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya dari penggunaan *assets* yang dimiliki. Partisipasi bruto yang tinggi menunjukkan bahwa kontribusi anggota terhadap koperasi juga tinggi dan meningkatkan perolehan SHU. Diharapkan Kpri daya tirta mempertahankan atau bahkan meningkatkannya untuk tahun berikutnya.

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2011, rasio diperoleh sebesar 16,95% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2012 rasio diperoleh sebesar 9,27% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2013 rasio diperoleh sebesar 10,17% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2014 rasio diperoleh sebesar 9,67% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 9,09% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2011-2015 memperoleh rasio rata-rata 11,03% dengan rerata skor diperoleh sebesar 04,00 dan merupakan skor maksimal. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang

berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **3,2 -4** dengan predikat **sehat**.

Hal ini berarti Kpri Daya Tirta berhasil melaksanakan kegiatan simpan pinjam yang efisien dengan beban usaha yang rendah dapat menghasilkan SHU yang tinggi.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2011, rasio diperoleh sebesar 0,02% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,0. Tahun 2012 rasio diperoleh sebesar 0,03% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,0. Tahun 2013 rasio diperoleh sebesar 0,03% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,0. Tahun 2014 rasio diperoleh sebesar 0,02% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,0. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 0,02% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,0. Rasio efisiensi pelayanan Kpri daya tirta selama tahun 2011-2015 memperoleh hasil rasio rata-rata 0,02 % dengan rerata skor yaitu 2 dan merupakan skor maksimal. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **1,6 - 2** dengan predikat **sehat**.

Hal ini berarti bahwa Kpri daya tirta tergolong sangat baik dalam efisiensi pelayanan. Karyawan Kpri Daya Tirta harus mempertahankan efisiensi pelayanannya kepada anggota agar perolehan SHU dapat maksimal.

5. Penilaian Rasio Aspek Likuiditas KPRI Daya Tirta tahun 2011-2015

Penilaian masing masing rasio pada aspek likuiditas yang mana skor tersebut diwakili oleh rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Kas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio pada tahun 2011, rasio diperoleh sebesar 0,24% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,5. Tahun 2012 rasio diperoleh sebesar 0,14% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,5. Tahun 2013 rasio diperoleh sebesar 0,34% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,5. Tahun 2014 rasio diperoleh sebesar 0,22% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,5. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 0,08% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,5. Rasio kas Kpri Daya Tirta selama tahun 2011-2015 memperoleh hasil rasio rata-rata 0,20% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 2,5; dan skor maksimalnya adalah 10. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **0 - 2** dengan predikat **sangat tidak sehat**.

Hal ini berarti bahwa rasio kas masih buruk. Pada Kpri Daya Tirta perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat banyak dana yang belum digunakan secara efisien. Kpri Daya Tirta sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke anggota dalam bentuk pinjaman, sedangkan kewajiban lancar dapat ditingkatkan dengan cara menarik anggota untuk menabung di Kpri Daya Tirta.

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2011, rasio diperoleh sebesar 185,1% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Tahun 2012 rasio diperoleh sebesar 147,3% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Tahun 2013 rasio diperoleh sebesar 111,6% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Tahun 2014 rasio diperoleh sebesar 158,1% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Tahun 2015 rasio

diperoleh sebesar 133.2% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Rasio rata-rata selama tahun 2011-2015 memperoleh hasil sebesar 147,06% dengan skor 5,00 dan skor maksimalnya adalah 5. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **4 - 5** dengan predikat **sehat**.

Hal ini berarti Kpri Daya Tirta tidak mengalami risiko pinjaman bermasalah dalam prosentase yang besar. Hendaknya Kpri Daya Tirta dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan rasio untuk tahun berikutnya.

6. Penilaian Rasio Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan KPRI Daya Tirta tahun 2011-2015

Penilaian masing masing rasio pada aspek kemandirian dan pertumbuhan yang mana skor tersebut diwakili oleh rasio rentabilitas asset, rasio rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasional pelayanan dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Rentabilitas *Assets*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2011, rasio diperoleh sebesar 5,3% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Tahun 2012 rasio diperoleh sebesar 9,3% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 2,25. Tahun 2013 rasio diperoleh sebesar 10,9% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2014 rasio diperoleh sebesar 7,8% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 2,25. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 8,9% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 2,25. Rasio selama tahun 2011-2015 memperoleh hasil rasio rata-rata 8,44% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 2,1 skor maksimalnya yaitu 3,00. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **1,7 - 2,3** dengan predikat **cukup sehat**.

Hal ini berarti *rentabilitas asset* Kpri Daya Tirta dalam kondisi cukup baik. Hendaknya Kpri Daya Tirta mampu mempertahankan dan meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2015, rasio diperoleh sama sebesar 0% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Secara rerata, rasio yang diperoleh sebesar 0% dengan rerata skor 0,75 dengan skor maksimal 3,0. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **0,3 - 0,9** dengan predikat **tidaksehat**.

Hal ini berarti rentabilitas modal sendiri Kpri Daya Tirta dalam kondisi yang buruk. Hendaknya Kpri Daya Tirta mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan partisipasi simpanan pokok, simpanan wajib dan transaksi pelayanan KSP oleh anggota.

c. Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2011, rasio diperoleh sebesar 297,8% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2012 rasio diperoleh sebesar 427,5% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4. Tahun 2013 rasio diperoleh sebesar 419,1% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2014 rasio diperoleh sebesar 453,1% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 444,5% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4. Rasio selama tahun 2011-2015 memperoleh hasil rasio rata-rata 408,4% dengan rerata skor yang diperoleh adalah 4,00 dan skor maksimalnya adalah 4. Berdasarkan perhitungan

analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **3,2 - 4** dengan predikat **sehat**.

Hal ini berarti bahwa dalam perihal rasio kemandirian dan operasional pelayanan tergolong sangat baik. Beban usaha dan beban perkoperasian yang dikeluarkan sangat efisien dibandingkan dengan partisipasi neto yang tinggi sehingga diperoleh kualitas yang maksimal. KPRI Daya Tirta diharapkan mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan pelayanannya di tahun berikutnya.

7. Penilaian Rasio Aspek Jatidiri KPRI Daya Tirta tahun 2011-2015

Penilaian masing-masing rasio pada aspek jatidiri koperasi yang mana skor tersebut diwakili oleh rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2013, rasio diperoleh sama besarnya yaitu sebesar 49,8% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,5. Tahun 2014-2015 rasio diperoleh sebesar 49,9% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,50. Rasio selama tahun 2011-2015 memperoleh hasil rasio rata-rata 49,8% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 3,50 dan merupakan pertengahan skor maksimal dimana skor maksimalnya adalah 7. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **2,6 - 4** dengan predikat **kurangsehat**.

Hal ini berarti bahwa rasio partisipasi bruto pada KPRI Daya Tirta kurang baik. Jika kemampuan koperasi dalam melayani anggota kurang baik maka akan menyebabkan pendapatan (partisipasi neto) / kontribusi anggota kepada koperasi juga akan berkurang. Diharapkan KPRI Daya Tirta dapat memperbaiki

kondisi ini dengan meningkatkan pelayanan anggota dengan baik agar pendapatan juga akan bertambah.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2015, diperoleh rasio yang sama sebesar 0% sehingga mendapat nilai 0 dengan skor 0,00. Rasio selama tahun 2011-2015 memperoleh hasil rasio rata-rata 0% dengan rerata skor yang diperoleh adalah 0,00 dan skor maksimalnya adalah 3. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), rerata skor tersebut berada pada kisaran skor **0 - 0,2** dengan predikat **sangat tidaksehat**.

Hal ini berarti Kpri Daya Tirtabelum memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biayakoperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya. Kpri Daya Tirta diharapkan memberikan simpanan kesejahteraan anggota agar dapat memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi bagi anggota.

8. Penilaian Kesehatan KPRI Daya Tirta Tahun 2011-2015

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada **aspek permodalan** KPRI Daya Tirta tahun 2011 diperoleh skor yaitu 7,8, Tahun 2012 diperoleh skor yaitu 12, Tahun 2013 diperoleh skor 9,6, tahun 2014 diperoleh skor 11,4 dan tahun 2015 diperoleh skor 12. Rerata skor yaitu 10,56 dimana skor maksimalnya sebesar 15. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), Skor tersebut berada pada ring rasio berkisar 10-12, sehingga dikategorikan dengan predikat **cukup sehat**.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada **aspek kualitas aktiva produktif** Kpri daya tirta tahun 2011, 2012, 2014 dan 2015 diperoleh sama yaitu sebesar 17,5%. Sedangkan pada tahun 2013 diperoleh skor

yaitu 20%. Rerata skor diperoleh sebesar 18% dimana skor maksimalnya adalah 25. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), Skor tersebut berada pada ring rasio berkisar **16 - 20**, sehinggadikategorikan dengan predikat **cukup sehat**.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pada **aspek manajemen** menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada aspek manajemen umum yaitu 2,50; skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 3,00; skor rata-rata aspek manajemen permodalan yaitu 1,20; skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 1,80 dan skor rata-rata aspek manajemen likuiditas 1,80. Rerata skor diperoleh sebesar 10,3 dimana skor maksimalnya adalah 15. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), Skor tersebut berada pada ring rasio berkisar **10 - 12**, sehinggadikategorikan dengan predikat **cukup sehat**.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada **aspek efisiensi** Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh skor yang sama yaitu 10,00. Rerata skor diperoleh sebesar 10,00 dan merupakan skor maksimal. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), Skor tersebut berada pada ring rasio berkisar **9 - 10**, sehinggadikategorikan dengan predikat **sehat**.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada **aspek likuiditas** Kpri daya tirta tahun 2011-2015 menunjukkan hasil rasio yang sama yaitu sebesar 7,5% dengan hasil rerata skor diperoleh sebesar 7,5 dimana skor maksimalnya adalah 15. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), Skor tersebut berada pada ring rasio berkisar **7 - 9**, sehinggadikategorikan dengan predikat **kurang sehat**.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada **aspek kemandirian dan pertumbuhan** Kpri daya tirta tahun 2011, rasio diperoleh sebesar 5,5%. Tahun 2012 rasio diperoleh sebesar 7%. Tahun 2013 rasio diperoleh sebesar 7,75%. Tahun 2014 rasio diperoleh sebesar 7%. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 7%. Rerata skor diperoleh sebesar 6,85 dengan skor maksimal yaitu 10. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), Skor tersebut berada pada ring rasio berkisar **5 - 6**, sehinggadikategorikan dengan predikat**kurangsehat**.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada **aspek jatidiri** Kpri daya tirta tahun 2011-2015 diperoleh skor yang sama yaitu 3,50. Rerata skor diperoleh sebesar 3,50 dimana skor maksimal yaitu 10,0. Berdasarkan perhitungan analisis rerata skor menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan tingkat kesehatan Ksp (lampiran 7), Skor tersebut berada pada ring rasio berkisar **3 - 4**, sehinggadikategorikan dengan predikat**tidaksehat**.

Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan Kpri daya tirta pada tahun 2011 memperoleh nilai 62,1 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2012 nilai naik menjadi 67,8 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2013, nilai naik menjadi 68,65 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2014 nilai turun menjadi 67,2 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2015, nilai yang diperoleh mengalami kenaikan sedikit yaitu 67,8 dengan predikat koperasi cukup sehat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan Kpri Daya Tirta dari tahun 2011-2015 berada pada kondisi konstan yaitu dengan predikat koperasi cukup sehat. Rerata skor Kpri Daya Tirta dari tahun 2011-2015 yaitu 66,71 dapat dikategorikan cukup sehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan KPRI Daya Tirta Periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek permodalan, kualitas permodalan KPRI Daya Tirta Periode 2011-2015 mempunyai rerata skor 10,56 dimana skor maksimalnya sebesar 15. Skor tersebut berada pada ring skor **10 - 12** dan termasuk pada rasio berkisar **60 - 80**, sehingga dikategorikan dengan predikat **cukup sehat**.
2. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif, kualitas aktiva produktif KPRI Daya Tirta Periode 2011-2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 18,00 dimana skor maksimalnya adalah 25. Skor tersebut berada pada ring skor **16 - 20** dan termasuk dalam rasio berkisar **60-80**, sehingga dikategorikan dengan predikat **cukup sehat**.
3. Ditinjau dari aspek manajemen, kualitas manajemen KPRI Daya Tirta Periode 2011-2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 10,3 dimana skor maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada ring skor **10 - 12** dan termasuk dalam rasio berkisar **60-80**, sehingga dikategorikan dengan predikat **cukup sehat**.
4. Ditinjau dari aspek efisiensi, kualitas efisiensi KPRI Daya Tirta Periode 2011-2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 10,00 dimana skor maksimalnya adalah 10, skor tersebut berada pada ring skor **9 - 10** dan termasuk dalam rasio berkisar **80 - 100** sehingga dikategorikan dengan predikat **sehat**.
5. Ditinjau dari tingkat likuiditas, kualitas likuiditas KPRI Daya Tirta Periode 2011-2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 7,50 dimana skor maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada ring skor **7 - 9** dan termasuk dalam rasio berkisar **40 - 60**, sehingga dikategorikan dengan predikat **kurang sehat**.
6. Ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan, kualitas kemandirian dan pertumbuhan KPRI Daya Tirta Periode 2011-2015 memperoleh skor rata-rata sebesar

6,85 dimana skor maksimalnya adalah 10. Skor tersebut beradapada ring skor **5 - 6**rasio berkisar **40 - 60**, sehingga dikategorikan dengan predikat **kurang sehat**.

7. Ditinjau dari aspek Jatidiri, kualitas Jatidiri KPRI Daya TirtaPeriode 2011-2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50 dimana skor maksimalnya adalah 10. Skor tersebut berada pada ring skor **3 - 4** dan termasuk dalam rasio berkisar **20 - 40**dikategorikan dengan **tidak sehat**.

8. Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KPRI Daya Tirta pada tahun 2011- 2015 memperoleh rerata skor sebesar 66,71skor tersebut berada pada kisaran rasio **60 - 80**dapat dikategorikan dengan predikat **cukup sehat**.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis tingkatkesehatan KPRI Daya TirtaPeriode 2011-2015, maka saran yang dapat disampaikanadalah sebagai berikut:

1. Mengingat kualitas likuiditas yang dimiliki KPRI Daya TirtaPeriode 2011-2015 berada pada kategori kurang sehat, diharapkan pengelola KPRI Daya Tirta dapatmelakukan perbaikan dalam pengelolaan rasio kas yang masih buruk. Pada KPRI Daya Tirta perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancarsangatlah tidak seimbang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapatbanyak dana yang menganggur sehingga kondisi KPRI Daya Tirta ada pada *overlikuid*. KPRI Daya Tirta sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengankewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan caramenyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman, sedangkankewajiban lancar dapat ditingkatkan dengan cara menarik nasabah untuk menabung diKPRI Daya Tirta.

2. Mengingat kualitas kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki KPRI Daya Tirta Periode 2011-2015 berada pada kategori kurang sehat, pengelola KPRI Daya Tirta diharapkan mampu melakukan perbaikan pada rentabilitasasset dan modal sendiri. Hendaknya KPRI Daya Tirta mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasianggota dalam kegiatan simpan

pinjam. Selain itu, untuk perbaikan rentabilitas modal sendiri yang buruk, hendaknya KPRI Daya Tirta mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan partisipasi simpanan pokok, simpanan wajib dan transaksi pelayanan KSP oleh anggota.

3. Mengingat kualitas jati diri yang dimiliki KPRI Daya Tirta periode 2011-2015 berada pada kategori tidak sehat, maka pengelola KPRI Daya Tirta diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki kondisi ini. Diharapkan KPRI Daya Tirta mampu memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya. KPRI diharapkan bisa memberikan simpanan kesejahteraan anggota agar dapat memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi bagi anggota.

4. Mengingat tingkat kesehatan KPRI Daya Tirta selama 5 tahun hanya berada dalam kriteria cukup sehat dan belum mencapai kategori sehat, yang disebabkan oleh rendahnya aspek likuiditas, dan aspek kemandirian dan pertumbuhan dan juga aspek jati diri koperasi maka sangat diperlukan perbaikan untuk aspek-aspek tersebut agar dapat memperoleh kualitas yang baik. Selain itu, perlu ditingkatkan lagi kualitas pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif dan aspek manajemen yang sudah cukup baik namun belum mencapai kualitas yang maksimal. Aspek-aspek yang sudah baik dan dikategorikan sehat seperti aspek efisiensi agar pihak koperasi sebaiknya dapat mempertahankan kondisi ini.

Lampiran

1

Laporan keuangan KPRI Daya Tirta (2011-
2015)

KPRI " DAYA TIRTA " KOTA SALATIGA
PER 31 DESEMBER 2011

NO	AKTIVA	TAHUN 2011	TAHUN 2010	NO	KEWAJIBAN & KB	TAHUN 2011	TAHUN 2010
I	AKTIVA LANCAR			III	KEWAJIBAN LANCAR		
1	Kas	Rp 668,960	Rp 272,143	8	SHU BAGIAN ANGGOTA	Rp -	Rp -
2	Bank	Rp -	Rp 3,847,773	9	Dana Pendidikan	Rp 666,650	Rp 1,666,650
3	Piutang Simpin	Rp 956,100,000	Rp 858,560,000	10	Dana Pengurus	Rp -	Rp -
4	Piutang Barang	Rp 34,552,000	Rp 26,214,000	11	Dana Karyawan	Rp 449,750	Rp 449,750
5	Piutang Bank Mandiri	Rp 14,094,500	Rp 78,377,000	12	Dana Sosial	Rp 377,512	Rp 5,947,512
	Piutang Bank BKF	Rp 792,971,000	Rp 490,000,000	13	Simpanan Wajib Khusus	Rp 339,323,267	Rp 289,593,071
	Pajak Dibayar Dimuka	Rp -	Rp -		Biaya Ymh Dibayar	Rp 17,870,000	Rp 28,650,000
	Jmlh Aktiva Lancar	Rp 1,798,586,480	Rp 1,457,270,916		Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 358,687,179	Rp 326,306,983
II	PENYERTAAN				KEWAJIBAN JK PANJANG		
6	Simpanan Pokok PKPRI	Rp 100,000	Rp 100,000		Hutang Bank Mandiri	Rp -	Rp 3,604,178
7	Simpanan Wajib PKPRI	Rp 17,048,100	Rp 13,742,100		Hutang BPT ASEI	Rp 32,728,000	Rp 9,095,000
	Simpanan Sukarela PKPRI	Rp 86,428	Rp 86,428		Hutang Bank BKE	Rp 756,803,721	Rp 500,000,000
	Simpanan Bank BKE	Rp 42,500,000	Rp 25,000,000		Jumlah Kewjib Jk Pjg	Rp 789,531,721	Rp 512,699,178
	Jumlah	Rp 59,734,528	Rp 38,928,528	IV	KEKAYAAN BERSIH		
II	AKTIVA TETAP			19	Simpanan Pokok	Rp 43,805,000	Rp 43,870,000
6	Inventaris	Rp 5,815,000	Rp 5,815,000	20	Simpanan Wajib	Rp 544,987,500	Rp 430,173,000
7	Akm Penyst. Inventaris	Rp (4,045,000)	Rp (2,815,000)	21	Cadangan	Rp 23,676,427	Rp 42,273,511
	Jumlah aktiva Tetap	Rp 1,770,000	Rp 3,000,000	22	SHU	Rp 99,403,181	Rp 143,876,772
	JUMLAH AKTIVA	Rp 1,860,091,008	Rp 1,499,199,444		Jml Kekayaan Bersih	Rp 711,872,108	Rp 660,193,283
					JML KEWJIB. DAN KB	Rp 1,860,091,008	Rp 1,499,199,444



Ketua
[Signature]

Sekretaris
[Signature]

Salatiga, 31 Desember 2011
Pengurus KPRI DAYA TIRTA
Bendahara I

[Signature]

PERHITUNGAN HASIL USAHA
KPRI " DAYA TIRTA " KOTA SALATIGA
PER 31 DESEMBER 2011

I PENDAPATAN

Pendapatan Bunga Simpin	Rp 152,430,200.00	
Pendapatan Bunga Brang	Rp 8,195,000.00	
Pendapatan Bunga Mandiri	Rp 25,720,000.00	
Pendapatan Bunga BKE	Rp 102,900,000.00	
Pendapatan Lain-lain	Rp 496,405.00	
SHU PKPRI	Rp 2,050,000.00	
Jumlah Pendapatan		Rp 291,791,605

II BEBAN

Biaya Bunga BKE	Rp 128,549,724	
Biaya Bunga PT ASEI	Rp 3,300,000	
Biaya Pralesen	Rp 1,104,600	
Biaya Rapat Pengurus	Rp -	
Biaya ATK	Rp -	
Biaya Operasional Pengurus & BP	Rp 11,320,000	
Biaya Umum	Rp 11,735,100	
Biaya Pembinaan	Rp -	
Penyusutan Inventaris	Rp 1,230,000	
Biaya RAT	Rp 32,370,000	
Biaya Administrasi Bank BKE	Rp -	
Pajak	Rp 2,779,000	
Jumlah Beban		Rp 192,388,424
III SHU SEBELUM PAJAK		Rp 99,403,181

Ketua
[Signature]
ZAENURI

Sekretaris
[Signature]
PRIYANTO A.K

Salatiga, 31 Desember 2011
Pengurus KPRI " DAYA TIRTA "
Bendahara I

[Signature]
SUMARTONO

KPRI " DAYA TIRTA " KOTA SALATIGA
PER 31 DESEMBER 2012

NO	AKTIVA	TAHUN 2012	TAHUN 2011	NO	KEWAJIBAN & KB	TAHUN 2012	TAHUN 2011
I	AKTIVA LANCAR			III	KEWAJIBAN LANCAR		
1	Kas	Rp 571,690	Rp 868,980	14	SHU BAGIAN ANGGOTA	Rp -	Rp -
2	Bank	Rp -	Rp -	15	Dana Pendidikan	Rp 666,650	Rp 666,650
3	Piutang Simpin e	Rp 1,121,017,000	Rp 954,760,000	16	Dana Pengurus	Rp -	Rp -
4	Piutang Barang	Rp 38,694,000	Rp 34,552,000	17	Dana Karyawan	Rp 449,750	Rp 449,750
5	Piutang Bank Mandiri	Rp -	Rp 14,094,500	18	Dana Sosial	Rp 1,371,542	Rp 377,512
6	Piutang Bank BKE	Rp 559,927,000	Rp 792,971,000	19	Simpanan Wajib Khusus	Rp 387,331,642	Rp 339,323,267
7	Pajak Dibayar Dimuka	Rp -	Rp -	20	Biaya Ymh Dibayar	Rp 30,370,000	Rp 17,870,000
	Jmlh Aktiva Lancar	Rp 1,720,209,690	Rp 1,797,246,480		Jumlah Kewajiban Lanca	Rp 420,189,584	Rp 358,687,179
II	PENYERTAAN				KEWAJIBAN JK PANJANG		
8	Simpanan Pokok PKPRI	Rp 100,000	Rp 100,000	21	Hutang Bank Mandiri	Rp -	Rp -
9	Simpanan Wajib PKPRI	Rp 20,072,100	Rp 17,048,100	22	Hutang BPT ASEI	Rp 18,184,000	Rp 32,728,000
10	Simpanan Sukarela PKPRI	Rp 86,428	Rp 86,428	23	Hutang Bank BKE	Rp 433,065,096	Rp 756,803,721
11	Simpanan Bank BKE	Rp 42,500,000	Rp 42,500,000		Jumlah Kewjwb Jk Pjg	Rp 451,249,096	Rp 789,531,721
	Jumlah	Rp 63,358,528	Rp 69,734,528	IV	KEKAYAAN BERSIH		
II	AKTIVA TETAP			24	Simpanan Pokok	Rp 43,780,000	Rp 43,805,000
12	Inventaris	Rp 5,815,000	Rp 5,815,000	25	Simpanan Wajib	Rp 686,316,000	Rp 544,987,500
13	Akm Penyast. Inventaris	Rp (5,545,000)	Rp (4,045,000)	26	Cadangan	Rp 17,040,638	Rp 22,336,427
	Jumlah aktiva Tetap	Rp 270,000	Rp 1,770,000	27	SHU	Rp 165,262,900	Rp 99,403,181
	JUMLAH AKTIVA	Rp 1,783,338,218	Rp 1,858,751,008		Jml Kekayaan Bersih	Rp 912,399,538	Rp 710,532,108
					JML KEWJWB. DAN KB	Rp 1,783,338,218	Rp 1,858,751,008

Salatiga, 31 Desember 2012
Pengurus KPRI DAYA TIRTA
Bendahara I

Ketua
ZAENURI

Sekretaris
PRIYANTO AGUS, K.SST.

SUMARTONO

PERHITUNGAN HASIL USAHA
KPRI " DAYA TIRTA " KOTA SALATIGA
PER 31 DESEMBER 2012

PENDAPATAN

Pendapatan Bunga Simpin	Rp 186,357,500.00
Pendapatan Bunga Brang	Rp 10,664,000.00
Pendapatan Bunga Mandiri	Rp 6,830,000.00
Pendapatan Bunga BKE	Rp 120,000,000.00
Pendapatan Lain-lain	Rp 4,516,000.00
SHU PKPRI	Rp 2,500,000.00
Jumlah Pendapatan	Rp 330,867,500

BEBAN

Biaya Bunga BKE	Rp 101,113,950
Biaya Bunga PT ASEI	Rp 2,400,000
Biaya Pralenan B.U	Rp 330,000
Biaya Rapat Pengurus	Rp -
Biaya ATK B.U	Rp -
Biaya Operasional Pengurus & BP B.U	Rp 12,400,000
Biaya Umum B.U	Rp 10,790,650
Biaya Pembinaan KOP	Rp -
Penyusutan Inventaris B.U	Rp 1,500,000
Biaya RAT	Rp 34,370,000
Biaya Administrasi Bank BKE	Rp -
Pajak B.U	Rp 2,700,000
Jumlah Beban	Rp 165,604,600
III SHU SEBELUM PAJAK	Rp 165,262,900

Salatiga, 31 Desember 2012
Pengurus KPRI " DAYA TIRTA "
Bendahara I

Ketua
ZAENURI

Sekretaris
PRIYANTO, A.K

SUMARTONO

PER 31 DESEMBER 2013

AKTIVA	TAHUN 2013	TAHUN 2012	NO	KEWAJIBAN & KB	TAHUN 2013	TAHUN 2012
AKTIVA LANCAR				III KEWAJIBAN LANCAR		
Kas	Rp 1,752,579	Rp 571,690	8	SHU BAGIAN ANGGOTA	Rp -	Rp -
Bank	Rp -	Rp -	9	Dana Pendidikan	Rp 2,130,418	Rp 666,650
Piutang Simpin	Rp 1,258,929,000	Rp 1,121,017,000	10	Dana Pengurus	Rp 449,750	Rp 449,750
Piutang Barang	Rp 36,660,000	Rp 38,694,000	11	Dana Karyawan	Rp 2,835,310	Rp 1,371,542
Piutang Bank Mandiri	Rp -	Rp -	12	Dana Sosial	Rp 472,255,371	Rp 387,331,642
Piutang Bank BKE	Rp 267,537,000	Rp 559,927,000	13	Simpanan Wajib Khusus	Rp 41,175,000	Rp 30,370,000
Pajak Dibayar Dimuka	Rp -	Rp -		Biaya Ymh Dibayar	Rp -	Rp -
				Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 518,845,848	Rp 420,189,984
Jmlh Aktiva Lancar	Rp 1,564,878,579	Rp 1,720,209,690		KEWAJIBAN JK PANJANG		
PENYERTAAN				Hutang Bank Mandiri	Rp -	Rp -
Simpanan Pokok PKPRI	Rp 100,000	Rp 100,000		Hutang BPT ASEI	Rp 3,640,000	Rp 18,184,000
Simpanan Wajib PKPRI	Rp 24,296,100	Rp 20,672,100		Hutang Bank BKE	Rp 51,678,934	Rp 433,065,096
Simpanan Sukarela PKPRI	Rp 86,428	Rp 86,423		Jumlah Kewj JK Pjg	Rp 55,318,934	Rp 451,249,096
Simpanan Bank BKE	Rp 42,500,000	Rp 42,500,000		IV KEKAYAAN BERSIH		
Jumlah	Rp 66,982,528	Rp 63,358,528	19	Simpanan Pokok	Rp 46,750,000	Rp 43,780,000
AKTIVA TETAP			20	Simpanan Wajib	Rp 816,838,000	Rp 686,316,000
Inventaris	Rp 10,315,000	Rp 5,815,000	21	Cadangan	Rp 18,004,406	Rp 7,040,638
Akm Penyst. Inventaris	Rp (7,045,000)	Rp (5,545,000)	22	SHU	Rp 178,873,918	Rp 185,262,900
Jumlah aktiva Tetap	Rp 3,270,000	Rp 270,000		Jml Kekayaan Bersih	Rp 1,060,966,324	Rp 912,359,538
JUMLAH AKTIVA	Rp 1,635,131,107	Rp 1,783,838,218		JML KEWJB. DAN KB	Rp 1,635,131,107	Rp 1,783,838,218

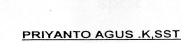
Salatiga, 31 Desember 2013


Pengurus KPRI DAYA TIRTA
Bendahara I

Ketua

Sekretaris


ZAENURI


PRIYANTO AGUS, K.SST.


SUMARTONO

15

KPRI " DAYA TIRTA " KOTA SALATIGA
PER 31 DESEMBER 2013

PENDAPATAN

Pendapatan Bunga Simpin	Rp 201.115.000,00	
Pendapatan Bunga Brang	Rp 10.692.000,00	
Pendapatan Bunga Mandiri	Rp -	
Pendapatan Bunga BKE	Rp 96.751.000,00	
Pendapatan Lain-lain	Rp -	
SHU PKPRI	Rp 2.095.000,00	
Jumlah Pendapatan		Rp 310.653.000

BEBAN

Biaya Bunga BKE	Rp 43.456.422	
Biaya Bunga PT ASEI	Rp 2.400.000	
Biaya Pralenan	Rp 460.800	
Biaya Rapat Pengurus	Rp -	
Biaya ATK	Rp -	
Biaya Operasional Pengurus & BP	Rp 13.900.000	
Biaya Umum	Rp 13.132.860	
Biaya Pembinaan	Rp -	
Penyusutan Inventaris	Rp 1.500.000	
Biaya RAT	Rp 41.175.000	
Biaya Lain-lain	Rp -	
Biaya Pendidikan	Rp 300.000	
Biaya Sosial	Rp 12.354.000	
Biaya Komunikasi	Rp -	
Pajak	Rp 3.100.000	
Jumlah Beban		Rp 131.779.082
SHU SEBELUM PAJAK		Rp 178.873.918

Salatiga, 31 Desember 2013
Pengurus KPRI " DAYA TIRTA "
Bendahara I

Ketua

Sekretaris


ZAENURI


PRIYANTO A.K.


SUMARTONO

KPRI "DAYA TIRTA" KOTA SALATIGA
PER 31 DESEMBER 2014

NO	AKTIVA	TAHUN 2014	TAHUN 2013	NO	KEWAJIBAN & KB	TAHUN 2014	TAHUN 2013
I	AKTIVA LANCAR			III	KEWAJIBAN LANCAR		
1	Kas	Rp 1.349.711	Rp 1.752.579	8	SHU BAGIAN ANGGOTA	Rp -	Rp -
2	Bank	Rp -	Rp -	9	Dana Pendidikan	Rp 3.386.211	Rp 2.130.418
3	Piutang Simpin	Rp 1.412.109.000	Rp 1.258.929.000	10	Dana Pengurus	Rp -	Rp 449.750
4	Piutang Barang	Rp 26.362.000	Rp 36.890.000	11	Dana Karyawan	Rp 419.750	Rp 2.835.310
5	Piutang Bank Mandiri	Rp -	Rp -	12	Dana Sosial	Rp 4.091.103	Rp 472.255.371
	Piutang Bank BKE	Rp 1.153.900.000	Rp 267.537.000	13	Simpanan Wajib Khusus	Rp 575.673.567	Rp 41.175.000
	Pajak Dibayar Dimuka	Rp -	Rp -		Biaya Ymh Dibayar	Rp 41.175.000	Rp -
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 2.593.720.711	Rp 1.564.878.579		Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 624.775.631	Rp 518.845.849
II	PENYERTAAN				KEWAJIBAN JK PANJANG		
6	Simpanan Pokok PKPRI	Rp 100.000	Rp 100.000		Hutang Bank Mandiri	Rp -	Rp -
7	Simpanan Wajib PKPRI	Rp 27.920.100	Rp 24.296.100		Hutang BPT ASEI	Rp -	Rp 3.640.000
	Simpanan Sukarela PKPRI	Rp 86.428	Rp 96.428		Hutang Bank BKE	Rp 817.956.887	Rp 51.678.934
	Simpanan Bank BKE	Rp 42.500.000	Rp 42.500.000		Jumlah Kewjib Jk Pjg	Rp 817.956.887	Rp 55.318.934
	Jumlah	Rp 70.606.528	Rp 66.982.528	IV	KEKAYAAN BERSIH		
III	AKTIVA TETAP			19	Simpanan Pokok	Rp 47.735.000	Rp 46.750.000
6	Inventaris	Rp 10.315.000	Rp 10.315.000	20	Simpanan Wajib	Rp 947.460.000	Rp 816.838.000
7	Akm Penyast. Inventaris	Rp (8.545.000)	Rp (7.045.000)	21	Cadangan	Rp 19.760.200	Rp 18.504.406
	Jumlah Aktiva Tetap	Rp 1.770.000	Rp 3.270.000	22	SHU	Rp 208.409.521	Rp 178.873.918
	JUMLAH AKTIVA	Rp 2.666.097.239	Rp 1.635.131.107		Jml Kekayaan Bersih	Rp 1.223.384.721	Rp 1.060.966.324
					JML KEWJIB. DAN KB	Rp 2.666.097.239	Rp 1.635.131.107



Sekretaris
PRIYANTO AGUS K.SST.

Salatiga, 31 Desember 2014
Pengurus KPRI DAYA TIRTA
Bendahara I
SUMARTONO

14

PERHITUNGAN HASIL USAHA
KPRI "DAYA TIRTA" KOTA SALATIGA
PER 31 DESEMBER 2014

I PENDAPATAN

Pendapatan Bunga Simpin	Rp	218.161.000,00	
Pendapatan Bunga Brang	Rp	7.537.000,00	
Pendapatan Bunga Mandiri	Rp	-	
Pendapatan Bunga BKE	Rp	162.550.000,00	
Pendapatan Lain-lain	Rp	5.919.000,00	
SHU PKPRI	Rp	1.300.000,00	
Jumlah Pendapatan			Rp 395.467.000

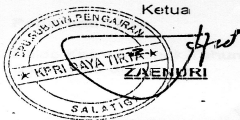
II BEBAN

Biaya Bunga BKE	Rp	102.620.559	
Biaya Bunga PT ASEI	Rp	600.000	
Biaya Pralenan	Rp	-	
Biaya Rapat Pengurus	Rp	-	
Biaya ATK	Rp	-	
Biaya Operasional Pengurus & BP	Rp	15.825.000	
Biaya Umum	Rp	13.675.195	
Biaya Pembinaan	Rp	-	
Penyusutan Inventaris	Rp	1.500.000	
Biaya RAT	Rp	41.175.000	
Biaya Lain-lain	Rp	-	
Biaya Pendidikan	Rp	600.000	
Biaya Sosial	Rp	6.200.000	
Biaya Komunikasi	Rp	486.200	
Pajak	Rp	4.375.525	
Jumlah Beban			Rp 187.057.479

III SHU SEBELUM PAJAK

Rp 208.409.521

Salatiga, 31 Desember 2014
Pengurus KPRI "DAYA TIRTA"
Bendahara I



Sekretaris
PRIYANTO A.K

SUMARTONO

KPRI " DATA LANCAR " KOTA SALATIGA
PER 31 DESEMBER 2015

AKTIVA	TAHUN 2015	TAHUN 2014	NO	KEWAJIBAN & KB	TAHUN 2015	TAHUN 2013
LANCAR						
	Rp 654.450	Rp 1.349.711	III	KEWAJIBAN LANCAR		
	Rp 1.969.566.000	Rp 1.412.109.000	8	SHU BAGIAN ANGGOTA	Rp -	Rp -
Simpin- Barang	Rp 32.992.000	Rp 26.362.000	9	Dana Pendidikan	Rp 4.871.012	Rp 3.386.211
Bank Mandiri	Rp -	Rp -	10	Dana Pengurus	Rp -	Rp -
Bank BKE	Rp 724.123.000	Rp 1.153.900.000	11	Dana Karyawan	Rp 449.750	Rp 449.750
ibayar Dimuka	Rp -	Rp -	12	Dana Sosial	Rp 5.575.904	Rp 4.091.103
			13	Simpanan Wajib Khusus	Rp 733.438.638	Rp 575.673.567
				Biaya Ymh Dibayar	Rp 50.000.000	Rp 41.175.000
				Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 794.335.304	Rp 624.775.631
aktiva Lancar	Rp 2.727.335.450	Rp 2.593.720.711				
				KEWAJIBAN JK PANJANG		
TAAN	Rp 100.000	Rp 100.000		Hutang Bank Mandiri	Rp -	Rp -
Pokok PKPRI	Rp 32.027.300	Rp 27.920.100		Hutang BPT ASEI	Rp -	Rp -
Wajib PKPRI	Rp 86.428	Rp 86.428		Hutang Bank BKE	Rp 605.147.892	Rp 817.956.887
Sukarela PKPRI	Rp 42.500.000	Rp 42.500.000		Jumlah Kewj Jk Pjg	Rp 605.147.892	Rp 817.956.887
Bank BKE						
	Rp 74.713.728	Rp 70.606.528				
			IV	KEKAYAAN BERSIH		
	Rp 10.315.000	Rp 10.315.000	19	Simpanan Pokok	Rp 48.235.000	Rp 47.735.000
mis. Inventaris	Rp (10.045.000)	Rp (8.545.000)	20	Simpanan Wajib	Rp 1.183.610.000	Rp 947.460.000
			21	Cadangan	Rp 21.245.001	Rp 19.760.200
			22	SHU	Rp 249.745.981	Rp 208.409.521
aktiva Tetap	Rp 270.000	Rp 1.770.000		Jml Kekayaan Bersih	Rp 1.502.835.982	Rp 1.223.364.721
AKTIVA	Rp 2.802.319.178	Rp 2.666.097.239		JML KEWJIB. DAN KB	Rp 2.802.319.178	Rp 2.666.097.239

Salatiga, 31 Desember 2015
Pengurus KPRI " DAYA TIRTA "
Bendahara I

Ketua

Sekretaris

Bendahara I

ZAENURI

PRIYANTO AGUS .K.SST.

SUMARTONO

14

PERHITUNGAN HASIL USAHA
KPRI " DAYA TIRTA " KOTA SALATIGA
PER 31 DESEMBER 2015

I PENDAPATAN

Pendapatan Bunga Simpin	Rp 267.155.000,00	
Pendapatan Bunga Brang	Rp 6.895.000,00	
Pendapatan Bunga Mandiri	Rp -	
Pendapatan Bunga BKE	Rp 178.777.054,00	
Pendapatan Lain-lain	Rp 1.408.000,00	
SHU PKPRI	Rp 1.126.000,00	
Jumlah Pendapatan		Rp 455.361.054

II BEBAN

Biaya Bunga BKE	Rp 112.045.413	
Biaya Bunga PT ASEI	Rp -	
Biaya Pralenan B U	Rp 600.600	
Biaya Rapat Pengurus	Rp -	
Biaya ATK B U	Rp -	
Biaya Operasional Pengurus & BP B U	Rp 19.000.000	
Biaya Umum B U	Rp 17.809.300	
Biaya Pembinaan	Rp -	
Penyusutan Inventaris B U	Rp 1.500.000	
Biaya RAT	Rp 50.000.000	
Biaya Lain-lain	Rp -	
Biaya Pendidikan	Rp 1.660.000	
Biaya Sosial	Rp 200.000	
Biaya Komunikasi	Rp -	
Pajak B U	Rp 2.799.760	
Jumlah Beban		Rp 205.615.073

III SHU SEBELUM PAJAK

Rp 249.745.981

Salatiga, 31 Desember 2015
Pengurus KPRI " DAYA TIRTA "
Bendahara I

Ketua

Sekretaris

SUMARTONO

ZAENURI

PRIYANTO A.K

17

Lampiran

2

Data Hasil Wawancara

Pada KPRI Daya Tirta

(2011-2015)

HASIL WAWANCARA PENILAIAN ASPEK MANAJEMEN

No	Aspek	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
		Ya/Tidak	Ya/Tidak	Ya/Tidak	Ya/Tidak	Ya/Tidak
1	MANAJEMEN UMUM					
1.1.	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumentasi tertulis)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.2.	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerangka jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumentasi tertulis)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
1.3.	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerjanya yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumentasi tertulis)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.4.	Adakah kesesuaian antara rencana kerjanya dengan kerangka jangka panjang (dibuktikan dengan dokumentasi tertulis)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
1.5.	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerjanya diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan, (dibuktikan dengan dokumentasi tertulis)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.6.	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional yang dilakukan oleh pengelola secara independen (dibuktikan dengan dokumentasi tertulis)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.7.	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.8.	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumentasi tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.9.	Pengurus KSP/USP Koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari – hari yang	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

	cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas)					
1.10.	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.11.	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.12.	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan pengelolaan sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	KELEMBAGAAN					
2.1.	Bagan organisasi yang telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.2.	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.3.	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.4.	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi).	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.5.	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatan sesuai SOM dan SOP	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

	KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antarapelayanan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)					
2.6.	KSP/USP Koperasi mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya sistem pengamanan dokumen penting berisiko sarana penyimpanannya)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	PERMODALAN					
3.1.	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3.2.	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggotanya sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3.3.	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3.4.	Simpanan dan simpanan berjangka operasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3.5.	Investasi harta tetap dari inventaris tertap dana ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaannya)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	AKTIVA					
4.1.	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan. (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.2.	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagian gotasampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.3.	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.4.	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.5.	KSP/USP	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

	Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif. (pengecekan silang antarapelayanan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)					
4.6.	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif. (pengecekan silang antarapelayanan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.7.	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian. (dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.8.	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dan dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.9.	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.10.	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	LIKUIDITAS					
5.1.	Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas. (dibuktikan dengan dokumentasi tertulis mengenai perencanaan usaha)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5.2.	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumentasi tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5.3.	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman).	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5.4.	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

5.5.	Memilikisisteminformasimanajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas. (dibuktikan dengan dokumentasi tertulis berupa sistem laporan pengumpulan simpanan dan pemberian pinjaman)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
------	---	----	----	----	----	----

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Lampiran

3

Data Modal Tertimbang Dan ATMR

KPRI Daya Tirta

(2011-2015)

Perhitungan modal tertimbang tahun 2011

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal Anggota			
	a. Simpanan Pokok	43.805.000	100	43.805.000
	b. Simpanan Wajib	544.987.500	100	544.987.500
	2. Modal Penyertaan	-	100	-
	3. Modal Penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan Umum	23.676.427	100	23.676.427
	5. Cadangan Tujuan Risiko	-	50	-
	6. Modal Sumbangan	-	100	-
	7. SHU Belum Dibagi	99.403.181	50	49.701.590
II.	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan Koperasi	-	50	-
	9. Simpanan Berjangka	-	50	-
	10. Beban Yang Masih Harus Dibayar	-	50	-
	11. Dana Yang Diterima	-	50	-
	12. Kewajiban Lain-lain	1.148.218.900	50	574.109.450
Modal Tertimbang				1.236.279.967

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Tahun 2011

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang (Rp)
1.	Kas / bank	868.980	0	-
2.	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	-
3.	Surat - surat berharga	-	50	-
4.	Pinjaman yang diberikan Pada anggota	1.797.717.500	100	1.797.717.500
5.	Pinjaman yang diberikan Pada calon anggota, koperasi lain dan anggotanya	-	100	-
6.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	59.734.528	100	59.734.528
7.	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	-
8.	Aktiva tetap	1.770.000	70	1.239.000
ATMR				1.858.689.028

Perhitungan modal tertimbang tahun 2012

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal Anggota			
	a. Simpanan Pokok	43.780.000	100	43.780.000
	b. Simpanan Wajib	686.316.000	100	686.316.000
	2. Modal Penyertaan	-	100	-
	3. Modal Penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan Umum	17.040.638	100	17.040.638
	5. Cadangan Tujuan Risiko	-	50	-
	6. Modal Sumbangan	-	100	-
	7. SHU Belum Dibagi	165.262.900	50	82.631.450
II.	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan Koperasi	-	50	-
	9. Simpanan Berjangka	-	50	-
	10. Beban Yang Masih Harus Dibayar	-	50	-
	11. Dana Yang Diterima	-	50	-
	12. Kewajiban Lain-lain	871.438.680	50	435.719.340
Modal Tertimbang				1.265.487.428

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Tahun 2012

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang (Rp)
1.	Kas / bank	571.690	0	-
2.	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	-
3.	Surat - surat berharga	-	50	-
4.	Pinjaman yang diberikan Pada anggota	1.719.638.000	100	1.719.638.000
5.	Pinjaman yang diberikan Pada calon anggota, koperasi lain dan anggotanya	-	100	-
6.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	63.358.528	100	63.358.528
7.	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	-
8.	Aktiva tetap	270.000	70	189.000
ATMR				1.726.162.528

Perhitungan modal tertimbang tahun 2013

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal Anggota			
	a. Simpanan Pokok	46.750.000	100	46.750.000
	b. Simpanan Wajib	816.838.000	100	816.838.000
	2. Modal Penyertaan	-	100	-
	3. Modal Penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan Umum	18.504.406	100	18.504.406
	5. Cadangan Tujuan Risiko	-	50	-
	6. Modal Sumbangan	-	100	-
	7. SHU Belum Dibagi	178.873.918	50	89.436.959
II.	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan Koperasi	-	50	-
	9. Simpanan Berjangka	-	50	-
	10. Beban Yang Masih Harus Dibayar	-	50	-
	11. Dana Yang Diterima	-	50	-
	12. Kewajiban Lain-lain	574.164.783	50	287.082.391
Modal Tertimbang				1.258.611.756

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Tahun 2013

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang (Rp)
1.	Kas / bank	1.752.579	0	-
2.	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	-
3.	Surat - surat berharga	-	50	-
4.	Pinjaman yang diberikan Pada anggota	1.563.126.000	100	1.563.126.000
5.	Pinjaman yang diberikan Pada calon anggota, koperasi lain dan anggotanya	-	100	-
6.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	66.982.528	100	66.982.528
7.	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	-
8.	Aktiva tetap	3.270.000	70	2.289.000
ATMR				1.632.397.528

Perhitungan modal tertimbang tahun 2014

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal Anggota			
	a. Simpanan Pokok	47.735.000	100	47.735.000
	b. Simpanan Wajib	947.460.000	100	947.460.000
	2. Modal Penyertaan	-	100	-
	3. Modal Penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan Umum	19.760.200	100	19.760.200
	5. Cadangan Tujuan Risiko	-	50	-
	6. Modal Sumbangan	-	100	-
	7. SHU Belum Dibagi	208.409.521	50	104.204.760
II.	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan Koperasi	-	50	-
	9. Simpanan Berjangka	-	50	-
	10. Beban Yang Masih Harus Dibayar	-	50	-
	11. Dana Yang Diterima	-	50	-
	12. Kewajiban Lain-lain	1.442.732.518	50	721.366.259
Modal Tertimbang				1.840.526.219

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Tahun 2014

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang (Rp)
1.	Kas / bank	1.349.711	0	-
2.	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	-
3.	Surat - surat berharga	-	50	-
4.	Pinjaman yang diberikan Pada anggota	2.592.371.000	100	2.592.371.000
5.	Pinjaman yang diberikan Pada calon anggota, koperasi lain dan anggotanya	-	100	-
6.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	70.606.528	100	79.606.528
7.	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	-
8.	Aktiva tetap	1.770.000	70	1.239.000
ATMR				2.673.216.528

Perhitungan modal tertimbang tahun 2015

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal Anggota			
	a. Simpanan Pokok	48.235.000	100	48.235.000
	b. Simpanan Wajib	1.183.610.000	100	1.183.610.000
	2. Modal Penyertaan	-	100	-
	3. Modal Penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan Umum	21.245.001	100	21.245.001
	5. Cadangan Tujuan Risiko	-	50	-
	6. Modal Sumbangan	-	100	-
	7. SHU Belum Dibagi	249.745.981	50	124.872.990
II.	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan Koperasi	-	50	-
	9. Simpanan Berjangka	-	50	-
	10. Beban Yang Masih Harus Dibayar	-	50	-
	11. Dana Yang Diterima	-	50	-
	12. Kewajiban Lain-lain	1.299.483.196	50	649.741.598
Modal Tertimbang				2.027.704.589

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Tahun 2015

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang (Rp)
1.	Kas / bank	654.450	0	-
2.	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	-
3.	Surat - surat berharga	-	50	-
4.	Pinjaman yang diberikan Pada anggota	2.726.681.000	100	2.726.681.000
5.	Pinjaman yang diberikan Pada calon anggota, koperasi lain dan anggotanya	-	100	-
6.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	74.713.728	100	74.713.728
7.	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	-
8.	Aktiva tetap	270.000	70	189.000
ATMR				2.801.583.728

Lampiran

4

Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah

Republik Indonesia

Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan

Unit Simpan Pinjam Koperasi



**PERATURAN
MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR : 14/Per/M.KUKM/XII/2009

TENTANG

**PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA
KECIL DAN MENENGAH NOMOR 20/Per/M.KUKM/XI/2008 TENTANG PEDOMAN
PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN
PINJAM KOPERASI**

**MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

Menimbang

: a. bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya;

hatian dan kesehatan sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka Peraturan Menteri Negara Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi perlu dilakukan penyempurnaan;

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Mengingat

: 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3502);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3540);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1994 tentang Pembubaran Koperasi oleh Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3549);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3501);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1998 Tentang Modal Penyertaan Koperasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3744);
6. Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia;
7. Instruksi Presiden Nomor 18 Tahun 1998 Tentang Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Perkoperasian;
8. Keputusan Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 98/Kep/M.KUKM/X/2004 tentang Notaris Sebagai Pembuat Akta Koperasi;
9. Keputusan Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 123/Kop/M.KUKM/X/2004 tentang Penyelenggaraan Tugas Pembantuan dalam rangka Pengesahan Akta Pendirian, Perubahan Anggaran Dasar dan Pembubaran Koperasi pada Provinsi dan Kabupaten/Kota;
10. Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 124/KEP/M.KUKM/X/2004 tentang

Penugasan Pejabat yang berwenang untuk Memberikan Pengesahan Akta Pendirian, Perubahan Anggaran Dasar dan Pembubaran Koperasi di Tingkat Nasional;

11. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 1/Per/M.KUKM/I/2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembentukan, Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi;
12. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 19.5/Per/M.KUKM/VIII/2006 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Indonesia;
13. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 33/Per/M.KUKM/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
14. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 19/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH NOMOR 20/Per/M.KUKM/XI/2008 TENTANG PEDOMAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI.

Pasal I

Mengubah Lampiran I Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 20/Per/M.KUKM/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini.

Pasal II

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 22 Desember 2009

Menteri Negara,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sjarifuddin Hasan', written in a cursive style.

DR. Sjarifuddin Hasan, MM, MBA.

Lampiran 1 : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
 Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009
 Tanggal : 22 Desember 2009
 Tentang : Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam

PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM

I. BOBOT PENILAIAN ASPEK DAN KOMPONEN

1. Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut.
2. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut:

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
1	Permodalan		15
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	6

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko

6

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 100\%$$

3

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang} \times 100\%}{ATMR}$$

2	Kualitas Aktiva Produktif		25
	a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan		10
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan Pinjaman bermasalah _____ X 100% Pinjaman yang diberikan		5
	c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah Cadangan risiko _____ x 100% Pinjaman bermasalah Catatan: Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman.		5
	d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan Pinjaman yang berisiko _____ x 100% Pinjaman yang diberikan		5
3	Manajemen:		15
	a. Manajemen Umum		3
	b. Kelembagaan,		3
	c. Manajemen Permodalan		3
	d. Manajemen Aktiva		3
	e. Manajemen Likuiditas.		3
4	Efisiensi		10

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

4

Beban Operasi Anggota

_____ x 100%

Partisipasi Bruto

catatan : Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha

bagi anggota + beban perkoperasian. Untuk USP Koperasi, beban

perkoperasian dihitung secara proporsional

4

b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

c. Rasio efisiensi pelayanan

2

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{volume Pinjaman}} \times 100\%$$

5

5.	Likuiditas		15
	a. Rasio Kas		10
	$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$		
	b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima		5
	$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$ <p>Catatan: Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi</p>		
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan		10
	a. Rentabilitas asset		3
	$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$		
	b. Rentabilitas Modal Sendiri		3
	$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$		
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan		4
	$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$ <p>Catatan: Beban usaha adalah beban usaha bagi anggota</p>		
7.	Jatidiri Koperasi		10
	a. Rasio partisipasi bruto		7
	$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi bruto + Pendapatan}} \times 100\%$		

		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3	
		$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$ <p>— PEA = MEPPP + SHU Bagian Anggota</p>		
		Jumlah		100

II. CARA PENILAIAN UNTUK MEMPEROLEH ANGKA SKOR

1. PERMODALAN

1.1 Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total asset ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio antara modal sendiri dengan total asset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
2. Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0 % nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
3. Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
4. Nilai dikalikan bobot sebesar 6 % diperoleh skor permodalan.

Tabel 1

Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset adalah sebagai berikut:

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 < X < 20$ —	25	6	1.50
$20 < X < 40$ —	50	6	3.00
$40 < X < 60$ —	100	6	6,00
$60 < X < 80$ —	50	6	3.00
$80 < X < 100$ — —	25	6	1,50

1.2. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
2. Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
3. Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 2

Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap
Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (dinilai dalam %)	Nilai	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
$0 < x < 10$	0	6	0
$10 < x < 20$	10	6	0,6
$20 < x < 30$	20	6	1,2
$30 < x < 40$	30	6	1,8
$40 < x < 50$	40	6	2,4
$50 < x < 60$	50	6	3,0
$60 < x < 70$	60	6	3,6
$70 < x < 80$	70	6	4,2
$80 < x < 90$	80	6	4,8
$90 < x < 100$	90	6	5,4
> 100	100	6	6,0

1.3 Rasio Kecukupan Modal Sendiri

1. Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100 %.
2. Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
3. ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
4. Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.

5. Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100 %.

Tabel 3

Standar Perhitungan Rasio kecukupan modal sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4 –	0	3	0,00
4 < X < 6 –	50	3	1.50
6 < X < 8 –	75	3	2.25
> 8	100	3	3.00

2. KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu:

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan
- b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan
- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.
- d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

PINJAMAN BERMASALAH TERDIRI DARI:

A. PINJAMAN KURANG LANCAR

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini :

1. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :
 - 1) tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan; atau
 - 2) melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 (dua) bulan atau 3 bulan; atau
 - 3) melampaui 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih; atau
 - b. Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut :
 - 1) tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau
 - 2) melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.
2. Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu :
 - a. Pinjaman belum jatuh tempo

Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.

b. Pinjaman telah jatuh tempo

Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

B. PINJAMAN YANG DIRAGUKAN

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75 % dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau
2. Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

C. PINJAMAN MACET

Pinjaman digolongkan macet apabila :

1. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan, atau;
2. Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.
3. Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

2.1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut :

Tabel 4

Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	0	10	0,00

$25 < X < 50$	50	10	5,00
$50 < X < 75$	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

2.2 Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

- a. menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:
- 1) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
 - 2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
 - 3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)

b. hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100 \times \text{Pm})}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Perhitungan penilaian:

- 1) Untuk rasio 45 % atau lebih diberi nilai 0;
- 2) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45 % nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100;
- 3) Nilai dikalikan dengan bobot 5 % diperoleh skor.

Tabel 5

Standar Perhitungan RPM

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 45	0	5	0
40 < x ≤ 45	10	5	0,5
30 < x ≤ 40	20	5	1,0
20 < x ≤ 30	40	5	2,0
10 < x ≤ 20	60	5	3,0
0 < x ≤ 10	80	5	4,0
= 0	100	5	5,0

2.3. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah dihitung dengan cara sebagai berikut:

- a. Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0;

- b. Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100;
- c. Nilai dikalikan bobot sebesar 5 % diperoleh skor

Tabel 6

Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman

Bermasalah:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
$0 < x \leq 10$	10	5	0,5
$10 < x \leq 20$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	30	5	1,5
$30 < x \leq 40$	40	5	2,0
$40 < x \leq 50$	50	5	2,5
$50 < x \leq 60$	60	5	3,0
$60 < x \leq 70$	70	5	3,5
$70 < x \leq 80$	80	5	4,0
$80 < x \leq 90$	90	5	4,5
$90 < x \leq 100$	100	5	5,0

2.4. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 7

Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
➤ 30	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2,50

21 – <26	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

3. PENILAIAN MANAJEMEN

3.1. Penilaian aspek manajemen KSP dan USP koperasi meliputi lima komponen sebagai berikut:

- a) Manajemen umum
- b) Kelembagaan
- c) Manajemen permodalan
- d) Manajemen aktiva
- e) Manajemen likuiditas

Adapun daftar pertanyaan aspek manajemen yang dinilai sebagaimana pada lampiran 2 Peraturan ini.

3.2. Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- a) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- b) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- c) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- d) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- e) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

3.2.1. Manajemen Umum

Tabel 8

Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25

10	2,50
11	2,75
12	3,00

3.2.2. Manajemen Kelembagaan

Tabel 9

Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

3.2.3. Manajemen Permodalan

Tabel 10

Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

3.2.4. Manajemen Aktiva

Tabel 11

Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

3.2.5. Manajemen Likuiditas

Tabel 12

Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

4. PENILAIAN EFISIENSI

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu:

- a) Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto
- b) Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor
- c) Rasio efisiensi pelayanan

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya.

4.1. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut

- a. Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95 persen hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 13

Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota
terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 100	0	4	1
$95 < x < 100$	50	4	2
$90 < x < 95$	75	4	3
$0 < x < 90$	100	4	4

4.2. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut

- a. Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian:

Tabel 14

Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha
Terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
$60 < x < 80$	50	4	2
$40 < x < 60$	75	4	3
$0 < x < 40$	100	4	4

4.3. Rasio efisiensi pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih dari 15 persen diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10 persen hingga 15 persen diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1 persen nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 15

Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan:

Rasio Efisiensi Staf (Persen)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
5 < x < 10	75	2	1,5
10 < x < 15	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

5. LIKUIDITAS

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

- a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar
- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

5.1. Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio kas lebih besar dari 10 % hingga 15 % diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15 % sampai dengan 20 % diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10 % diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20 % diberi nilai 25.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian

Tabel 16

Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
------------------	-------	--------------	------

< 10	25	10	2,5
$10 < x < 15$	100	10	10
$15 < x < 20$	50	10	5
> 20	25	10	2,5

5.2. Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima

Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10 % nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 17

Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima adalah sebagai berikut:

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
60 < x < 70 -	50	5	2,50
70 < x < 80 -	75	5	3,75
80 < x < 90 -	100	5	5

6. KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

6.1. Rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

Tabel 18

Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Asset

Rasio	Nilai	Bobot	
-------	-------	-------	--

Rentabilitas Aset (%)		(%)	Skor
< 5 –	25	3	0,75
5 < x < 7,5 –	50	3	1,50
7,5 < x < 10 –	75	3	2,25
> 10	100	3	3,00

6.2. Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 19

Standar Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
3 < x < 4 –	50	3	1,50
4 < x < 5 –	75	3	2,25
> 5 –	100	3	3,00

6.3. Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu Partisipasi Netto dibandingkan Beban Usaha ditambah beban perkoperasian, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 20

Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 100 –	0	4	0
> 100	100	4	4

7. JATI DIRI KOPERASI

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

7.1. Rasio Partisipasi Bruto

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 7 % diperoleh skor penilaian

Tabel 21

Standar perhitungan sebagai berikut:

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
25 < x < 50	50	7	3,50,
50 < x < 75	75	7	5,25
> 75	100	7	7

7.2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- b. Nilai dikalikan dengan bobot 3 %, diperoleh skor penilaian

Tabel 22

Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio	Nilai	Bobot	Skor
PEA (%)		(%)	
< 5	0	3	0,00
$5 < x < 7,5$	50	3	1,50,
$7,5 < x < 10$	75	3	2,25
> 10	100	3	3

III PENETAPAN KESEHATAN KOPERASI

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 23

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP

SKOR	PREDIKAT
80 < x < 100 ■	SEHAT
60 < x < 80 ■	CUKUP SEHAT
40 < x < 60 ■	KURANG SEHAT
20 < x < 40 ■	TIDAK SEHAT
< 20 ■	SANGAT TIDAK SEHAT

IV. FAKTOR LAIN YANG MEMPENGARUHI PENILAIAN

Meskipun kuantifikasi dari komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan menghasilkan skor tertentu, masih perlu dianalisa dan diuji lebih lanjut dengan komponen lain yang tidak termasuk dalam komponen penilaian dan atau tidak dapat dikuantifikasikan. Apabila dalam analisa dan pengujian lebih lanjut terdapat inkonsistensi atau ada pengaruh secara materil terhadap tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi maka hasil penilaian yang telah dikuantifikasikan tersebut perlu dilakukan penyesuaian sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan yang sebenarnya.

PENYESUAIAN DIMAKSUD ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

a. KOREKSI PENILAIAN

Faktor-faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi antara lain :

- 1) Pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan intern maupun ekstern koperasi.

- 2) Salah pembukuan dan atau tertunda pembukuan
- 3) Pemberian pinjaman yang tidak sesuai dengan prosedur.
- 4) Tidak menyampaikan laporan tahunan dan atau laporan berkala 3 kali berturut-turut.
- 5) Mempunyai volume Pinjaman diatas Rp. 1.000.000.000,- (Satu milyar) tetapi tidak diaudit oleh akuntan publik.
- 6) Manajer USP belum diberikan wewenang penuh untuk mengelola usaha.

b. KESALAHAN FATAL

Faktor-faktor yang dapat menurunkan tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi langsung menjadi tidak sehat antara lain:

- 1) Adanya perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam koperasi yang bersangkutan.
- 2) Adanya campur tangan pihak diluar koperasi atau kerjasama yang tidak dilaksanakan dengan baik.

- 3) Rekayasa pembuktian atau window dressing dalam pembukuan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap koperasi.
- 4) Melakukan kegiatan usaha koperasi tanpa membukukan dalam koperasinya.

V. PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN

1. Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi dilakukan oleh petugas penilai kesehatan KSP dan USP Koperasi dari Instansi yang membidangi Koperasi baik ditingkat Pusat maupun Daerah.
2. Untuk menjadi Petugas Penilai Kesehatan KSP dan USP Koperasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a) Berpendidikan serendah-rendahnya Sarjana Muda atau yang disetarakan dengan itu.
 - b) Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang simpan pinjam yang dibuktikan dengan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI.
 - c) Telah mengikuti pendidikan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, yang dibuktikan dengan sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Instansi yang membidangi koperasi baik di tingkat pusat maupun daerah.
3. Petugas penilai kesehatan di tingkat Pusat, Provinsi dan Kabupaten atau Kota ditetapkan oleh Menteri.

VI. PENUTUP

Dengan berpedoman pada Petunjuk Pelaksanaan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan KSP dan USP Koperasi sebagaimana telah dikemukakan, diharapkan kepada aparat pembina KSP dan USP Koperasi, dan Gerakan ditingkat Pusat maupun Daerah, dapat melakukan penilaian terhadap perkembangan kegiatan usaha KSP maupun USP Koperasi yang ada di wilayahnya masing-masing. Penilai kesehatan wajib membuat saran untuk peningkatan kesehatan setiap KSP dan USP Koperasi yang dinilai.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 22 Desember 2009

Menteri Negara,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sjarifuddin Hasan', is centered on the page. The signature is fluid and cursive, with a long horizontal stroke at the end.

Dr. Sjarifuddin Hasan, MM, MBA.

Lampiran 2 : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan
Usaha Kecil Dan Menengah

Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008

Tanggal : 14 November 2008

Tentang : Pedoman Pelaksanaan Penilaian
Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan
Unit Simpan Pinjam Koperasi

DATA MANAJEMEN

DAFTAR PERTANYAAN ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI

NO	Aspek	Nomor Urut Pertanyaan	Ya/Tidak
1	MANAJEMEN UMUM		
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	1	
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	2	
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	3	
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	4	
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan	5	

	silang)		
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	6	
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7	
1.8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	8	

NO	Aspek	Nomor Urut Pertanyaan	Ya/Tidak
1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	9	
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	10	
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasididalammelaksanakankegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	11	
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	12	
2	KELEMBAGAAN		
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	13	
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas	14	

	untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)		
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	15	
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	16	

NO	Aspek	Nomor Urut Pertanyaan	Ya/Tidak
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)	17	
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	18	
3	PERMODALAN		
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	19	
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10 % dibandingkan tahun sebelumnya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	20	
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	21	
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	22	
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	23	
4	AKTIVA		
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan	24	

	(dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)		
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	25	
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	26	
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	27	

NO	Aspek	Nomor Urut Pertanyaan	Ya/Tidak
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	28	
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	29	
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	30	
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	31	
4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	32	
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	33	
5	LIKUIDITAS		
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	34	

5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	35	
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	36	
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	37	

NO	Aspek	Nomor Urut	Ya/Tidak
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman).	38	Pertanyaan

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 22 Desember 2009

Menteri Negara,



Dr. Sjarifuddin Hasan, MM, MBA.



**PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN
MENENGAH REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR : 20/Per/M.KUKM/XI/2008

TENTANG

**PEDOMAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT
SIMPAN PINJAM KOPERASI**

**MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

Menimbang

: a. bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya;

b. bahwa untuk mewujudkan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi yang sesuai dengan dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka Keputusan Menteri Koperasi

Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor 194/KEP/M/IX/1998 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sudah tidak sesuai sehingga perlu dilakukan penyempurnaan;

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Mengingat

: 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3502);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 8. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3540);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1994 tentang Pembubaran Koperasi oleh Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 24. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3549);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 19. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3501);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1998 Tentang Modal Penyertaan Koperasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 47; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3744);
6. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia;
7. Instruksi Presiden Nomor 18 Tahun 1998 Tentang Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Perkoperasian.
8. Keputusan Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 98/Kep/M.KUKM/X/2004 tentang Notaris Sebagai Pembuat Akta Koperasi
9. Keputusan Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 123/Kop/M.KUKM/X/2004 tentang Penyelenggaraan Tugas Pembantuan dalam rangka Pengesahan Akta Pendirian, Perubahan Anggaran Dasar dan Pembubaran Koperasi pada Provinsi dan Kabupaten/Kota;
10. Keputusan Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 124/KEP/M.KUKM/X/2004 tentang Penugasan Pejabat yang berwenang untuk Memberikan Pengesahan Akta Pendirian, Perubahan Anggaran Dasar dan Pembubaran Koperasi di Tingkat Nasional;

11. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 1/Per/M.KUKM/1/2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembentukan, Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi.
12. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 19.5/Per/M.KUKM/VIII/2006 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Indonesia.
13. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 33/Per/M.KUKM/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
14. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: _____ tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH TENTANG PEDOMAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
2. Koperasi Simpan Pinjam yang selanjutnya disebut KSP adalah Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam.

3. Unit Simpan Pinjam Koperasi yang selanjutnya disebut USP Koperasi adalah unit usaha koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan.
4. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya kepada KSP dan atau USP dalam bentuk tabungan, dan simpanan koperasi berjangka.
5. Simpanan berjangka adalah simpanan di KSP dan atau USP Koperasi yang penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dan KSP dan atau USP yang bersangkutan.

6. Tabungan KSP dan atau USP adalah simpanan di KSP dan atau USP yang penyetorannya dilakukan berangsur-angsur dan penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati antara penabung dengan koperasi yang bersangkutan dengan menggunakan buku tabungan koperasi.
7. Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara KSP dan atau USP dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.
8. Kesehatan KSP dan USP adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.
9. Modal sendiri KSP adalah jumlah dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan maksimal 50% modal penyertaan.
10. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
11. Modal sendiri USP adalah modal tetap USP, terdiri dari modal yang disetor pada awal pendirian, modal tetap tambahan dari koperasi yang bersangkutan, cadangan yang disisihkan dari Hasil Usaha USP Koperasi dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan maksimal 50% modal tidak tetap yang berasal dari modal penyertaan.
12. Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada di tangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam.
13. Pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh KSP dan atau USP kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai dan atau jaminan dari penjamin atau avalis yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut.
14. Penjamin adalah anggota yang dapat diandalkan termasuk kelompok anggota yang bersedia menjamin pelunasan dan atau dengan tanggung renteng.
15. Tanggung renteng adalah tanggung jawab bersama diantara anggota atau disatu kelompok atas segala kewajiban mereka terhadap koperasi dengan berdasarkan keterbukaan dan saling percaya.
16. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

17. Risiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih.

18. Batas Maksimum Pemberian Pinjaman (BMPP) adalah plafon pinjaman baik untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya maupun pengurus dalam rangka meminimalisasi terjadinya pinjaman bermasalah.
19. Cadangan adalah dana yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha (untuk KSP) atau Hasil Usaha (untuk USP Koperasi) yang terdiri atas cadangan umum dan cadangan risiko.
20. Cadangan Umum adalah cadangan yang dimaksudkan untuk pemupukan modal dan pengembangan usaha.
21. Cadangan Tujuan Risiko adalah cadangan yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih.
22. Likuiditas adalah kemampuan KSP dan atau USP Koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
23. Return on Asset (tingkat pengembalian aktiva) adalah perbandingan antara sisa hasil usaha sebelum pajak yang diperoleh dengan kekayaan yang dimiliki KSP dan atau USP Koperasi.
24. Rentabilitas adalah kemampuan KSP untuk memperoleh sisa hasil usaha dan atau kemampuan USP Koperasi untuk memperoleh hasil usaha.
25. Kemanfaatan koperasi adalah kemampuan KSP dan atau USP Koperasi untuk memberikan manfaat kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya.
26. Modal Penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dinilai dengan uang, yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan KSP dan atau USP dalam meningkatkan kegiatan usahanya.
27. Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan (MEPPP) adalah manfaat yang bersifat ekonomi yang diperoleh anggota dan calon anggota pada saat bertransaksi dengan KSP atau USP Koperasi.
28. Manfaat Sisa Hasil Usaha adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota yang diperoleh satu tahun satu kali, berdasarkan perhitungan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan KSP atau USP Koperasi.
29. Promosi Ekonomi Anggota (PEA) adalah Manfaat MEPPP ditambah Manfaat SHU.
30. Pejabat Penilai Kesehatan KSP dan atau USP Koperasi yang selanjutnya disebut Pejabat Penilai adalah pejabat yang ditetapkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah sebagai pejabat yang berwenang untuk memberikan penilaian kesehatan.
31. Pejabat yang berwenang adalah pejabat yang ditunjuk oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah sebagai pejabat yang berwenang untuk dan atas nama Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

memberikan Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi.

32. Deputi adalah Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

33. Menteri adalah Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang koperasi

BAB II

TUJUAN, SASARAN DAN LANDASAN KERJA

Pasal 2

Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan masyarakat agar KSP dan USP Koperasi dapat melakukan kegiatan usaha simpan pinjam, berdasarkan prinsip koperasi secara profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya .

Pasal 3

Sasaran Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi adalah :

- a. Terwujudnya pengelolaan KSP dan USP Koperasi yang sehat dan mantap sesuai dengan jatidiri koperasi .
- b. Terwujudnya pengelolaan KSP dan USP Koperasi yang efektif, efisien, dan profesional.
- c. Terciptanya pelayanan prima kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.

Pasal 4

Landasan Kerja Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi adalah sebagai berikut:

- a. KSP dan USP Koperasi menyelenggarakan kegiatan usahanya berdasarkan nilai-nilai, norma dan prinsip Koperasi sehingga dapat dengan jelas menunjukkan perilaku koperasi.
- b. KSP dan USP Koperasi adalah alat dari rumah tangga anggota untuk mandiri dalam mengatasi masalah kekurangan modal (bagi anggota pengusaha) atau kekurangan likuiditas (bagi anggota rumah tangga) sehingga berlaku asas menolong diri sendiri (self help).

- c. Maju mundurnya KSP dan USP Koperasi menjadi tanggung jawab seluruh anggota sehingga berlaku asas tanggung jawab pribadi (self responsibility)
- d. Anggota pada KSP dan USP Koperasi berada dalam satu kesatuan sistem kerja Koperasi, diatur menurut norma-norma yang terdapat di dalam AD dan ART KSP atau Koperasi yang menyelenggarakan USP.
- e. KSP dan USP Koperasi wajib dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggotanya jika dibandingkan dengan manfaat yang diberikan oleh lembaga keuangan lainnya.

- f. KSP dan USP Koperasi berfungsi sebagai lembaga intermediasi dalam hal ini KSP dan USP Koperasi bertugas untuk melaksanakan penghimpunan dana dari anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya serta pinjaman kepada pihak-pihak tersebut.

BAB III

RUANG LINGKUP PENILAIAN KESEHATAN

Pasal 5

- (1) Ruang lingkup Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut:
 - a. Permodalan;
 - b. Kualitas aktiva produktif;
 - c. Manajemen;
 - d. Efisiensi;
 - e. Likuiditas;
 - f. Kemandirian dan pertumbuhan;
 - g. Jatidiri koperasi.
- (2) Setiap aspek sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan bobot penilaian yang menjadi dasar perhitungan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi.
- (3) Penilaian terhadap setiap aspek sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan menggunakan sistem nilai yang dinyatakan dengan nilai 0 sampai dengan 100.
- (4) Perincian mengenai bobot setiap aspek yang dinilai serta persyaratan dan tata cara penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan pedoman sebagaimana terdapat pada lampiran 1 Peraturan ini.

BAB IV

PENETAPAN KESEHATAN KSP DAN USP KOPERASI

Pasal 6

- (1) Skor yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap aspek-aspek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu:
 - a. Sehat;
 - b. Cukup sehat;

- c. Kurang sehat;
- d. Tidak sehat; atau;
- e. Sangat tidak sehat.

(2) Penetapan predikat kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan skor sebagai berikut:

- a. Skor penilaian sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat "Sehat";

- b. Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat "Cukup Sehat";
 - c. Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat "Kurang Sehat";
 - d. Skor penilaian sama dengan 20 sampai lebih kecil dari 40, termasuk dalam predikat "Tidak Sehat";
 - e. Skor penilaian lebih kecil dari 20, termasuk dalam predikat "Sangat Tidak Sehat";
- (3) Predikat kesehatan KSP dan USP Koperasi ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri atau pejabat yang berwenang.

Pasal 7

- (1) Penetapan kesehatan KSP dan USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (3) dilakukan setiap tahun.
- (2) KSP dan USP Koperasi yang dinilai kesehatannya adalah :
- a. KSP yang telah beroperasi paling sedikit 1 (satu) tahun buku dan telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan.
 - b. USP Koperasi, yang telah beroperasi paling sedikit 1 (satu) tahun buku dan telah dikelola secara terpisah serta membuat laporan keuangan yang terpisah dari unit usaha lainnya.
- (3) Pelaksanaan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi dilaksanakan pada posisi setiap akhir tahun buku.

Pasal 8

- (1) Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi dilakukan oleh pejabat penilai kesehatan KSP dan USP Koperasi yang diangkat oleh Menteri dan bertugas pada Instansi yang membidangi Koperasi ditingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten dan Kota.
- (2) Setiap KSP dan USP Koperasi yang telah dinilai diberikan sertifikat predikat tingkat kesehatan dengan pengaturan sebagai berikut :
- a. KSP dan USP Koperasi yang wilayah kerjanya di Kabupaten atau Kota yang bersangkutan oleh Bupati atau Walikota atau pejabat yang berwenang atas nama Menteri

- b. KSP dan USP Koperasi yang wilayah kerjanya sekurang-kurangnya 3 (tiga) Kabupaten atau Kota dalam satu Provinsi oleh Gubernur atau pejabat yang berwenang atas nama Menteri.
 - c. KSP dan USP Koperasi yang wilayah kerjanya sekurang-kurangnya 3 (tiga) Provinsi oleh Deputi atas nama Menteri
- (3) Hasil penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi oleh pejabat yang berwenang pada tingkat Provinsi dan Kabupaten atau Kota dilaporkan kepada Deputi, dengan dilengkapi :

- a. Kertas kerja penilaian KSP dan USP Koperasi yang bersangkutan.
 - b. Laporan keuangan KSP dan USP Koperasi yang bersangkutan.
 - c. Salinan atau fotocopy sertifikat predikat kesehatan KSP dan USP Koperasi.
- (4) Tatacara pelaksanaan teknis penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi diatur lebih lanjut oleh Deputi.

BAB V

KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 9

- (1) Pengangkatan pejabat penilai kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, dilaksanakan dalam jangka waktu paling lambat 2 (dua) tahun sejak tanggal berlakunya peraturan ini.
- (2) Selama pejabat penilai kesehatan KSP dan USP Koperasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 8 belum diangkat oleh Menteri, maka penilaian kesehatan terhadap KSP dan USP Koperasi diselenggarakan oleh Deputi atau penilai yang ditugaskan oleh Deputi.

BAB V

PENUTUP

Pasal 10

- (1) Dengan diberlakukannya Peraturan ini, maka Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 194/KEP/M/X/1998 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi dinyatakan tidak berlaku.
- (2) Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 14 November 2008

Menteri Negara,

TTD

Suryadharma Ali

LAMPIRAN

5

PERHITUNGAN RASIO

Tabel Pos-Pos Kualitas Aktiva Produktif

Pos Aktiva Produktif	2011	2012	2013	2014	2015
Volume Pinjaman Pada Anggota (Vpa)	956.100.000	1.121.017.000	1.258.929.000	1.412.109.000	1.969.566.000
Pinjaman Bermasalah (Pb)					
Volume Pinjaman (Vp)	1.797.717.500	1.719.638.000	1.563.126.000	2.592.371.000	2.606.988.000
Cadangan Resiko (Cr)					
Pinjaman Beresiko (Pb)	1.797.171.500	1.719.638.000	1.563.126.000	2.592.371.000	2.696.988.000
Pinjaman Diberikan (Pd)	1.797.717.500	1.719.638.000	1.563.126.000	1.412.109.000	1.969.566.000

1. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Tahun 2011 = $\frac{VPA}{VP} \times 100\%$ nilai yang diperoleh adalah
 75.
 = $\frac{956.100.000}{1.797.717.500} \times 100\%$ skor = nilai x bobot
 = 53,18% = 75 x 10%
 = 7,50

Tahun 2012 = $\frac{VPA}{VP} \times 100\%$ nilai yang diperoleh adalah
 75.
 = $\frac{1.121.017.000}{1.719.638.000} \times 100\%$ skor = nilai x bobot
 = 65,19% = 75 x 10%
 = 7,50

Tahun 2013 = $\frac{VPA}{VP} \times 100\%$ nilai yang diperoleh adalah
 100.
 = $\frac{1.258.929.000}{1.197.155.425} \times 100\%$ skor = nilai x bobot
 = 80,53% = 100 x 10%
 = 10,00

Tahun 2014 = $\frac{VPA}{VP} \times 100\%$ nilai yang diperoleh adalah
 75.
 = $\frac{1.412.109.000}{2.592.371.000} \times 100\%$ skor = nilai x bobot
 = 54,4% = 75 x 10%
 = 7,50

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{VPA}}{\text{VP}} \times 100\% \\ &= \frac{1.969.566.000}{2.696.988.000} \times 100\% \\ &= 73,03\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 75 \times 10\% \\ &= 7,50 \end{aligned}$$

2. Perhitungan Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{PB}}{\text{PD}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{1.797.717.500} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{PB}}{\text{PD}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{1.719.638.000} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{PB}}{\text{PD}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{1.563.126.000} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{PB}}{\text{PD}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{2.592.371.000} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 5\% \\ &= 5,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{PB}}{\text{PD}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{2.606.988.000} \times 100\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 0\%$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5,00$$

3. Perhitungan Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman bermasalah

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{CR}}{\text{PB}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{0} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

nilai yang diperoleh adalah 0.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 0 \times 5\%$$

$$= 0$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{CR}}{\text{PB}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{0} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

nilai yang diperoleh adalah 0.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 0 \times 5\%$$

$$= 0$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{CR}}{\text{PB}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{0} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

nilai yang diperoleh adalah 0.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 0 \times 5\%$$

$$= 0$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{CR}}{\text{PB}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{0} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

nilai yang diperoleh adalah 0.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 0 \times 5\%$$

$$= 0$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{CR}}{\text{PB}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{0} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

nilai yang diperoleh adalah 0.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 0 \times 5\%$$

$$= 0$$

4. Perhitungan Rasio cadangan Resiko Pinjaman Terhadap Pinjaman bermasalah

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{PB}}{\text{PD}} \times 100\%$$

$$100.$$

nilai yang diperoleh adalah

$$= \frac{1.797.717.500}{1.797.717.500} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5$$

Tahun 2012 = $\frac{PB}{PD} \times 100\%$

100.

$$= \frac{1.719.638.000}{1.719.638.000} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5$$

nilai yang diperoleh adalah

Tahun 2013 = $\frac{PB}{PD} \times 100\%$

100.

$$= \frac{1.563.126.000}{1.563.126.000} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5$$

nilai yang diperoleh adalah

Tahun 2014 = $\frac{PB}{PD} \times 100\%$

100.

$$= \frac{2.592.371.000}{2.592.371.000} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5$$

nilai yang diperoleh adalah

Tahun 2015 = $\frac{PB}{PD} \times 100\%$

100.

$$= \frac{2.726.681.000}{2.726.681.000} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5$$

nilai yang diperoleh adalah

Tabel Aspek Manajemen

No.	Aspek Manajemen	Jumlah Jawaban “Ya”				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Manajemen umum	10	10	10	10	10
2	Manajemen kelembagaan	6	6	6	6	6
3	Manajemen permodalan	2	2	2	2	2
4	Manajemen aktiva	6	6	6	6	6
5	Manajemen likuiditas	3	3	3	3	3

1. Manajemen umum

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2011} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 10 \times 0,25 \\ &= 2,50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2012} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 10 \times 0,25 \\ &= 2,50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2013} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 10 \times 0,25 \\ &= 2,50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2014} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 10 \times 0,25 \\ &= 2,50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2015} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 10 \times 0,25 \\ &= 2,50\end{aligned}$$

2. Manajemen kelembagaan

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2011} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 6 \times 0,3 \\ &= 1,80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2012} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 6 \times 0,3 \\ &= 1,80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2013} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 6 \times 0,3 \\ &= 1,80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2014} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 6 \times 0,3 \\ &= 1,80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2015} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 6 \times 0,3\end{aligned}$$

$$= 1,80$$

3. Manajemen permodalan

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2011} &= \text{Jumlah Jawaban Ya x Nilai} \\ &= 2 \times 0,6 \\ &= 1,20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2012} &= \text{Jumlah Jawaban Ya x Nilai} \\ &= 2 \times 0,6 \\ &= 1,20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2013} &= \text{Jumlah Jawaban Ya x Nilai} \\ &= 2 \times 0,6 \\ &= 1,20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2014} &= \text{Jumlah Jawaban Ya x Nilai} \\ &= 2 \times 0,6 \\ &= 1,20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2015} &= \text{Jumlah Jawaban Ya x Nilai} \\ &= 2 \times 0,6 \\ &= 1,20\end{aligned}$$

4. Manajemen aktiva

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2011} &= \text{Jumlah Jawaban Ya x Nilai} \\ &= 6 \times 0,3 \\ &= 1,80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2012} &= \text{Jumlah Jawaban Ya x Nilai} \\ &= 6 \times 0,3 \\ &= 1,80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2013} &= \text{Jumlah Jawaban Ya x Nilai} \\ &= 6 \times 0,3 \\ &= 1,80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2014} &= \text{Jumlah Jawaban Ya x Nilai} \\ &= 6 \times 0,3 \\ &= 1,80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2015} &= \text{Jumlah Jawaban Ya x Nilai}\end{aligned}$$

$$= 6 \times 0,3$$

$$= 1,80$$

5. Manajemen likuiditas

$$\text{Skor Tahun 2011} = \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai}$$

$$= 3 \times 0,6$$

$$= 1,80$$

$$\text{Skor Tahun 2012} = \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai}$$

$$= 3 \times 0,6$$

$$= 1,80$$

$$\text{Skor Tahun 2013} = \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai}$$

$$= 3 \times 0,6$$

$$= 1,80$$

$$\text{Skor Tahun 2014} = \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai}$$

$$= 3 \times 0,6$$

$$= 1,80$$

$$\text{Skor Tahun 2015} = \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai}$$

$$= 3 \times 0,6$$

$$= 1,80$$

Tabel Pos-Pos Efisiensi

Pos efisiensi	2011	2012	2013	2014	2015
Beban operasi Anggota (BOA)	192.388.424	165.604.600	131.779.082	187.057.479	205.615.073
Partisipasi bruto (PBO)	289.245.200	323.815.500	308.558.000	452.827.054	388.248.000
Beban usaha (BU)	16.848.700	15.320.650	18.193.660	20.150.720	22.709.660
SHU Kotor (SK)	99.403.181	165.262.900	178.873.918	208.409.521	249.745.981
Biaya Karyawan (BK)	449.750	449.750	449.750	449.750	449.750
Volume pinjaman (VP)	1.797.717.500	1.719.638.000	1.563.126.000	2.592.371.000	2.696.988.000

1. Perhitungan Rasio Operasi anggota Terhadap Partisipasi bruto

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{BOA}}{\text{PBO}} \times 100\%$$

100.

nilai yang diperoleh adalah

$$= \frac{192.388.424}{289.245.200} \times 100\%$$

$$= 66,40\%$$

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 4\%$$

$$= 4,00$$

Tahun 2012 = $\frac{BOA}{PBO} \times 100\%$

100.

$$= \frac{165.604.600}{323.815.500} \times 100\%$$

$$= 50,43\%$$

nilai yang diperoleh adalah

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 4\%$$

$$= 4,00$$

Tahun 2013 = $\frac{BOA}{PBO} \times 100\%$

100.

$$= \frac{131.779.082}{308.558.000} \times 100\%$$

$$= 42,70\%$$

nilai yang diperoleh adalah

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 4\%$$

$$= 4,00$$

Tahun 2014 = $\frac{BOA}{PBO} \times 100\%$

100.

$$= \frac{187.057.479}{452.827.054} \times 100\%$$

$$= 47,46\%$$

nilai yang diperoleh adalah

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 4\%$$

$$= 4,00$$

Tahun 2015 = $\frac{BOA}{PBO} \times 100\%$

100.

$$= \frac{205.615.073}{388.248.000} \times 100\%$$

$$= 45,27\%$$

nilai yang diperoleh adalah

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 4\%$$

$$= 4,00$$

2. Perhitungan Rasio beban usaha Terhadap SHU kotor

Tahun 2011 = $\frac{BU}{SK} \times 100\%$

100.

$$= \frac{16.848.700}{99.403.141} \times 100\%$$

$$= 16,95\%$$

nilai yang diperoleh adalah

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 4\%$$

$$= 4,00$$

Tahun 2012 = $\frac{BU}{SK} \times 100\%$

100.

nilai yang diperoleh adalah

$$= \frac{15.320.650}{165.262.900} \times 100\%$$

$$= 9,27\%$$

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 4\%$$

$$= 4,00$$

Tahun 2013 = $\frac{BU}{SK} \times 100\%$

100.

$$= \frac{18.193.660}{178.873.918} \times 100\%$$

$$= 10,17\%$$

nilai yang diperoleh adalah

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 4\%$$

$$= 4,00$$

Tahun 2014 = $\frac{BU}{SK} \times 100\%$

100.

$$= \frac{20.150.720}{208.409.521} \times 100\%$$

$$= 9,67\%$$

nilai yang diperoleh adalah

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 4\%$$

$$= 4,00$$

Tahun 2015 = $\frac{BU}{SK} \times 100\%$

100.

$$= \frac{22.709.660}{249.745.981} \times 100\%$$

$$= 9,09\%$$

nilai yang diperoleh adalah

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 4\%$$

$$= 4,00$$

3. Perhitungan Rasio Efisiensi pelayanan

Tahun 2011 = $\frac{BK}{VP} \times 100\%$

100.

$$= \frac{449.750}{1.797.717.500} \times 100\%$$

$$= 0,02\%$$

nilai yang diperoleh adalah

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 2\%$$

$$= 2,00$$

Tahun 2012 = $\frac{BK}{VP} \times 100\%$

100.

$$= \frac{449.750}{1.719.638.000} \times 100\%$$

$$= 0,03\%$$

nilai yang diperoleh adalah

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 2\%$$

$$= 2,00$$

Tahun 2013 = $\frac{BK}{VP} \times 100\%$ 100. = $\frac{449.750}{1.563.126.000} \times 100\%$ = 0,03%	nilai yang diperoleh adalah skor = nilai x bobot = 100 x 2% = 2,00
Tahun 2014 = $\frac{BK}{VP} \times 100\%$ 100. = $\frac{449.750}{2.592.371.000} \times 100\%$ = 0,02%	nilai yang diperoleh adalah skor = nilai x bobot = 100 x 2% = 2,00
Tahun 2015 = $\frac{BK}{VP} \times 100\%$ 100. = $\frac{449.750}{2.696.988.000} \times 100\%$ = 0,02%	nilai yang diperoleh adalah skor = nilai x bobot = 100 x 2% = 2,00

Tabel Pos-Pos Likuiditas

Pos Likuiditas	2011	2012	2013	2014	2015
Kas	868.980	571.690	1.752.579	1.349.71	654.450
Bank	0	0	0	0	0
Kewajiban lancar (KB)	358.687.179	420.189.584	518.845.849	624.775.631	794.335.304
Pinjaman yang diberikan (PD)	1.797.717.500	1.719.638.000	1.563.126.000	2.592.371.000	2.726.681.000
Dana yang diterima (DD)	971.156.106	1.167.326.222	1.400.938.255	1.639.730.831	2.047.425.305

1. Perhitungan Rasio Kas

Tahun 2011 = $\frac{kas+bank}{KL} \times 100\%$ 25. = $\frac{868.980}{358.687.179} \times 100\%$ = 0,24%	nilai yang diperoleh adalah skor = nilai x bobot = 25 x 10% = 2,5
Tahun 2012 = $\frac{kas+bank}{KL} \times 100\%$ 25. = $\frac{571.690}{420.189.584} \times 100\%$	nilai yang diperoleh adalah skor = nilai x bobot

$$= 0,14\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{kas+bank}}{\text{KL}} \times 100\%$$

25.

$$= \frac{1.752.579}{518.845.849} \times 100\%$$

$$= 0,34\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{kas+bank}}{\text{KL}} \times 100\%$$

25.

$$= \frac{1.349.711}{624.775.631} \times 100\%$$

$$= 0,22\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{kas+bank}}{\text{KL}} \times 100\%$$

25.

$$= \frac{654.450}{794.335.304} \times 100\%$$

$$= 0,08\%$$

$$= 25 \times 10\%$$

$$= 2,5$$

nilai yang diperoleh adalah

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 10\%$$

$$= 2,5$$

nilai yang diperoleh adalah

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 10\%$$

$$= 2,5$$

nilai yang diperoleh adalah

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 25 \times 10\%$$

$$= 2,5$$

2. Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{PD}}{\text{DD}} \times 100\%$$

$$= \frac{1797.717.500}{971.156.106} \times 100\%$$

$$= 185,1\%$$

nilai yang diperoleh adalah 100.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5,00$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{PD}}{\text{DD}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.719.638.000}{1.767.326.222} \times 100\%$$

$$= 147,3\%$$

nilai yang diperoleh adalah 100.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5,00$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{PD}}{\text{DD}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.563.126.800}{1.400.938.255} \times 100\%$$

$$= 111,6\%$$

nilai yang diperoleh adalah 100.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5,00$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{PD}{DD} \times 100\% && \text{nilai yang diperoleh adalah 100.} \\ &= \frac{2.592.371.000}{1.639.730.831} \times 100\% && \text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 158,1\% && = 100 \times 5\% \end{aligned}$$

$$= 5,00$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{PD}{DD} \times 100\% && \text{nilai yang diperoleh adalah 100.} \\ &= \frac{2.726.681.000}{2.047.425.305} \times 100\% && \text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 133,2\% && = 100 \times 5\% \end{aligned}$$

$$= 5,00$$

Kemandirian Dan Pertumbuhan

Pos kemandirian dan pertumbuhan	2011	2012	2013	2014	2015
SHU sebelum pajak (SP)	99.430.181	165.262.900	178.873.918	208.409.521	249.745.981
Total asset (TA)	1.860.091.008	1.783.838.218	1.635.131.107	2.666.097.239	2.802.913.178
SHU Bagian Anggota (SBA)	0	0	0	0	0
Total modal sendiri (TMS)	711.872.108	912.399.538	1.060.966.324	1.223.364.721	1.502.835.982
Partisipasi netto (PN)	146.571.881	212.453.550	248.801.578	275.121.441	323.189.641
Beban usaha perkoperasian (BUP)	49.218.700	49.690.650	59.368.660	60.725.720	72.709.600

1. Perhitungan Rasio rentabilitas asset

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{SP}{TA} \times 100\% && \text{nilai yang diperoleh adalah 25.} \\ &= \frac{99.430.181}{1.860.091.008} \times 100\% && \text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 5,3\% && = 25 \times 3\% \end{aligned}$$

$$= 0,75$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{SP}{TA} \times 100\% && \text{nilai yang diperoleh adalah 75.} \\ &= \frac{165.262.900}{1.783.838.218} \times 100\% && \text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 9,3\% && = 75 \times 3\% \end{aligned}$$

$$= 2,25$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{SP}{TA} \times 100\% && \text{nilai yang diperoleh adalah 100.} \end{aligned}$$

$$= \frac{178.873.918}{1.635.131.107} \times 100\%$$

$$= 10,9\%$$

skor = nilai x bobot

$$= 100 \times 3\%$$

$$= 3,00$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{SP}{TA} \times 100\%$$

$$= \frac{208.409.521}{2.666.097.239} \times 100\%$$

$$= 7,8\%$$

nilai yang diperoleh adalah 75.

skor = nilai x bobot

$$= 75 \times 3\%$$

$$= 2,25$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{SP}{TA} \times 100\%$$

$$= \frac{249.745.981}{2.802.913.178} \times 100\%$$

$$= 8,9\%$$

nilai yang diperoleh adalah 75.

skor = nilai x bobot

$$= 75 \times 3\%$$

$$= 2,25$$

2. Perhitungan Rasio rentabilitas Modal sendiri

$$\text{Tahun 2011} = \frac{SBA}{TMS} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{711.872.108} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

nilai yang diperoleh adalah 25.

skor = nilai x bobot

$$= 25 \times 3\%$$

$$= 0,75$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{SBA}{TMS} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{912.399.538} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

nilai yang diperoleh adalah 25.

skor = nilai x bobot

$$= 25 \times 3\%$$

$$= 0,75$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{SBA}{TMS} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{1.060.966.324} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

nilai yang diperoleh adalah 25.

skor = nilai x bobot

$$= 25 \times 3\%$$

$$= 0,75$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{SBA}{TMS} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{1.223.364.721} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

nilai yang diperoleh adalah 25.

skor = nilai x bobot

$$= 25 \times 3\%$$

$$= 0,75$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{SBA}{TMS} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{1.502.835.982} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

nilai yang diperoleh adalah 25.

skor = nilai x bobot

$$= 25 \times 3\%$$

$$= 0,75$$

3. Perhitungan Rasio Kemandirian operasional

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{PN}}{\text{BUP}} \times 100\% \\ &= \frac{146.571.881}{49.218.700} \times 100\% \\ &= 297,8\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 100.

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 4\% \\ &= 4,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{PN}}{\text{BUP}} \times 100\% \\ &= \frac{212.453.550}{49.690.650} \times 100\% \\ &= 427,5\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 100.

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 4\% \\ &= 4,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{PN}}{\text{BUP}} \times 100\% \\ &= \frac{248.801.578}{59.368.660} \times 100\% \\ &= 419,1\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 100.

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 4\% \\ &= 4,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{PN}}{\text{BUP}} \times 100\% \\ &= \frac{275.121.441}{60.725.720} \times 100\% \\ &= 453,1\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 100.

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 4\% \\ &= 4,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{PN}}{\text{BUP}} \times 100\% \\ &= \frac{323.189.641}{42.709.600} \times 100\% \\ &= 444,5\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 100.

$$\begin{aligned} \text{skor} &= \text{nilai} \times \text{bobot} \\ &= 100 \times 4\% \\ &= 4,00 \end{aligned}$$

Jati Diri Koperasi

Pos Jatidiri koperasi	2011	2012	2013	2014	2015
Partisipasi bruto (PB)	289.741.605	328.367.500	308.558.000	394.167.000	454.235.054
PB + Pendapatan (P)	581.533.210	659.235.000	619.211.00	789.634.000	909.596.108
Promosi ekonomi anggota (PEA)	0	0	0	0	0
Simpanan pokok	43.805.000	43.780.000	46.750.000	47.735.000	48.235.000

(SP)					
Simpanan wajib (SW)	544.987.500	686.316.000	816.838.000	947.460.000	1.183.610.000

1. Perhitungan Rasio partisipasi bruto

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{PB}}{\text{PB}+\text{P}} \times 100\% \\ &= \frac{289.741.605}{581.533.210} \times 100\% \\ &= 49,8\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 50.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 50 \times 7\%$$

$$= 3,50$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{PB}}{\text{PB}+\text{P}} \times 100\% \\ &= \frac{328.367.500}{659.235.000} \times 100\% \\ &= 49,8\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 50.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 50 \times 7\%$$

$$= 3,50$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{PB}}{\text{PB}+\text{P}} \times 100\% \\ &= \frac{308.558.000}{619.211.000} \times 100\% \\ &= 49,8\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 50.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 50 \times 7\%$$

$$= 3,50$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{PB}}{\text{PB}+\text{P}} \times 100\% \\ &= \frac{394.167.000}{789.634.000} \times 100\% \\ &= 49,9\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 50.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 50 \times 7\%$$

$$= 3,50$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{PB}}{\text{PB}+\text{P}} \times 100\% \\ &= \frac{454.235.054}{909.596.108} \times 100\% \\ &= 49,9\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 50.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 50 \times 7\%$$

$$= 3,50$$

2. Perhitungan Rasio partisipasi bruto

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{PEA}}{\text{SP}+\text{SW}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{588.792.500} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 0.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 0 \times 0,3\%$$

$$= 0,00$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{PEA}}{\text{SP}+\text{SW}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{730.096.000} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 0.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 0 \times 0,3\%$$

$$= 0,00$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{PEA}}{\text{SP}+\text{SW}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{863.588.000} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 0.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 0 \times 0,3\%$$

$$= 0,00$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{PEA}}{\text{SP}+\text{SW}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{49.195.000} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 0.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 0 \times 0,3\%$$

$$= 0,00$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{PEA}}{\text{SP}+\text{SW}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{1.231.845.000} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

nilai yang diperoleh adalah 0.

$$\text{skor} = \text{nilai} \times \text{bobot}$$

$$= 0 \times 0,3\%$$

$$= 0,00$$

Lampiran

6

Perhitungan Rasio

1.Perhitungan Rasio Pinjaman Diberikan Yang Beresiko

Pinjaman diberikan yang beresiko dihitung dengan menjumlah total piutang pada aktiva. Data diperoleh dari neraca yang ada pada lampiran 1.

Tahun	Piutang Simpin	Piutang Barang	Piutang Bank Mandiri	Piutang Bank BKE	Jumlah
2011	956.100.000	34.552.000	14.094.500	792.971.000	1.797.717.500
2012	1.121.017.000	38.694.000	-	559.927.000	1.719.638.000
2013	1.258.929.000	36.660.000	-	267.537.000	1.563.126.000
2014	1.412.109.000	26.362.000	-	1.153.900.000	2.592.371.000
2015	1.969.566.000	32.992.000	-	724.123.000	2.726.681.000

2.Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Yang Diberikan

Volume pinjaman yang diberikan adalah semua pinjaman koperasi yaitu jumlah dari piutang simpin, piutang barang, piutang Bank Mandiri, dan piutang Bank BKE. Data diperoleh dari neraca yang ada pada lampiran 1.

Tahun	Piutang Simpin	Piutang Barang	Piutang Bank Mandiri	Piutang Bank BKE	Jumlah
2011	956.100.000	34.552.000	14.094.500	792.971.000	1.797.717.500
2012	1.121.017.000	38.694.000	-	559.927.000	1.719.638.000
2013	1.258.929.000	36.660.000	-	267.537.000	1.563.126.000
2014	1.412.109.000	26.362.000	-	1.153.900.000	2.592.371.000
2015	1.969.566.000	32.992.000	-	724.123.000	2.726.681.000

3.Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah jumlah pendapatan pada perhitungan hasil usaha tidak termasuk SHU PKPRI. (lampiran 1 pada perhitungan hasil usaha).

Tahun	Pendapatan Bunga Simpin	Pendapatan Bunga Barang	Pendapatan Bunga Mandiri	Pendapatan Bunga Bke	Pendapatan Lain-Lain	Jumlah
2011	152.430.200	8.195.000	25.720.000	102.900.000	496.405	289.741.605
2012	186.357.500	10.664.000	6.830.000	120.000.000	4.516.000	328.367.500
2013	201.115.000	10.692.000	-	96.751.000	-	308.558.000
2014	218.161.000	7.537.000	-	162.550.000	5.919.000	394.167.000
2015	267.155.000	6.895.000	-	178.777.054	1.408.000	454.235.054

4.perhitungan rasio beban usaha

Pengelompokan beban pada perhitungan hasil usaha (lampiran 1)

No	Beban pokok	Beban usaha	Beban perkoperasian
1	Biaya Bunga BKE	Biaya Pralenan	Biaya RAT
2	Biaya Bunga PT.ASEI	Biaya Umum	Biaya Rapat Pengurus
3	Biaya ATK	Penyusutan Inventaris	Biaya Pembinaan
4	Biaya Administrasi Bank BKE	Biaya Pajak	-
5	Biaya Operasional	-	-

Beban Pokok

No	Beban pokok	2011	2012	2013	2014	2015
1	Biaya Bunga BKE	128.549.724	101.113.950	43.456.422	102.620.559	112.045.413
2	Biaya Bunga PT.ASEI	3.300.000	2.400.000	2.400.000	600.000	-
3	Biaya ATK	-	-	-	-	-
4	Biaya Adm Bank BKE	-	-	-	-	-
5	Biaya Operasional	11.320.000	12.400.000	13.900.000	15.825.000	19.000.000
Jumlah		143.169.724	115.913.950	59.756.422	119.045.559	131.045.413

Beban Usaha

No	Beban usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Biaya Pralenan	1.104.600	330.000	460.800	-	600.600
2	Biaya Umum	11.735.100	10.790.650	13.132.860	13.675.195	17.809.300
3	Penyusutan Inventaris	1.230.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
4	Biaya Pajak	2.779.000	2.700.000	3.100.000	4.375.525	2.799.760
	Jumlah	16.848.700	15.320.650	18.193.660	19.550.720	22.709.660

Beban perkoperasian

No	Beban perkoperasian	2011	2012	2013	2014	2015
1	Biaya RAT	32.370.000	34.370.000	41.175.000	41.175.000	50.000.000
2	Biaya Rapat Pengurus	-	-	-	-	-
3	Biaya Pembinaan	-	-	-	-	-
	Jumlah	32.370.000	34.370.000	41.175.000	41.175.000	50.000.000

Rasio beban usaha dihitung dengan menjumlah biaya pralenan , biaya umum, biaya penyusutan inventaris dan biaya pajak. Data didapat dari lampiran 1 (perhitungan hasil usaha).

Perhitungan beban usaha :

Tahun	Biaya pralenan	Biaya umum	Biaya penyusutan inventaris	Biaya pajak	Jumlah
2011	1.104.600	11.735.100	1.230.000	2.779.000	16.848.700
2012	330.000	10.790.650	1,500.000	2.700.000	15.320.650
2013	460.800	13.132.860	1.500.000	3.100.000	18.193.660
2014	600.000	13.675.195	1.500.000	4.375.525	20.150.720
2015	600.600	17.809.300	1.500.000	2.799.760	22.709.660

5.Perhitungan Rasio Kas

Rasio kas dihitung dengan menjumlahkan antara kas dan bank pada aktiva (lampiran 1) pada neraca.

Tahun	kas	bank	Jumlah
2011	868.980	-	868.980
2012	571.690	-	571.690
2013	1.752.579	-	1.752.579
2014	1.349.711	-	1.349.711
2015	654.450	-	654.450

6.Perhitungan Rasio Dana Yang Diterima

Rasio dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi. Cara menghitungnya yaitu jumlah pasiva dikurangi hutang dikurangi SHU belum dibagi. (data pada neraca lampiran 1).

Tahun	Jumlah Pasiva	Hutang	SHU Belum Dibagi	Jumlah
2011	1.860.091.008	789.531.721	99.403.181	971.156.106
2012	1.783.838.218	451.249.096	165.262.900	1.167.326.222
2013	1.635.131.107	55.318.934	178.873.918	1.400.938.255
2014	2.666.097.239	817.956.887	208.409.521	1.639.730.831
2015	2.802.319.178	505.147.892	249.745.981	2.047.425.305

7.Perhitungan Rasio Partisipasi Netto

Partisipasi netto adalah partisipasi bruto dikurangi beban pokok. Sedangkan beban pokok adalah jumlah biaya atas dana yang dihimpun dari anggota.

Tahun	Partisipasi bruto	Beban pokok	Jumlah
2011	289.741.605	143.169.724	146.571.881
2012	328.367.500	115.913.950	212.453.550
2013	308.558.000	59.756.422	248.801.578
2014	394.167.000	119.045.559	275.121.441
2015	454.235.054	131.045.413	323.189.641

8. Perhitungan Beban Usaha Dan Beban Perkoperasian

Rasio beban usaha dan beban perkoperasian dihitung dengan beban usaha ditambah dengan beban perkoperasian (lampiran 1, perhitungan hasil usaha)

Tahun	Beban usaha	Beban perkoperasian	Jumlah
2011	16.848.700	32.370.000	49.218.700
2012	15.320.650	34.370.000	49.690.650
2013	18.193.660	41.175.000	59.368.660
2014	19.550.720	41.175.000	60.725.720
2015	22.709.660	50.000.000	72.709.660

9. Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto Dan Pendapatan

Rasio partisipasi bruto dan pendapatan dihitung dengan partisipasi bruto ditambah dengan pendapatan (lampiran 1 pada perhitungan hasil usaha)

Tahun	Partisipasi bruto	Pendapatan	Jumlah
2011	289.741.605	291.791.605	581.533.210
2012	328.367.500	330.867.500	659.235.000

2013	308.558.000	310.653.000	619.211.000
2014	394.167.000	395.467.000	789.634.000
2015	454.235.054	455.361.054	909.596.108

10.Perhitungan Simpanan Pokok Dan Simpanan Wajib

Perhitungan simpanan pokok dan simpanan wajib adalah dengan menjumlahkan simpanan pokok dengan simpanan wajib. Data diperoleh dari lampiran 1 pada neraca (kekayaan bersih).

Tahun	Simpanan pokok	Simpanan wajib	Jumlah
2011	43.805.000	544.987.500	588.792.500
2012	43.780.000	686.316.000	730.096.000
2013	46.750.000	816.838.000	863.588.000
2014	47.735.000	947.460.000	995.195.000
2015	48.235.000	1.183.610.000	1.231.845.000

Lampiran

7

Penskoran Berdasarkan Skor Maksimal

Pada Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Ksp

Berpedoman Pada Peraturan Menteri Koperasi Dan

UKM

No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan

SKOR	PREDIKAT
$80 < X < 100$	SEHAT
$60 < X < 80$	CUKUP SEHAT
$40 < X < 60$	KURANG SEHAT
$20 < X < 40$	TIDAK SEHAT
< 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

1. Permodalan

Menurut ketentuan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 skor maksimal pada aspek permodalan adalah 15. Dengan demikian dilakukan penskoran menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan predikat tingkat kesehatan Ksp sebagai berikut :

Tabel penskoran menurut skor maksimal

Skor	PREDIKAT
13-15	SEHAT
10 - 12	CUKUP SEHAT
7 - 9	KURANG SEHAT
4 - 6	TIDAK SEHAT
0 - 3	SANGAT TIDAK SEHAT

a. Rasio modal sendiri terhadap total aset (skor maksimal 6)

Skor	PREDIKAT
4,8 - 6	SEHAT
3,5 - 4,7	CUKUP SEHAT
2,2 - 3,4	KURANG SEHAT
0,9 - 2,1	TIDAK SEHAT
0 - 0,8	SANGAT TIDAK SEHAT

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko (skor maksimal 6)

Skor	PREDIKAT
4,8 - 6	SEHAT
3,5 - 4,7	CUKUP SEHAT
2,2 - 3,4	KURANG SEHAT
0,9 - 2,1	TIDAK SEHAT
0 - 0,8	SANGAT TIDAK SEHAT

**c. Rasio kecukupan modal sendiri
(skor maksimal 3)**

Skor	PREDIKAT
2,4 - 3	SEHAT
1,7 - 2,3	CUKUP SEHAT
1 - 1,6	KURANG SEHAT
0,3 - 0,9	TIDAK SEHAT
0 - 0,2	SANGAT TIDAK SEHAT

2. Kualitas aktiva produktif

Menurut ketentuan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 skor maksimal pada aspek kualitas aktiva produktif adalah 25. Dengan demikian dilakukan penskoran menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan predikat tingkat kesehatan Ksp sebagai berikut :

Tabel penskoran menurut skor maksimal

Skor	PREDIKAT
21 - 25	SEHAT
16 - 20	CUKUP SEHAT
11 - 15	KURANG SEHAT
6 - 10	TIDAK SEHAT
0 - 5	SANGAT TIDAK SEHAT

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan (skor maksimal 10)

Skor	PREDIKAT
9 - 10	SEHAT
7 - 8	CUKUP SEHAT
5 - 6	KURANG SEHAT
3 - 4	TIDAK SEHAT
0 - 2	SANGAT TIDAK SEHAT

b. rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman yang diberikan (skor maksimal 5)

Skor	PREDIKAT
4 - 5	SEHAT
2,9 - 3,9	CUKUP SEHAT
1,8 - 2,8	KURANG SEHAT
0,7 - 1,7	TIDAK SEHAT
0 - 0,6	SANGAT TIDAK SEHAT

c. rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah (skor maksimal 5)

Skor	PREDIKAT
4 - 5	SEHAT
2,9 - 3,9	CUKUP SEHAT
1,8 - 2,8	KURANG SEHAT
0,7 - 1,7	TIDAK SEHAT
0 - 0,6	SANGAT TIDAK SEHAT

d. rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan (skor maksimal 5)

Skor	PREDIKAT
4 - 5	SEHAT
2,9 - 3,9	CUKUP SEHAT
1,8 - 2,8	KURANG SEHAT
0,7 - 1,7	TIDAK SEHAT
0 - 0,6	SANGAT TIDAK SEHAT

3. Manajemen

Menurut ketentuan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 skor maksimal pada aspek manajemen adalah 15. Dengan demikian dilakukan penskoran menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan predikat tingkat kesehatan Ksp sebagai berikut :

Tabel penskoran menurut skor maksimal

Skor	PREDIKAT
13 - 15	SEHAT
10 - 12	CUKUP SEHAT
7 - 9	KURANG SEHAT
4 - 6	TIDAK SEHAT
0 - 3	SANGAT TIDAK SEHAT

a. manajemen umum (skor maksimal 3)

Skor	PREDIKAT
2,4 - 3	SEHAT
1,7 - 2,3	CUKUP SEHAT
1 - 1,6	KURANG SEHAT
0,3 - 0,9	TIDAK SEHAT
0 - 0,2	SANGAT TIDAK SEHAT

b. manajemen kelembagaan (skor maksimal 3)

Skor	PREDIKAT
2,4 - 3	SEHAT
1,7 - 2,3	CUKUP SEHAT
1 - 1,6	KURANG SEHAT
0,3 - 0,9	TIDAK SEHAT
0 - 0,2	SANGAT TIDAK SEHAT

c. manajemen permodalan (skor maksimal 3)

Skor	PREDIKAT
2,4 - 3	SEHAT
1,7 - 2,3	CUKUP SEHAT
1 - 1,6	KURANG SEHAT
0,3 - 0,9	TIDAK SEHAT
0 - 0,2	SANGAT TIDAK SEHAT

d. manajemen aktiva (skor maksimal 3)

Skor	PREDIKAT
2,4 - 3	SEHAT
1,7 - 2,3	CUKUP SEHAT
1 - 1,6	KURANG SEHAT
0,3 - 0,9	TIDAK SEHAT
0 - 0,2	SANGAT TIDAK SEHAT

e. manajemen likuiditas (skor maksimal 3)

Skor	PREDIKAT
2,4 - 3	SEHAT
1,7 - 2,3	CUKUP SEHAT
1 - 1,6	KURANG SEHAT
0,3 - 0,9	TIDAK SEHAT
0 - 0,2	SANGAT TIDAK SEHAT

4. Efisiensi

Menurut ketentuan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 skor maksimal pada aspek efisiensi adalah 10. Dengan demikian dilakukan penskoran menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan predikat tingkat kesehatan Ksp sebagai berikut :

Tabel penskoran menurut skor maksimal

Skor	PREDIKAT
9 - 10	SEHAT
7 - 8	CUKUP SEHAT
5 - 6	KURANG SEHAT
3 - 4	TIDAK SEHAT
0 - 2	SANGAT TIDAK SEHAT

a. rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto (skor maksimal 4)

Skor	PREDIKAT
3,2 - 4	SEHAT
2,4 - 3,1	CUKUP SEHAT
1,4 - 2,3	KURANG SEHAT
0,5 - 1,3	TIDAK SEHAT
0 - 0,4	SANGAT TIDAK SEHAT

b. rasio beban usaha terhadap SHU kotor (skor maksimal 4)

Skor	PREDIKAT
3,2 - 4	SEHAT
2,4 - 3,1	CUKUP SEHAT
1,4 - 2,3	KURANG SEHAT
0,5 - 1,3	TIDAK SEHAT
0 - 0,4	SANGAT TIDAK SEHAT

c. rasio kemandirian operasional pelayanan (skor maksimal 2)

Skor	PREDIKAT
1,6 - 2	SEHAT
1,1 - 1,5	CUKUP SEHAT
0,6 - 1	KURANG SEHAT
0,1 - 0,5	TIDAK SEHAT
0	SANGAT TIDAK SEHAT

5. Likuiditas

Menurut ketentuan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 skor maksimal pada aspek likuiditas adalah 15. Dengan demikian dilakukan penskoran menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan predikat tingkat kesehatan Ksp sebagai berikut :

Tabel penskoran menurut skor maksimal

Skor	PREDIKAT
13 - 15	SEHAT
10 - 12	CUKUP SEHAT
7 - 9	KURANG SEHAT
4 - 6	TIDAK SEHAT
0 - 3	SANGAT TIDAK SEHAT

a. rasio kas (skor maksimal 10)

Skor	PREDIKAT
9 - 10	SEHAT
7 - 8	CUKUP SEHAT
5 - 6	KURANG SEHAT
3 - 4	TIDAK SEHAT
0 - 2	SANGAT TIDAK SEHAT

b. rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima (skor maksimal 5)

Skor	PREDIKAT
4 - 5	SEHAT
2,9 - 3,9	CUKUP SEHAT
1,8 - 2,8	KURANG SEHAT
0,7 - 1,7	TIDAK SEHAT
0 - 0,6	SANGAT TIDAK SEHAT

6. Kemandirian dan pertumbuhan

Menurut ketentuan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 skor maksimal pada aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah 10. Dengan demikian dilakukan penskoran menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan predikat tingkat kesehatan Ksp sebagai berikut :

Tabel penskoran menurut skor maksimal

Skor	PREDIKAT
9 - 10	SEHAT
7 - 8	CUKUP SEHAT
5 - 6	KURANG SEHAT
3 - 4	TIDAK SEHAT
0 - 2	SANGAT TIDAK SEHAT

a. **rasio rentabilitas asset (skor maksimal 3)**

Skor	PREDIKAT
2,4 - 3	SEHAT
1,7 - 2,3	CUKUP SEHAT
1 - 1,6	KURANG SEHAT
0,3 - 0,9	TIDAK SEHAT
0 - 0,2	SANGAT TIDAK SEHAT

b. **rasio rentabilitas modal sendiri (skor maksimal 3)**

Skor	PREDIKAT
2,4 - 3	SEHAT
1,7 - 2,3	CUKUP SEHAT
1 - 1,6	KURANG SEHAT
0,3 - 0,9	TIDAK SEHAT
0 - 0,2	SANGAT TIDAK SEHAT

c. **rasio kemandirian operasional pelayanan (skor maksimal 4)**

Skor	PREDIKAT
3,2 - 4	SEHAT
2,4 - 3,1	CUKUP SEHAT
1,4 - 2,3	KURANG SEHAT
0,5 - 1,3	TIDAK SEHAT
0 - 0,4	SANGAT TIDAK SEHAT

7. **Jatidiri Koperasi**

Menurut ketentuan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 skor maksimal pada aspek jatidiri koperasi adalah 10. Dengan demikian dilakukan penskoran menurut skor maksimal yang berdasar pada penetapan predikat tingkat kesehatan Ksp sebagai berikut :

Tabel penskoran menurut skor maksimal

Skor	PREDIKAT
9 - 10	SEHAT
7 - 8	CUKUP SEHAT
5 - 6	KURANG SEHAT
3 - 4	TIDAK SEHAT
0 - 2	SANGAT TIDAK SEHAT

a. rasio partisipasi bruto (skor maksimal 7)

Skor	PREDIKAT
5,6 - 7	SEHAT
4,1 - 5,5	CUKUP SEHAT
2,6 - 4	KURANG SEHAT
1,1 - 2,5	TIDAK SEHAT
0 - 1	SANGAT TIDAK SEHAT

b. rasio promosi ekonomi anggota (PEA) (skor maksimal 3)

Skor	PREDIKAT
2,4 - 3	SEHAT
1,7 - 2,3	CUKUP SEHAT
1 - 1,6	KURANG SEHAT
0,3 - 0,9	TIDAK SEHAT
0 - 0,2	SANGAT TIDAK SEHAT

